

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM  
(SDI) BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**Zumrotus Sa'diyah**

**NIM: 13760011**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM  
(SDI) BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing**

**Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

**Oleh**

**ZUMROTUS SA'DIYAH  
13760011**

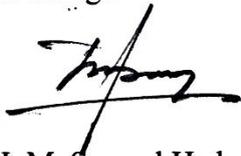
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 22 Oktober 2015

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 195712311986031028

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang**. ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Desember 2015.

### Dewan Penguji



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19571231 198603 1 028

Ketua



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II

Mengetahui

Direktur Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 19561231 198303 1 032

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zumrotus Sa'diyah  
NIM : 13760011  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : **Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

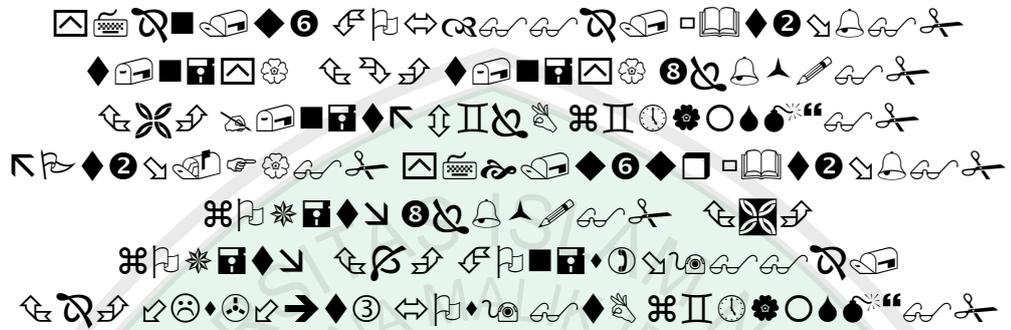
Malang, 22 Oktober 2015

Hormat Kami



Zumrotus Sa'diyah

## MOTTO



“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia tela menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajakrkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al Alaq 96: 1-5)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), cetakan pertama hlm. 597

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Berlinangkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, saya persembahkan karya ini untuk orang yang selalu saya ta'dhimi dan taati serta menjadi motivator dalam kehidupan saya yakni ibunda dan ayah handa tercinta :

### **H. Salam, M.M.Pd dan Hj. Musriati**

Doa dan kasih sayang kalian adalah cahaya yang selalu bersinar dalam setiap perjuangan dan langkahku.

### **Keluargaku**

Adik tercinta Fatia Ainur Rosyida, Kakeku H. Abdul Fatah dan Nenekku Hj. Sukilah (almh) dan semua keluargaku yang selalu memberikanku semangat dan dukungan

### **Terima kasihku**

Pada Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memeberi motivasi, bimbingan serta cahaya ilmu pengetahuan padaku.

Terimakasihku kepada saudara-saudaraku seperjuangan mahasiswa pasca sarjana program studi PGMI angkatan 2013 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, kebersamaan dan perjuangan kita bersama menjadi semangat untuk belajar dan terus belajar.

## ABSTRAK

Sa'diyah, Zumrotus. 2015. *Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. Samsul Hady, M.Ag, (II) Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

**Kata kunci:** peningkatan, minat baca

Berbagai penelitian tentang membaca menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, terdapat berbagai media elektronik yang disuguhkan sebagai hiburan untuk anak-anak seperti gadget, hp, game online dll yang mengakibatkan anak kurang menyukai buku. Oleh sebab itu SDI Bani Hasyim ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap buku dengan menerapkan beberapa upaya sehingga dapat menciptakan lingkungan membaca yang kondusif dan nyaman untuk membaca, yang mana jarang ditemui disekolah-sekolah lain khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana cara sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, dengan sub fokus penelitian: (1) upaya peningkatan minat baca (2) implikasi peningkatan minat baca siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi non partisipan, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori dari Miles B. dan Huberman Michael A yaitu, pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menjaga keabsahan data maka dilakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama yaitu upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang dipetakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadai. Tahap pelaksanaan meliputi; menerapkan jam wajib baca, memberi motivasi, mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum, mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman, memberikan penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca, menjadikan buku sebagai pusat informasi dan membuat buku sendiri. Tahap evaluasi meliputi; ketika proses kegiatan membaca berlangsung, evaluasi berkala setiap bulan. Kemudian fokus penelitian kedua tentang implikasi peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang adalah siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas, siswa

mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca, siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan, siswa gemar mengoleksi buku bacaan, siswa mampu meminjam buku bacaan, siswa mampu membuat karya tulis dan meningkatkan prestasi belajar.



## ABSTRACT

Sa'diyah, Zumrotus. 2015. Increase reading interest in SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Thesis, Study Program of Islamic Elementary Teacher Education Graduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. Samsul Hady, M.Ag, (II) Dr Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
Keywords: school effort, interest in reading

Various studies about reading showed that the public interest in Indonesia is considered low, coupled with increasingly sophisticated technology, there are a variety of electronic media presented as entertainment for children such as gadgets, phone, online games etc. The resulting child does not like the book. Therefore, SDI Bani Hasyim wants to foster a love of books by implementing several measures that can create an environment conducive to read and comfortable to read, which rarely found in other schools especially elementary school (SD).

This research aims to reveal any attempt schools to improve students' reading interest in SDI Hasyim Singosari Malang, with sub focus of research includes: (1) the efforts to increase reading interest (2) implications for increase students' reading interest.

This research used a qualitative approach with data collection technique non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. As for the subject of the study consisted of: principal, waka curriculum, classroom teachers, and students. while data analysis technique using the theory of Miles B. and Huberman Michael A, namely, data collection, data reduction, exposure data, and drawing conclusions. Then to maintain the validity of the data then be increased persistence, triangulation and peer discussion.

The results based on first research focus is efforts to increase students' reading interest in SDI Bani Hasyim Singosari Malang mapped in three stages it is the planning stage include; compose reading, determine achievement targets, increase teacher resources, create a comfortable environment for reading, choose readings according to age, ability and interest, put the book in an accessible place and providing adequate library. The implementation stage include; apply hour required reading, motivate students, invites students to visit a bookstore or public library, teaches students to exchange books with friends, giving awards (reward) for students who love to read, makes books as the center of all the information and make the book itself. The evaluation stage Include; when the reading progresses, periodic evaluations of each month. Then second research focus about implications for increase students' reading interest in SDI Bani Hasyim Singosari Malang is students are able to implement the read focusly, students are able to implement read actively in the classroom, students are able to use the time effectively for reading, conclude the reading results, students are able to respond to the books has been read, students are able to implement reading with pleasure without compulsion, students love to collect books, students are able to implement borrow books, students are able to make writing and improving learning achievement.

## مستخلص البحث

السعودية، زمرة. ٢٠١٥. تحسين اهتمام القراءة الطالب مدرسة ابتدائية إسلامية بني هاشم سنغاسري مالانج. أطروحة، قسم تعليم معلم الابتدائية الجامعة الحكيمة الإسلامية العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (الاول) الدكتور شمشول هادي الماجستير ، (الثاني)، الدكتور أحمد فتح ياسين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: جهد المدرسة، و اهتمام القراءة

وأظهرت دراسات مختلفة عن القراءة المصلحة العامة في اندونيسيا منخفضة للغاية، إلى جانب تطوير تكنولوجيا متطورة على نحو متزايد، وهناك مجموعة متنوعة من وسائل الإعلام الإلكترونية تقدمها على أنها وسائل الترفيه للأطفال مثل الأدوات، والهاتف، والألعاب عبر الإنترنت وما إلى ذلك الطفل الناتج لا يحبون الكتب. و لذلك، المدرسة الابتدائية إسلامية بني هاشم يريد زيادة الحب إلى الكتب عن طريق تطبيق بعض الجهود بما يهيئ بيئة تفضي القراءة ومريحة للقراءة، وهو أمر نادر في المدارس الأخرى مدرسة ابتدائية خاصة.

وتهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن أية جهود المدرسة لتحسين الاهتمام القراءة الطلاب في المدرسة الابتدائية إسلامية بني هاشم سنغاسري مالانج، مع التركيز الفرعية للبحوث ويتضمن: (الاول) تحسين اهتمام القراءة (الثاني) الآثار المترتبة على تحسين الاهتمام القراءة لدى الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة على النهج النوعي علمالتقنيات جمع البيانات رصد غير المشاركين، المقابلات شبه المنظمة، والوثائق. موضوع الدراسة يتكون من: مدير المدرسة، والمناهج الدراسية واکا والمعلمين الفصول الدراسية، والطلاب. في حين أسلوب تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز، وهوبرمان مايكل وهي جمع البيانات، والحد من البيانات، والتعرض البيانات، وانسحاب النتائج. ثم للحفاظ على صلاحية البيانات ثم فعل زيادة المثابرة، والتثليث والمناقشة الزملاء.

نتائج البحوث على أساس محور الدراسة الأولى هو جهود على تحسين الاهتمام القراءة الطلاب في المدرسة الابتدائية إسلامية بني هاشم مالانج المعنونة في ثلاث المراحل: يتضمن التخطيط؛ تصنيف القراءة، تحديد تحقيق الهدف، وتحسين موارد المعلمين، وخلق بيئة مريحة للقراءة، واختيار القراءات وفقا للسن والقدرة والاهتمام، ووضع الكتب في مكان يسهل الوصول إليها وتوفير مكتبة كافية. مرحلة التنفيذ تتضمن؛ هو ينظم ساعة القراءة الإجبارية وتحفيز الطلاب ، ودعوة الطلاب لزيارة بيع الكتب أو مكتبة عامة، يعلم الطلاب لتبادل الكتب مع الأصدقاء، إعطاء جوائز (مكافأة) للطلاب الذين يحبون القراءة، وجعل الكتب باعتبارها مركز لجميع المعلومات وجعل الكتب الخاصة بهم. تتضمن مرحلة التقييم. عندما تقدم القراءة، تقييمات دورية كل شهر. ثم محور الدراسة الثاني هو الآثار المترتبة على تحسين الاهتمام القراءة لدى الطلاب في مدرسة ابتدائية إسلامية بني هاشم سنغاسري مالانج هو الطلاب قادرين على إجراء التركيز القراءة، الطلاب قادرين على قراءة بنشاط في الصف، الطلاب

قادرين على استخدام الوقت بشكل فعال للقراءة، الطلاب قادرين على تلخيص نتائج القراءة، ، الطلاب قادرين على تقديم ملاحظات على الكتاب الذي تمت قراءة، إجراء قراءة بسرور دون إكراه، والطلاب يجيبون جمع الكتب، استعارة الكتب، والطلاب قادرين على جعل الكتابة وتحسين التحصيل العلمي.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillāhirrahmanirrahîm*

*Alhamdulillah* Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allāh *Subhānahu Wata`Ālâ*. atas segala karuniaNya, Tesis yang berjudul berjudul **“Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si. dan para Wakil Rektor atas motivasi, bimbingan serta nasehat yang diberikan selama studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I serta karyawan administrasi, atas segala bimbingan dan layanan fasilitas yang diberikan selama studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ketua dan sekretaris program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. H. Rahmat Azis, M.Si atas bimbingan, motivasi, dan waktunya selama studi.
4. Dosen pembimbing I dan II yaitu Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag dan Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, kritik, saran dan waktunya dalam penulisan tesis sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Segenap keluarga besar SDI Bani Hasyim Singosari Malang khususnya kepada kepala sekolah Ibu Qurroti A'yun, S.Pd.I; waka kurikulum Bapak Samsul Afandi, M.Pd.I; Guru Kelas IV Ibu Musyarofah, S.Si; Ibu Lala Widuri, S.Pd serta segenap staf pengajar SDI Bani Hasyim yang telah meluangkan waktunya dan memberi layanan informasi dalam proses penelitian.
6. Kedua orang tua Bapak H. Salam, M.M.Pd dan Ibu Hj. Musriati yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Teman-teman S2 Magister PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang atas kebersamaan serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

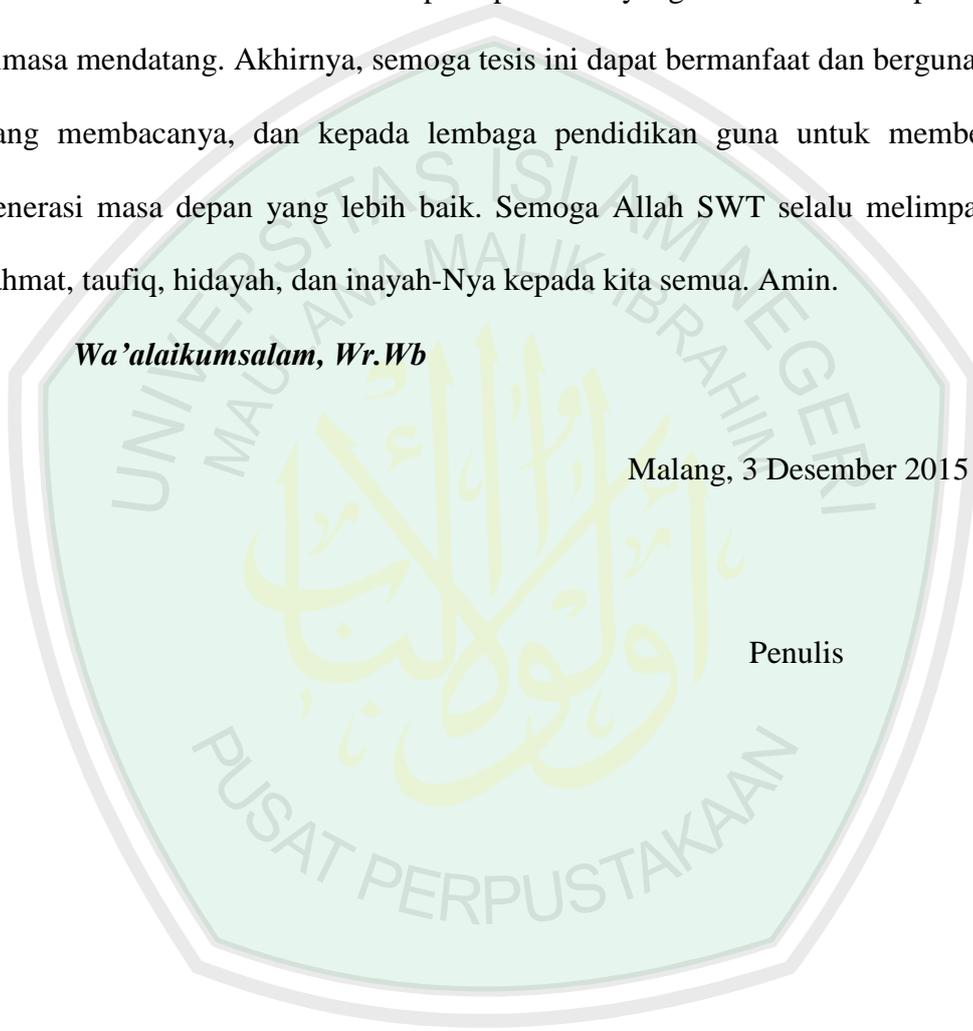
Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

***Wa'alaikumsalam, Wr.Wb***

Malang, 3 Desember 2015

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	Di
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'a, 'i, 'u
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	f
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	<u>H</u>
ش	Sy	و	W
ص	Sh	ي	y

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan “a”, “i”, “u”
  2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang menggunakan ā, ī, ū.  
 أ = ā    اي = ī    او = ū
- Contoh: *Khalifāh, al-Shāfi'ī, Abdullāh, Khulafā' al-Rosyidīn.*
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus ***dicetak miring.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Buku adalah jendela dunia, kalimat yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan.

Namun seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju memberi dampak tersendiri pada minat membaca pada buku, sering kali buku dianggap suatu momok yang membosankan walaupun bukan buku pelajaran, anak-anak lebih senang bermain gadget, menonton televisi, game online dan lain sebagainya sehingga menurunkan minat siswa untuk membaca buku. Kondisi ini diperburuk dengan semakin tidak pedulinya orang tua akan aktivitas membaca. Semakin banyak keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja sehingga mereka tidak lagi mempunyai cukup waktu dan energi untuk mendekati anaknya dengan buku misalnya lewat mendongeng, mendampingi belajar, membacakan cerita dan lain sebagainya.

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat

penting bagi kemajuan suatu bangsa, untuk mengukur daya baca dan daya tulis suatu bangsa salah satu parameternya ialah dengan melihat buku yang dapat diterbitkan dalam setahun.<sup>1</sup> Sayangnya di Indonesia sebagai Negara dengan minat baca rendah, hal tersebut terbukti dari data survey beberapa lembaga pada lima tahun terakhir.

Pada tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Kemudian pada tahun 2012 Indonesia berada di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan “melek huruf”. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.<sup>2</sup>

Sedangkan pada tahun 2013 sebuah lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, PISA, merilis hasil survey Indonesia berada diposisi 64 dari

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, “Minat Baca Masyarakat Indonesia”  
<http://M.Monitorday.Com/Detail/215/Minat-Membaca-Masyarakat-Indonesia>, Diakses tanggal 09 April 2015.

<sup>2</sup> Kompasiana, “12 Fakta SBY Gagal Tingkatkan Minat Baca”  
<http://metro.kompasiana.com/2013/04/05/ciyus-ini-12-fakta-sby-gagal-tingkatkan-minat-baca-548552.html>. Diakses tanggal 7 April 2015.

65 negara, itu artinya Indonesia menempati urutan kedua dari bawah.<sup>3</sup> selanjutnya pada tahun 2014 Indonesia hanya menerbitkan buku sekitar 24.000 judul buku dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar perjudul, maka dalam setahun Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Jika dikomparasikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa berarti satu buku dibaca oleh 3-4 orang.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari data penelitian di atas budaya baca bangsa Indonesia sangat rendah sekali. Untuk itu perlu di upayakan meningkatkan minat baca karena melalui membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca.

Sebagaimana dalam Islam perintah pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah surah *al Alaq* dengan kata pertama berbunyi *iqra'* yang berarti perintah untuk membaca karena membaca merupakan pintu pertama dibukanya ilmu pengetahuan, sebagai dorongan untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan, memperbanyak informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

---

<sup>3</sup> Salman, "Minat Baca Masyarakat Indonesia Ketiga dari Bawah" <http://kompasiana.com/post/read/724590/1/minat-baca-masyarakat-indonesia-ketiga-dari-bawah.html>, Diakses tanggal 09 April 2015.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, "Minat Baca Masyarakat Indonesia"

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia, maka perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca pada anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya membaca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, kemudian kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa.<sup>5</sup> Dengan kata lain, apabila seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Leonhardt dalam penelitiannya menyatakan ada sepuluh alasan mengapa harus menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu: (1) anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik; (2) anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi; (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih beragam sehingga belajar apa pun terasa lebih mudah; (4) di tingkat SMU, hanya anak-anak yang gemar membaca yang unggul dalam berbagai pelajaran dan ujian; (5) kemampuan membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademiknya karena akan mampu menyelesaikan tugas hanya dengan sedikit waktu; (6) minat membaca akan memberikan beragam perspektif pada anak melalui beragam pandangan dari para penulis sehingga anak terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sisi; (7) membaca membantu anak memiliki rasa kasih sayang, karena anak akan menemukan beragam pola kehidupan dan cara menyelesaikan masalah tersebut secara wajar; (8) anak yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan

---

<sup>5</sup> Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm 54

kemungkinan dan kesempatan; (9) anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka; dan (10) kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup, karena membaca merupakan rekreasi jiwa.<sup>6</sup> Maka dengan demikian minat baca perlu ditumbuhkan mulai sejak dini.

Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan SD/MI dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, SD/MI diharapkan mampu melaksanakan pelayanan pendidikan dasar yang mampu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan selanjutnya.<sup>7</sup> Maka salah satu cara yang dilakukan sekolah ialah meningkatkan minat baca siswa dengan harapan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.

Adapun upaya meningkatkan minat baca pada usia anak sekolah dasar dapat dimulai dengan mengenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memakai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti, pada saat inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak mampu membaca, anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku, sebagaimana dalam ungkapan "*Akan lebih*

---

<sup>6</sup> Mary Leonhardt, *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca* (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), hlm 27-30.

<sup>7</sup> Permendiknas No 23 tahun 2006

*mudah meluruskan batang pohon ketika ia masih kecil dari pada meluruskannya setelah tumbuh menjadi besar."*

Dengan demikian pembinaan minat baca perlu mendapat perhatian khusus baik dari sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Di kota Malang terdapat beberapa sekolah yang menerapkan program pembinaan minat baca pada siswa, salah satunya adalah SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

SDI Bani Hasyim Singosari Malang dengan Nomor Statistik Sekolah: 1040 5070 5275, merupakan Sekolah Dasar Islam (SDI) yang bertarafkan internasional terkenal dikalangan masyarakat dengan prestasi yang sangat gemilang, banyak kejuaraan ditingkat kota, provinsi dan daerah yang telah diraihinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Salah satu prestasinya dalam bidang membaca ialah juara II menulis anak-anak se-kota Malang, juara II menulis cerpen se-kota Malang, sebagaimana ungkapan ibu Quroti A'yun selaku kepala sekolah bahwa prestasi yang paling penting adalah anak-anak mempunyai usaha atau kemauan yang tinggi untuk membaca.<sup>8</sup>

Sebagaimana ungkapan pepatah Arab *Khayrul Jalīsi Fizzamani Kitābun*" yang artinya "sebaik-baik teman duduk adalah buku", maka SDI Bani Hasyim ingin menciptakan lingkungan membaca yang sudah jarang dijumpai disekolah-sekolah lain, padahal segala pengetahuan bisa didapat dari buku sehingga muncul sebuah ungkapan buku adalah jendela dunia. Namun seiring

---

<sup>8</sup> Qurati A'yun, Wawancara (Malang, 31 Maret 2015)

berkembangnya teknologi, posisi buku menjadi tersisihkan, maka dari itu SDI Bani Hasyim ingin menumbuhkan rasa cinta kepada buku sehingga menjadiimbang antara teknologi dan pengetahuan. Oleh sebab itu SDI Bani Hasyim melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca seperti melaksanakan jam wajib baca, memanfaatkan perpustakaan dengan maksimal, memberi hadiah kepada siswa yang gemar membaca, membuat perpustakaan kelas dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan minat baca siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yaitu terkait dengan masalah yang terjadi di lapangan dan beberapa data penelitian yang menunjukkan rendahnya minat baca pada anak sekolah dasar, maka perlu kiranya peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang*, dengan harapan agar upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dapat tersampaikan secara komprehensif dan dapat dijadikan bahan referensi bagi dunia pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana implikasi peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?

---

<sup>9</sup> Qurati A'yun, *wawancara* (Malang, 31 Maret 2014)

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Mendeskripsikan implikasi peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Aspek teoritis
  - a. Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan minat baca pada anak Sekolah Dasar (SD).
  - b. Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian dimasa datang, yang berkaitan dengan pengembangan minat baca pada anak Sekolah Dasar (SD).
2. Aspek praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan dapat membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pembuatan kebijakan dalam pengembangan minat baca yang efektif dan efisien yang lebih bermanfaat untuk peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
  - b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam implementasi pengembangan minat baca pada anak sekolah dasar.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang meningkatkan minat baca bukan yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu untuk menghindari pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang serupa maka diperlukan kajian orisinalitas penelitian untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian meningkatkan minat baca, sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal pendidikan dari Dwi Puji Astuti berjudul *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal sebagai solusi rendahnya minat baca bangsa Indonesia 1) karya ilmiah dapat memberikan solusi pemecahannya 2) pengembangan kurikulum sekolah dengan menitik beratkan pada keunggulan membaca serta dengan mengatur pola dan strategi dalam pembelajaran maupun tatanan budaya membaca dapat membantu untuk meningkatkan minat baca sekaligus membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>10</sup>

*Kedua*, Jurnal dari Hari Santoso Berjudul *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, yang menunjukkan bahwa 1) Pembinaan minat baca pada usia dini akan lebih efektif bila orang tua berperan serta secara aktif dalam mendorong, membimbing anaknya untuk gemar membaca. 2) pada anak usia sekolah dasar kelas rendah, gambar dapat memotivasi dalam proses belajar membaca dan menulis. 3) Buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan

---

<sup>10</sup> Dwi Puji Astuti, *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3, 2013.

terhadap buku dan buku bergambar yang bagus dapat memberi anak kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik.<sup>11</sup>

*Ketiga*, tesis dari Syukri berjudul *Upaya Pondok Pesantren dalam Memotivasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep* yang menunjukkan bahwa, 1) pondok pesantren merupakan mempunyai peranan penting dalam memotivasi minat baca santri, karena santri merupakan penerus perjuangan Islam untuk periode berikutnya. 2) untuk meningkatkan minat baca santri, Pondok pesantren melakukan terobosan, yaitu berdirinya perpustakaan yang berlokasi di setiap wilayah dan perpustakaan pusat, madang dan koran yang berlokasi di setiap wilayah dan madang pusat, dan setiap setelah pengajian pengasuh selalu memberi motivasi untuk selalu membaca.<sup>12</sup>

Untuk mempermudah peneliti membuat tabel orisinalitas penelitian yang berisi metode, hasil penelitian serta perbedaan, dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jurnal pendidikan dari Dwi Puji Astuti, Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa	- Mengangkat tema membaca - Memiliki tujuan meningkatk	- Menggunakan jenis penelitian kajian pustaka - Meningkatkan minat baca - Memiliki tujuan	- Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif - Memiliki tujuan mendeskripsikan model yang

<sup>11</sup> Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, Pustakwan, Vol 2, No 2, 2011.

<sup>12</sup> Syukri, *Upaya Pondok Pesantren dalam Memotivasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011)

		an minat membaca	meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia	digunakan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. - Mengintegrasikan dalam perspektif Islam
2.	Jurnal dari Hari Santoso, Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar	- Mengangkat tema membaca - Memiliki tujuan meningkatkan minat baca	- Menggunakan jenis penelitian kajian pustaka - Fokus pada penyediaan buku gambar - Obyek penelitian di lingkup keluarga	- Objek penelitian pada lingkup Pendidikan Dasar - Mengintegrasikan dalam perspektif Islam - Terfokus pada upaya, implikasi dan model yang untuk meningkatkan minat baca siswa.
3.	Tesis dari Syukri, Upaya Pondok Pesantren Dalam Memotivasi Minat Baca Santri Di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep.	- Mengangkat tema membaca - Memiliki tujuan meningkatkan minat baca - Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	- Obyek penelitian di lingkup pondok pesantren - Fokus pada motivasi	- Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif - Memiliki tujuan mendeskripsikan model yang digunakan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. - Mengintegrasikan dalam perspektif Islam - Terfokus pada upaya, implikasi dan model yang untuk meningkatkan minat baca siswa.

#### F. Definisi Istilah

Untuk menyeragamkan pemahaman dan batasan yang jelas dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah suatu proses perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lebih baik.<sup>13</sup>
2. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>14</sup>
3. Baca adalah melihat serta memahami isi dari tulisan dengan melisankan atau hanya di hati.<sup>15</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud peningkatan minat baca pada siswa ialah usaha yang dilakukan sekolah agar lebih meningkatkan kecenderungan hati untuk melihat dan mamahami tulisan (teks).

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini terbagi menjadi enam bagian, sebagai berikut:

- a. Bab I pendahuluan. Memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II kajian pustaka. Pada bab ini memaparkan landasan teoritik dan kajian teoritik dalam perspektif islam tentang peningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar. Serta berisi tentang kerangka berfikir yang memuat tentang arah penelitian ini dilaksanakan.
- c. Bab III metodologi penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang pendekatan, jenis penelitian yang akan digunakan, penjelasan tentang kehadiran peneliti, latar penelitian data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

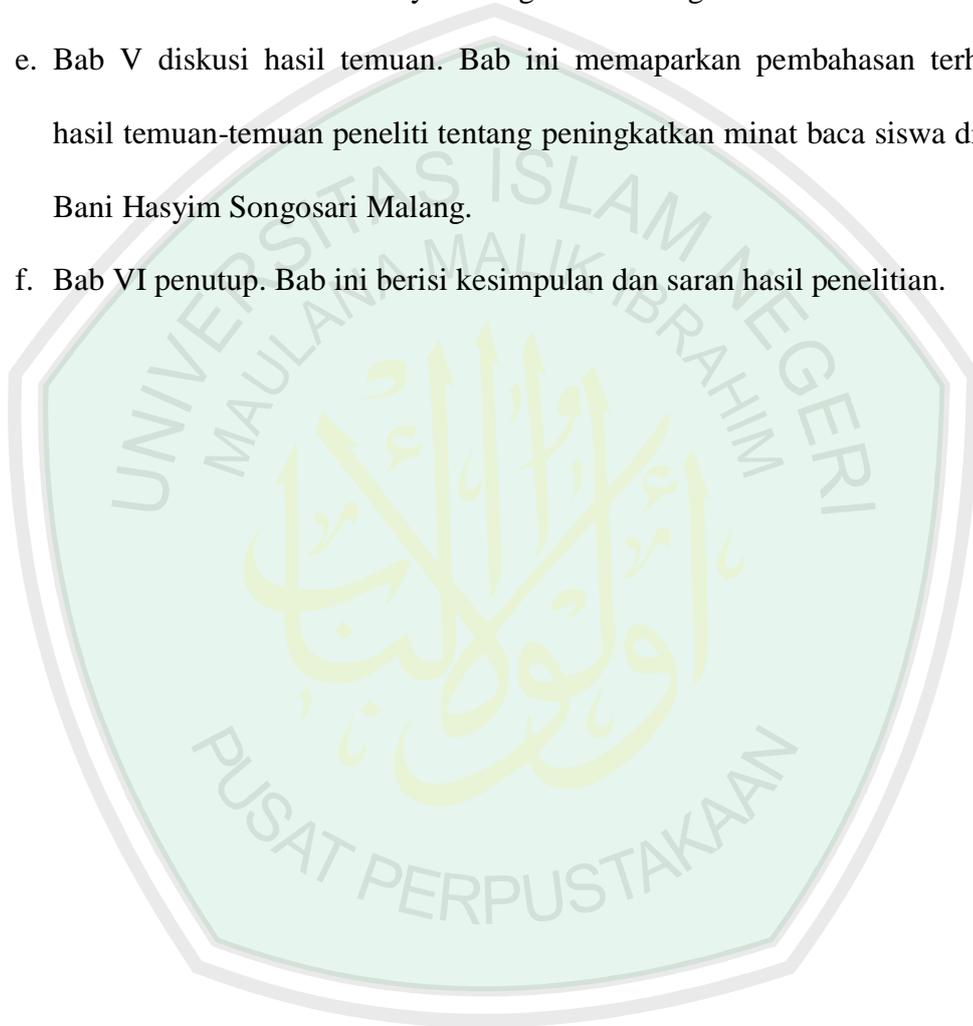
---

<sup>13</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hlm 161

<sup>14</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*, hlm 126

<sup>15</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*, hlm 5

- d. Bab IV paparan data dan temuan penelitian. Bab ini memaparkan tentang gambaran lokasi penelitian, paparan data terkait dengan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Songosari Malang.
- e. Bab V diskusi hasil temuan. Bab ini memaparkan pembahasan terhadap hasil temuan-temuan peneliti tentang peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Songosari Malang.
- f. Bab VI penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan memaparkan mengenai teori-teori yang ditemukan dalam literature untuk menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

#### A. Minat Baca

Dalam sub bab ini akan dibahas teori-teori mengenai minat baca yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian, adapun teori-teori tersebut meliputi; definisi minat, definisi membaca, definisi minat baca, upaya meningkatkan minat baca pada anak, faktor penghambat minat baca, faktor pendukung minat baca dan pemilihan bahan bacaan. Berikut paparan teori yang ditawarkan.

##### 1. Definisi Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>1</sup> Dalam hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu. Sedangkan Dwi Sunar Prasetyo menyatakan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meyuruh bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Vol I*, (Surabaya: Prima Media, 2003), hlm 126

<sup>2</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 51

Selanjutnya, Wicaksana menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa timbulnya minat itu karena adanya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.

Crow and Crow mengungkapkan bahwa minat erat hubungannya dengan dorongan dalam manusia (*human drives*), motivasi (*motivies*) dan respon emosional (*emotional respons*). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keingintahuannya dalam mencapai suatu tujuan. Dorongan yang timbul ini disebut dengan motivasi.<sup>4</sup> Selain itu, Mildred & Hamman juga mendefinisikan minat sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan minat adalah kecenderungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut tanpa ada unsur paksaan.

Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam

---

<sup>3</sup> Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 27

<sup>4</sup> Crow and Crow dalam Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizania, 2007), hlm. 16

<sup>5</sup> Dawson Mildred, A. dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. (New York: Longmans, Green and Co, 1960), hlm. 11

diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.<sup>6</sup> Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Minat terpola dapat dipersamakan dengan faktor eksternal, yang secara konkrit merupakan akibat dari motivasi ekstrinsik. Dengan demikian minat dapat dihambat, dipengaruhi, bahkan bisa ditumbuh kembangkan.

## 2. Unsur-unsur Minat

Abdurrahman Abror menjabarkan unsur-unsur minat adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Unsur kognisi (menenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- c. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan menurut Worth unsur-unsur timbulnya minat sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Partisipasi  
Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.
- b. Kebiasaan  
Minat dapat timbul karena adanya suatu kebiasaan dimana kebiasaan ada hubungannya dengan aktifitas yang berulang-ulang. Jika setiap hari bertemu

<sup>6</sup> Dawson Mildred dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading...* hlm 31

<sup>7</sup> Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998) hlm 112

<sup>8</sup> Worth, R.S. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*, (Bandung:Sinar Baru, 1998) hlm 64

dan bertatap muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka lambat laun dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur minat meliputi unsur kognisi, emosi, dan konasi. Dimana dari beberapa unsur tersebut masih terdapat unsur spesifik seperti perasaan senang, kebutuhan, ketertarikan, keinginan, dan mencari akan hal-hal yang diminati.

### 3. Definisi Membaca

Menurut Astuti, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis.<sup>9</sup> Sementara menurut Mildred & Hamman membaca adalah suatu proses penglihatan dan tanggapan, sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol.<sup>10</sup>

Ahli lain menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambang-lambang atau simbol-simbol.<sup>11</sup> Selain itu Wijaksana juga menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.<sup>12</sup>

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang disusun sedemikian rupa

---

<sup>9</sup> Dwi Puji Astuti, "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa". Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3 (2013), hlm 17

<sup>10</sup> Dawson Mildred dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading...* hlm 13

<sup>11</sup> Hari Santoso, "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar," Jurnal Pustakwan, Vol 2, No 2, (2011), hlm 3

<sup>12</sup> Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, hlm. 28

sehingga mempunyai arti dan makna.<sup>13</sup> Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikanya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning* pada simbol-simbol berbentuk teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menghasilkan informasi atau pengetahuan baru.

Dalam agama Islam membaca menjadi perintah yang pertama yang harus dilakukan sebelum diperintahnya hal-hal yang lain, sebagaimana dalam surah al ‘Alaq 96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

<sup>13</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, hlm. 57

<sup>14</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 2

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al ‘Alaq 96: 1-5)<sup>15</sup>

Islam merupakan agama yang memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca, terbukti dengan turunya wahyu yang pertama bukan perintah untuk sholat, puasa, zakat dan haji, melainkan perintah untuk membaca. Karena pentingnya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan adalah surat *al ‘Alaq*. Kata *iqra* sendiri yang terdapat dalam ayat pertama surat *al Alaq* itu sendiri mempunyai arti “bacalah”. Perintah Allah tersebut menegaskan bahwa membaca bagi umat Islam adalah bagian dari konsep hidup yang menjadi kebutuhan primer.<sup>16</sup> Dengan hal ini seakan Allah mengajarkan kepada umatNya melalui banyak cara untuk belajar, namun membaca tetap menjadi kunci utama.

#### 4. Definisi Minat Baca

Hernowo mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauanya sendiri.<sup>17</sup> Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

---

<sup>15</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), cetakan pertama hlm. 597

<sup>16</sup> Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku* (Bandung: Penerbit Kaifa, 2002), hlm. 15

<sup>17</sup> Hernowo, *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan....* hlm. 21

Sedangkan Santoso mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.<sup>18</sup> Kemudian selanjutnya Fauzil Adzim minat baca didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Crow and Crow sebelumnya, bahwa minat berkaitan dengan dorongan yang timbul atau disebut motivasi maka minat dalam membaca juga memiliki beberapa motivasi.

Al Qur'an memberi pelajaran bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi membaca dengan menanamkan kepada anak-anak tentang kecintaan kepada Allah, kita tumbuhkan keyakinan bahwa membaca dapat mengantarkan mereka meraih cinta Allah, kita dorong mereka untuk gigih mengejar ilmu sehingga mereka termasuk golongan orang-orang yang diangkat derajatnya beberapa tingkat. Sebagaimana dalam firman Allah surah al Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>18</sup> Hari Santoso, "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar," hlm 6

<sup>19</sup> Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, hlm. 18

“...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al Mujadalah 58:11)<sup>20</sup>

Hendaknya mendahulukan sesuatu yang menunjukkan manfaat membaca dari pada kerugian tidak membaca. Merasakan manfaat akan menggerakkan kita untuk berusaha meraihnya. Sementara, mengetahui kerugian kerap kali tidak cukup untuk membuat kita berhenti melakukan sesuatu.

## 5. Tujuan Minat Baca

Secara umum tujuan minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan masyarakat baca (*reading society*) lewat pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.

Sedangkan menurut sumber lain tujuan pembinaan minat baca adalah:<sup>22</sup>

- a. Untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*)
- b. Masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

<sup>20</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 543

<sup>21</sup> Supriono (1998) dalam Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca*, hlm 54

<sup>22</sup> Idris Kamah, (et.al.), *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002), hlm. 6

Dengan demikian peneliti menyimpulkan minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, yang dapat menambah pengetahuan-pengetahuan baru untuk menunjang kebutuhan sehingga meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

## 6. Indikator Membaca

Sebagaimana kesimpulan tentang definisi minat baca diatas bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Untuk itu agar seseorang dikatakan memiliki minat baca yang tinggi jika memenuhi beberapa indikator tertentu yang akan disampaikan oleh beberapa ahli.

Menurut Crow and Crow dalam Wahab dan Shaleh seseorang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari beberapa komponen berikut, yaitu: pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca.<sup>23</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kisi-kisi instrument minat baca tabel dibawah ini:

**TABEL 2.1**  
**KOMPONEN MINAT BACA**

No	Komponen	Indikator
1.	Pemusatan perhatian	Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus
		Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif dikelas

<sup>23</sup> Muhib Abdul Wahab & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004 hlm 264-265

2.	Penggunaan waktu	Mampu menggunakan waktu secara efektif
3.	Motivasi membaca	Mampu mengatasi hambatan membaca
		Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain
		Mampu menunjukkan prestasi belajar
4.	Emosi dalam membaca	Mampu menyimpulkan hasil dari membaca
		Mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca
		Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan
5.	Usaha untuk membaca	Mampu memiliki buku bacaan
		Mampu meminjam buku bacaan

Sementara menurut pendapat Wahab dan Sholeh indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi ialah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang indikator minat baca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki minat baca yang tinggi jika rajin mengunjungi perpustakaan, mengisi waktu kosong dengan membaca buku, gemar mencari pengetahuan baru dari buku, keinginan membaca timbul dari diri sendiri dan lain sebagainya.

<sup>24</sup> Wahab & Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. hlm 266

## 7. Manfaat Minat Baca

Minat baca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, demikian Dian Sinaga mengemukakan manfaat minat baca diantaranya:<sup>25</sup>

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir siswa bertambah baik.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra.
- d. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkungannya.
- e. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
- f. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- g. Menambah perbendaharaan kata.
- h. Mendidik anak untuk belajar mandiri.
- i. Memicu munculnya ide baru.
- j. Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan.
- k. Memperluas pengalaman.

Pendapat lain dari R. Masri Sareb Putra menjelaskan manfaat membaca diantaranya: menambah kosa kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengenal konsep baru, melatih kemampuan berfikir logis, melatih

---

<sup>25</sup> Dian Sinaga dalam Andi Prastowo, *Manageman Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 375

konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, membuka cakrawala, siap menghadapi kehidupan nyata, dan meningkatkan prestasi akademik.<sup>26</sup>

Kemudian David Shenk menyatakan *Books are The Opposite of Television: The Are Slow, Engaging, Inspiring, Intellect Rousing, and Creativity Spurring* membaca adalah kebalikan dari nonton tv , buku memang lambat namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas.<sup>27</sup>

Dari beberapa penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan manfaat membaca ialah: meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengembangkan watak dan pribadi yang baik, dan meningkatkan apresiasi seni sastra. Hal inilah yang mendasari minat baca perlu dibina baik oleh lembaga pemerintah, masyarakat maupun lembaga sekolah.

## **8. Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar**

Prestasi menurut Nirmala, Andini T. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.<sup>28</sup> Sedangkan prestasi belajar menurut Muhibbin Syah merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm 7

<sup>27</sup> David Shenk Dalam R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, hlm 10

<sup>28</sup> Andini T Nirmala dan Aditya A. Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm 561

<sup>29</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2011) hlm 192

Dalam pengertian prestasi ini, Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan balasan dari apa yang sudah dikerjakan manusia sebesar usaha yang mereka lakukan, yakni tertera dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمُ أَجْرَهُمْ ۗ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah munculkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka dirugikan”. (Q.S Al Aqshaf 46:19)

Dan dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 juga dijelaskan:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”. (Q.S Al-Zalzalah 99: 7-8)

Dari sinilah sudah dapat diketahui dengan jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk memacu diri untuk meningkatkan prestasi dengan maksimal, sehingga dapat merasakan hasil dari usaha dan jerih payahnya sendiri.

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar. Dalam hal ini Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa,

dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>30</sup> Dengan demikian dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal). Namun, dalam penelitian ini, akan difokuskan pada minat baca siswa yang akan diungkap sebagai objek kajian penelitian.

Minat membaca besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Namun kegiatan membaca tidak mudah dilakukan apabila tidak mempunyai minat baca yang tinggi, dalam hal ini Wigfield dan Gutrie telah menegaskan bahwasanya “anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya”.<sup>31</sup> Karena pada dasarnya belajar memang tidak lepas dari membaca, dan prestasi adalah hasil dari belajar itu sendiri.

Sebagaimana pendapat Slameto bahwa “minat baca sekaligus kebiasaan belajar besar pengaruhnya terhadap belajar”.<sup>32</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik dan minat baca yang tinggi mempunyai peran penting bagi para pelajar yang sukses, kecerdasan (*Intelligence*) tidak dianggap sebagai faktor utama untuk meraih sukses dalam studi. Akan tetapi apabila *intelligence* yang tinggi didukung dengan minat baca yang tinggi maka

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, hlm 145

<sup>31</sup> Wigfield dan Gutrine, dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003) hlm 85

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm 82

akan mendatangkan sukses dalam studi. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Henry Clay Lindgren yang dikutip oleh Gie, bahwasanya faktor-faktor yang melatar belakangi keberhasilan studi antara lain 33% berasal dari kebiasaan-kebiasaan studi yang baik, 25% minat, 15% kecerdasan, 5% pengaruh keluarga, dan 22% berasal dari faktor lain.<sup>33</sup>

Dari beberapa keterangan di atas sudah cukup jelas bahwasannya pengaruh kebiasaan belajar dan minat baca yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan studi siswa. Oleh karena itu, pembinaan minat baca siswa harus dikembangkan sebaik mungkin agar mencapai sukses dalam studinya.

#### **9. Hubungan Minat Baca dengan Menulis**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Maka seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi juga mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, hal ini diperjelas oleh Dawson Mildred bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur-tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki hubungan dengan minat baca adalah kemampuan menulis.<sup>34</sup>

Sehubungan dengan pendapat di atas, Putra menjelaskan membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan dan saling berhubungan. Dengan

---

<sup>33</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study, 1988) hlm. 195

<sup>34</sup> Dawson Mildred dan Henry A. Bamman. *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. hlm 5

membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik.<sup>35</sup> Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca dan kemampuan menulis sangat berhubungan.

Kemampuan menulis sangat ditekankan karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan menulis siswa dapat menuangkan pikiran, gagasan, dan ide-ide kreatif dalam bentuk tulisan kepada orang atau pihak lain.

## **B. Peningkatan Minat Baca pada Anak**

### **1. Definisi Peningkatan Minat Baca**

Peningkatan dari kata dasar tingkat yang berarti susunan yang berlapis, adapun peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi.<sup>36</sup> Sedangkan minat baca sebagaimana penjelasan sebelumnya ialah: kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan peningkatan minat baca ialah suatu proses usaha untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

---

<sup>35</sup> R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, hlm 5.

<sup>36</sup> Andini T. Nirmala, dan Aditya A. Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 462

## 2. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Dalam rangka upaya meningkatkan minat baca anak, diperlukan metode atau cara yang baik agar menuai hasil yang maksimal. Dalam hal ini al Qur'an membahasnya dalam surah an Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dapat petunjuk”. (QS. an Nahl 16:125).<sup>37</sup>

Pada ayat di atas yang perlu digaris bawah ialah bagian pengajaran yang baik, dalam hal meningkatkan minat baca mencakup metode, lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang memadai, fasilitas yang lengkap, dukungan dari orang tua dan guru, kompetensi guru dan segala sesuatu yang dianggap menunjang peningkatan minat baca.

Sebagaimana minat terpola, maka minat baca tidak tumbuh begitu saja namun perlu ada usaha-usaha tertentu yang harus dilakukan untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik. Dengan demikian proses meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire* dan *Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan

<sup>37</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 281

menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>38</sup> Anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan kesediaannya mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada paksaan.

Sebagaimana penjelasan di atas, beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantaranya menurut Dwi Sunar Prasetyo, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Menggunakan buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca.
- b. Menjadikan rumah (lingkungan) sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca.
- c. Memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik.
- d. Menyediakan anggaran untuk memberi buku.

Selanjutnya menurut Harjono minat membaca anak dapat digali dengan berbagai cara diantaranya:<sup>40</sup> (a) mintalah agar anak menceritakan ulang (b) membacakan buku cerita menjelang tidur (c) jadilah orang tua atau guru sebagai model membaca (d) jadikanlah buku sebagai pusat segala informasi (e) mengajak anak berkunjung ke toko buku atau perpustakaan (f) membeli buku sesuai dengan minat atau hobi anak (g) mengatur keuangan untuk membeli buku (h) saling bertukar buku dengan teman (i) beri hadiah (*reward*) yang

---

<sup>38</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca...*, hlm. 58

<sup>39</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca...* hlm. 143-149

<sup>40</sup> Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm 49-67

memperbesar semangat membaca (j) jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak (k) membuat buku sendiri (l) menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau (m) menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca (n) jadilah orang tua yang gemar bercerita (o) nonton filmnya dan beli bukunya (p) membuat perpustakaan keluarga.

Menurut Mohammad Fauzil Adzim beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak diantaranya: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai dengan anak (c) buatlah saat membaca saat yang menyenangkan (d) memberi pengalaman dengan WPB (*wordless picture book*) (e) menunjukkan manfaat membaca kepada anak (f) buatlah ruang baca yang nyaman (g) jadilah orang tua yang gemar bercerita.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Astuti upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi keluarga dan guru (b) tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik (c) promosi gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah (d) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik.<sup>42</sup>

Menurut Leonhardt upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswanya ialah (a) menyediakan banyak bahan bacaan (b) memeberikan waktu anak untuk membaca di dalam kelas (c) tidak mengklasifikasikan kemampuan membaca (d) memiliki perpustakaan kelas dan sekolah yang memadahi (e)

---

<sup>41</sup> Muhammad Fauzil Adzim, *Membuat Anak Gila Membaca*, hlm 52-67

<sup>42</sup> Dwi Puji Astuti, "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa... hlm 28

tidak menekan anak-anak untuk menjadi siswa yang sempurna (f) tidak memaksa anak membaca buku pelajaran yang tidak ia sukai.<sup>43</sup>

Menurut Rahim, beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca disekolah ialah menyediakan waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa ada paksaan. Seperti halnya program membaca *Drop Everything And Read* (DEAR) atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR).<sup>44</sup> Selain itu Wahab dan Sholeh mengemukakan upaya kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa antara lain: menyelenggarakan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah, pemberian tugas membaca, pemberian tugas abstraksi, memotivasi penyelenggaraan majalah dinding, menyelenggarakan lomba membaca, menyelenggarakan lomba membuat kliping, pemotivasian penerbitan majalah, atau buletin sekolah, menyelenggarakan pameran buku yang dikaitkan dengan hari-hari besar nasional dan agama, penugasan siswa membantu perpustakaan di perpustakaan sekolah, penyelenggaraan program membaca dan pemberian bimbingan teknis membaca.<sup>45</sup> Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat mendekatkan siswa dengan buku.

Depdikbud tahun 1999 mengemukakan bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca pada anak merupakan salah satu tolok ukur meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu seluruh warga sekolah beserta

---

<sup>43</sup> Mary Leonhardt, *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*. (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001), hal 112-118

<sup>44</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm 130

<sup>45</sup> Wahab & Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. hlm 266

orang ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah berupaya merealisasikan dalam bentuk lokakarya baik tingkat nasional maupun tingkat daerah, dengan tujuan dapat menghimpun masukan untuk menyusun pedoman praktis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dasar. Pedoman yang dimaksudkan berdasarkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pustakawan, pengawas dan BP3 sebagaimana yang diaparkan dalam tabel berikut:<sup>46</sup>

**Tabel 2.2**  
**Kegiatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

<b>Kegiatan Kepala Sekolah</b>	<b>Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)</b>
1. Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah.	1x dalam setahun (awal tahun ajaran)
2. Menetapkan jam wajib baca bagi siswa selama $\pm 15$ menit setiap hari dibawah pengawasan guru.	Dilaksanakan sebelum jam pertama berlangsung
3. Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.	Program tahunan atau persemester
4. Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjung perpustakaan di sekolah.	Seminggu sekali
5. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.	Melalui APBS
6. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.	Melalui APBS
7. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan	Melalui BP3
8. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
9. Memantau pelaksanaan jam wajib baca	Setiap hari

<sup>46</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 131-135

10. Memantau pelaksanaan kegiatan , termasuk lomba.	
11. Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan	Secara periodic disesuaikan dengan kegiatan

Tabel 2.3

## Kegiatan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan Guru	Keterangan (Prioritas, Frekuensi, Intensitas)
1. Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Contoh membacakan cerita dari buku atau majalah.	Setahun sekali
2. Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa.	1x seminggu
3. Guru membantu siswa dalam membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.	Minimal 1x dalam satu tahun ajaran
4. Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas.	Setiap hari
5. Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku.	Setiap akhir bulan
6. Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dll)	Secara periodik setiap tahun
7. Menugaskan siswa membuat klipng dari majalah dan surat kabar.	Sda
8. Mengadakan lomba meringkas bacaan.	Sda
9. Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.	Sda
10. Membentuk kelompok membaca siswa/club buku.	Awal tahun ajaran baru
11. Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan diluar jam pelajaran	Setiap minggu
12. Menugaskan siswa menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan	Setiap selesai kunjungan ke perpustakaan
13. Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.	Secara bergantian setiap bidang studi
14. Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan diperpustakaan untuk memperkaya pengetahuan	Setiap pokok bahasan

Tabel 2.4

**Kegiatan Pustakawan/Guru Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

<b>Kegiatan Pustakawan</b>	<b>Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)</b>
1. Mengadakan buku dan bahan perpustakaan lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa 2. Mengusahakan sumbangan buku dari siswa dan instansi pemerintah atau swasta 3. Tukar menukar buku atau bahan pustaka lain 4. Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan 5. Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi para siswa. 6. Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah. 7. Memperpanjang jam buka perpustakaan. 8. Mengadakan bimbingan membaca 9. Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.	Setahun sekali  Diakhir tahun ajaran  Apabila memungkinkan Sda  Setiap awal tahun ajaran baru  Setiap peringatan hari besar  Menjelang UN Pada saat kunjungan perpustakaan Setiap ada pengadaan buku baru

Tabel 2.5.

**Kegiatan Pengawas SD dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

<b>Kegiatan Pengawas</b>	<b>Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)</b>
1. Memantau pelaksanaan program minat dan kegemaran membaca 2. Memantau kebijakan kepala sekolah/pustakawan dalam mengelola perpustakaan 3. Memantau guru dan pustakawan dalam melaksanakan program meningkatkan minat dan kegemaran membaca 4. Membuat evaluasi pelaksanaan program peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa di sekolah, dan melaporkannya ke atasan 5. Mengusulkan tukar-menukar buku/bahan pustaka lainnya antar perpustakaan 6. Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan.	Secara periodik  Sda  Sda  Setiap catur wulan  Minimal setahun sekali  Setiap catur wulan sekali

**Tabel 2.6.**  
**Kegiatan Siswa SD dalam Meningkatkan Minat Baca**

<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)</b>
1. Membentuk kelompok baca siswa atau klub buku	Setiap awal tahun ajaran
2. Tukar menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa.	Sesuai kebutuhan
3. Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina.	Setiap ada kegiatan ekstrakurikuler
4. Membuat klipng dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)	Setiap bulan sekali berkelompok secara periodic
5. Membantu pelayanan perpustakaan sekolah	Satu bulan sekali secara bergantian.

**Tabel 2.7**  
**Kegiatan BP3 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa**

<b>Kegiatan PB3</b>	<b>Keterangan Prioritas, Frekuensi, Intensitas)</b>
1. Menganggarkan dana BP3 untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan peningkatan minat dan gemar membaca	Setiap awal tahun ajaran
2. Menganjurkan orang tua siswa agar membiasakan siswa dirumah gemar membaca	Setiap hari
3. Menghimpun majalah/buku dari orang tua untuk melengkapi koleksi perpustakaan sekolah.	Diakhir tahun ajaran dengan arahan buku dan majalah yang diperlukan.

Dari berbagai paparan para ahli tentang upaya meningkatkan minat baca, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan upaya peningkatan minat baca yang dapat dilaksanakan oleh warga sekolah, sebagai berikut:

a. Kegiatan kepala sekolah, antara lain:

1. Menyusun program pengembangan minat kegemaran membaca di sekolah.

2. Menetapkan serta memantau pelaksanaan jam wajib baca
  3. Merencanakan serta memantau pelaksanaan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
  4. Merencanakan serta memantau wajib kunjung perpustakaan di sekolah
  5. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dan lingkungan yang nyaman untuk membaca.
  6. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.
  7. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan
  8. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca
- b. Kegiatan guru, antara lain:
1. Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca.
  2. Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama siswa.
  3. Membantu siswa dalam membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.
  4. Menggunakan buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca.
  5. Menugaskan siswa untuk melaksanakan jam wajib baca dengan pengawasan guru kelas.
  6. Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku.
  7. Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama dll)
  8. Menugaskan siswa membuat klipng dari majalah dan surat kabar.
  9. Mengadakan lomba meringkas bacaan.

10. Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.
  11. Membentuk kelompok membaca siswa/club buku.
  12. Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan diluar jam pelajaran
  13. Menugaskan siswa menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan
  14. Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.
  15. Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan diperpustakaan untuk memperkaya pengetahuan
- c. Kegiatan pustakawan, antara lain:
1. Mengadakan buku dan bahan perpustakaan lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa
  2. Mengusahakan sumbangan buku dari siswa dan instansi pemerintah atau swasta
  3. Tukar menukar buku atau bahan pustaka lain
  4. Mengusahakan peminjaman buku antar perpustakaan
  5. Mengadakan pengenalan perpustakaan bagi para siswa.
  6. Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah.
  7. Memperpanjang jam buka perpustakaan.
  8. Mengadakan bimbingan membaca
  9. Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala.
  10. Memilih bahan bacaan yang sesuai dengan anak

d. Kegiatan siswa, antara lain:

1. Membentuk kelompok baca siswa atau klub buku
2. Tukar menukar bahan bacaan milik pribadi antar siswa.
3. Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina.
4. Membuat kliping dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
5. Membantu pelayanan perpustakaan sekolah

### 3. Model Peningkatan Minat Baca

Meningkatkan minat baca anak dapat menggunakan model KAMIBA (Kader Minat Baca) yaitu seseorang yang ditugaskan secara penuh waktu atau paruh waktu oleh pemerintah atau lembaga swasta untuk memberikan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penumbuhan minat baca.<sup>47</sup> Dalam lingkup sekolah bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan pustakawan.

Dalam proses penumbuhan minat baca terjadi interaksi antara berbagai komponen, seperti kamiba, pendekatan, dan anggota komunitas baca. Di antara ketiga komponen tersebut, kamibalah yang memegang peranan sentral dalam proses penumbuhan minat baca masyarakat, setidaknya-menjalankan tiga macam peranan, yaitu:

- 1) Perencana peningkatan minat baca.

Kamiba harus mempersiapkan dan mempunyai wawasan yang cukup memadai, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam merancang program

---

<sup>47</sup> R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, hlm 161-164

penumbuhan minat baca siswa yang akan dilakukan. Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penumbuhan minat baca, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses penumbuhan minat baca yang dapat mengantarkan komunitas baca mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan ini meliputi: tujuan apa yang hendak dicapai yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang dapat dicapai oleh anggota komunitas baca setelah terjadinya proses penumbuhan minat baca, bahan bacaan yang dapat mengantarkan anggota komunitas baca mencapai tujuan, proses penumbuhan minat baca yang akan dilakukan oleh kamiba agar anggota komunitas baca mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

## 2) Pelaksana peningkatan minat baca

Situasi yang dihadapi kamiba dalam melaksanakan penumbuhan minat baca siswa mempunyai pengaruh besar terhadap proses penumbuhan minat baca itu sendiri. Untuk itu kamiba dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dalam mengaplikasikan metodologi dan pendekatan penumbuhan minat baca masyarakat secara tepat yang dikombinasikan dengan kemampuan dalam memahami dinamika perilaku dan perkembangan yang sedang dijalani oleh para anggota komunitas baca.

## 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menerapkan informasi secara deskriptif mengenai manfaat beberapa objek

seperti yang telah ditentukan berdasarkan tujuannya, struktur, proses, dan produk. Stufflebeam membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu:<sup>48</sup>

- a) Konteks; membantu dalam hal perencanaan keputusan untuk menentukan apa saja kebutuhan program, serta merumuskan tujuan program.
- b) Input; kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam hal mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa sajakah yang akan diambil, serta rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan program tersebut.
- c) Proses; membantu pelaksanaan dalam hal pengambilan keputusan. Bagaimana rencana tersebut dilaksanakan, apakah sesuai dengan prosedur kerja, dan apa saja yang harus diperbaiki.
- d) Produk; menentukan hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Peran Kamiba yang strategis di atas semestinya menjadi prioritas program penumbuhan minat baca siswa yang bermutu. Memang benar bahwa upaya lain, seperti: penyediaan bahan bacaan, perbaikan sarana dan prasarana, perlengkapan penumbuhan minat baca juga sangat penting. Namun prioritas utama dalam penumbuhan minat baca masyarakat harus diawali dengan kualitas dan kompetensi Kamiba yang profesional. Kemampuan profesional tersebut ditunjukkan oleh penguasaan keahlian memotivasi siswa, mengembangkan bahan bacaan bacaan, pengembangan strategi dan metode

---

<sup>48</sup> Stufflebeam dalam R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, hlm 164

penumbuhan minat baca, pengelolaan komunitas baca, penyusunan dan pengembangan evaluasi.

#### **4. Pemilihan Bahan Bacaan**

Dalam rangka upaya meningkatkan minat baca anak guru atau orang tua berperan penting dalam memilih buku yang berkualitas, serta menghindari buku yang tidak sesuai dengan jenjang usia anak, atau buku yang dapat membingungkan anak. Oleh karena itu dalam pemilihan buku guru perlu mempertimbangkan usia, kemampuan dan minat anak saat memilih buku.

Buku-buku yang sesuai dan memenuhi kriteria selera serta minat anak akan meningkatkan antusiasme mereka sebagai pembaca yang aktif, sehingga mereka akan membaca dengan senang hati. Sebaliknya, buku-buku yang tidak sesuai dengan usia atau minat anak, justru akan menimbulkan kesan buruk sehingga akan menjadi hambatan dalam membangun kecintaan anak terhadap buku.<sup>49</sup> Buku-buku yang sesuai dengan minat anak juga memberikan perasaan positif yang lebih. Hal ini dapat membuat sikap anak dengan kegiatan membaca akan lebih baik sehingga mereka lebih bersemangat menyambut kehadiran sebuah buku, mereka memandang buku sebagai sesuatu yang menyenangkan sehingga mereka batak membacanya.

Secara garis besar Bob Harjono mengemukakan beberapa kriteria buku yang baik untuk anak-anak, antara lain:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm. 83

<sup>50</sup> Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm. 83-84

- 1) Temanya sesuai dengan kehidupan anak. Setting yang digunakan hendaknya sesuai pada kehidupan usia anak-anak, tentunya anak tidak merasa nyaman jika jika membaca setting cerita remaja.
- 2) Tokoh dalam buku mudah dikenal. Anak membutuhkan personifikasi sebagai model untuk membuat ukuran ideal. Mereka akan kebingungan dalam berimajinasi bila tokoh yang disajikan abstrak.
- 3) Alur ceritanya sederhana sehingga mudah dicerna oleh anak.
- 4) Susunan kalimatnya sederhana.
- 5) Dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Dapat menggunakan WPB (*wordless picture book*) warna-warni yang mencolok akan merangsang minat membaca anak sekaligus menggugah rasa ngin tahunya.
- 6) Dikemas dengan menarik.

Sementara itu, R. Masri Sareb Putra juga mengemukakan kriteria buku yang baik untuk anak antara lain:<sup>51</sup>

- 1) Buku yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur, seperti kepahlawanan, ketekunan, pemaaf, cinta tanah air, kebaikan dll
- 2) Mengandung pesan-pesan positif.
- 3) Buku yang menyiratkan semangat pantang menyerah.
- 4) Buku yang mengandung semangat berprestasi.
- 5) Buku yang mengandung nilai-nilai sosial dan persahabatan.
- 6) Buku yang memupuk semangat hidup religious.
- 7) Buku yang menganjurkan bersikap positif dan optimis.

---

<sup>51</sup> R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm 42-43

Menurut Widajatmi berbagai jenis buku dapat diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat usia, perkembangan dan kemampuan anak. Berdasarkan tiga aspek ini, orang tua atau guru berperan penting dalam menentukan buku-buku bacaan untuk anaknya. Berikut ini rangkuman pembagian buku bacaan untuk anak menurut usia:<sup>52</sup>

1) Anak usia 6-8 tahun

Secara fisik buku untuk anak-anak usia pemula (anak yang baru belajar membaca) adalah buku berilustrasi dengan huruf yang agak besar dan lebih banyak gambar dari pada teksnya. Jika anak semakin besar berilah buku yang semakin sedikit ilustrasinya, karena mereka juga perlu berimajinasi sendiri dan supaya lebih tertarik kepada isi cerita dari pada gambarnya. Jika sudah dapat membaca, biarkan ia membaca dengan keras agar dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan kalimat secara benar. Buku untuk anak usia ini adalah cerita-cerita rakyat dengan gambar yang sedikit.

2) Anak usia 9-11 tahun

Anak sudah pandai membaca sendiri karena itu berilah buku yang mempunyai awal cerita menarik seperti petualangan atau humor sehingga ia berkeinginan mengetahui cerita sampai selesai. Contohnya Komputer si Kotak Ajaib.

Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan buku bacaan yang baik untuk anak harus mempertimbangkan Selain itu, dari segi pemilihan buku

---

<sup>52</sup> Widajatmi (1998) dalam Hari Santoso, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Jurnal Pustakwan, Vol 2, No 2, 2011

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan buku untuk anak hendaknya memperhatikan dua unsur yaitu: bentuk fisik buku dan isi buku. Adapun bentuk fisik buku meliputi; menggunakan kalimat sederhana, kemasan menarik, gambar menarik. Sedangkan isi meliputi pesan yang terkandung, nilai-nilai luhur, edukatif, menghormati hak anak, menghormati agama, dan memiliki kualitas sastra atau seni, dll. Selain itu, pemilihan buku bacaan juga harus mempertimbangkan tingkat usia, perkembangan dan kemampuan anak.

Terkait dengan pengaruh isi buku khususnya buku cerita terhadap kepribadian anak, sebuah penelitian yang dilakukan oleh McClelland untuk mengetahui semangat wirausaha pada berbagai bangsa yang berbeda, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semangat wirausaha sangat dipengaruhi oleh kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Kesimpulan ini diambil setelah McClelland melakukan analisis dengan teknik proyeksi terhadap cerita anak dari bangsa yang ditelitinya.<sup>53</sup>

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bacaan anak, akan terekam dalam ingatan anak dan akan mempengaruhi perkembangan anak terutama moral, dan perkembangan jiwa serta karakter anak. Maka dengan demikian, guru atau orang tua tidak boleh salah dalam memilih bacaan untuk anaknya, karena buku yang diberikan hari ini adalah masa depan yang diciptakan untuk kehidupan mereka pada masa yang akan datang. Jika buku

---

<sup>53</sup> Moh. Fauzi Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca...* hlm 162

yang diberikan kepada mereka tidak berkualitas, maka jiwa mereka kelak anak gersang meskipun otaknya sangat cerdas.

## 5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar atau masa usia sekolah sering dijabarkan sebagai masa kanak-kanak akhir, masa ini dialami anak usia 6 tahun sampai masuk masa pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini tergolong pada masa operasional konkret, dimana anak berpikir logis terhadap objek yang konkret bekkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah diarahkan dari pada masa sebelum dan sesudahnya.<sup>55</sup> Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun, dan
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun.

Lebih lanjut Syamsu Yusuf menjelaskan beberapa sifat anak-anak pada masa kelas rendah sekolah dasar seperti berikut:<sup>56</sup>

1. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.

---

<sup>54</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 23

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm 24-26

<sup>56</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm 24-26

3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal dianggap tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Berbeda dengan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar yang memiliki

sifat-sifat sebagai berikut:

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Amat *realistic*, ingin mengetahui, ingin belajar.
3. Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
4. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
5. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Adapun karakteristik dalam minat baca Bob Harjono mengelompokkan jenjang-jenjang usia anak berikut potensi kemampuan belajarnya pada masing-masing jenjang. Sebagai berikut:<sup>57</sup>

a. Usia 6-7 tahun

Pada tingkat ini, anak-anak sudah bisa membaca buku dengan teks sederhana dan pendek, anak mulai membaca buku yang disukainya sehingga buku-buku cerita bergambar masih menjadi buku yang paling digemari. Untuk itu sediakan buku-buku tersebut dan ajak anak membaca bersama

---

<sup>57</sup> Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm 38-40

dengan demikian lama kelamaan akan membentuk kebiasaan anak untuk membaca sendiri.

b. Usia 7-8 tahun

Pada tingkat ini, kemampuan membaca pada anak sudah mengalami peningkatan. Pembendaharaan kata-kata yang diperoleh juga semakin bertambah sehingga dapat diberikan buku dengan tingkat bahasa yang lebih kompleks dibanding dengan sebelumnya dan juga dengan pengurangan materi-materi gambar, pengurangan gambar disini bertujuan agar anak fokus pada teks.

c. Usia 9-14 tahun

Pada tingkat ini membaca sudah dapat digunakan secara praktis untuk menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dan keterampilan menulis. Materi bacaan juga bisa jauh lebih kompleks. Pada awal tingkat ini biasanya pemahaman melalui pendengaran lebih bagus dari pada pemahaman melalui membaca. Namun, lama kelamaan seiring berjalannya waktu pemahaman membaca akan sama dengan pemahaman dari pendengaran. Pada usia ini anak sudah terlihat jelas minatnya, mereka lebih suka membaca buku yang berkaitan dengan minat atau hobinya. Jadi dengan menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan minat atau hobinya akan mampu meningkatkan semangat anak untuk membaca.

Pada usia sekolah dasar anak mulai lebih bersikap realistis, ia mulai memikirkan hal yang mendorong adanya sikap berprestasi serta adanya minat

pada hal atau pelajaran tertentu.<sup>58</sup> Berdasarkan usia anak Bob Harjono membagi beberapa fase perkembangan mulai dari usia 0-18 tahun. Namun dalam hal ini peneliti memfokuskan pada fase anak usia SD yaitu mulai umur 6-12 tahun, sebagai berikut:<sup>59</sup>

1) Fase usia 6-8 tahun

Pada tahap ini anak biasanya sudah mampu membaca. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, dapat menggunakan buku-buku cerita dengan kalimat yang mudah dipahami, atau menggunakan kata-kata yang sering diucapkan sehari-hari. Pada fase ini buku yang sesuai adalah buku dengan gambar-gambar yang lebih realistis. Karena pada fase ini difokuskan pada keterampilan membaca.

2) Fase usia 8-12 tahun

Pada fase ini anak-anak sudah menetapkan minat dan kegemaran pada suatu tema. Biasanya anak-anak usia ini menyukai buku-buku tentang petualangan, fiksi, ilmiah, humor dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan subjek penelitian adalah anak kelas III dan kelas IV Sekolah Dasar. Sehingga dapat diperkirakan berusia antara 9-10 tahun, pada usia ini dapat dikategorikan sebagai masa operasional kongkret.

## 6. Faktor Penghambat Minat Baca

Dalam rangka pelaksanaan pembinaan minat baca siswa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi baik berasal faktor internal maupun

---

<sup>58</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca...* hlm. 85

<sup>59</sup> Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm 87-88

eksternal, Bob Harjono menyatakan ada beberapa faktor yang dapat menghambat minat baca pada anak yang dikelompokkan berdasarkan lingkungannya, ialah: hambatan dari lingkungan keluarga seperti orang tua tidak suka membaca dan tidak memberi contoh, hambatan dilingkungan sekolah, hambatan dilingkungan masyarakat dan hambatan keterbatasan akses atas buku.<sup>60</sup> Sebagaimana objek penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan hambatan minat baca yang terjadi di lingkungan sekolah

Hambatan minat baca dilingkungan sekolah sering kali terjadi karena;

- 1) Pola belajar yang terlalu terpaku pada kurikulum dan mengejar target pencapaian nilai di atas kertas.
- 2) Pelajaran membaca yang tidak berhubungan dengan soal ujian nasional dianggap tidak penting.
- 3) Pembelajaran difokuskan pada ujian nasional sehingga anak-anak jauh dari kebiasaan membaca.
- 4) Anggapan guru tentang membaca buku selain buku pelajaran dianggap tidak penting.<sup>61</sup>

Selain itu, Novita Olivine juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor penghambat minat baca siswa yang terjadi dilingkungan sekolah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- 1) Sistem pendidikan yang lebih menekan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta

---

<sup>60</sup> Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda...* hlm 70-79

<sup>61</sup> Bob Harjono, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, hlm 74-75

<sup>62</sup> Novita Olivine, 2006. *Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan*. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, Vol 22 No 1, 1-14

murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli.

- 2) Kurang tersedianya bahan bacaan dan fasilitas. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel, atau majalah.
- 3) Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat juga memberi pengaruh negative pada perkembangan minat baca. Contohnya, jumlah perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.

Dari paparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat minat baca di lingkungan sekolah ialah keterbatasan fasilitas terutama buku yang berkualitas, paradigma guru tentang membaca buku selain buku pelajaran dianggap tidak penting, pembelajaran berorientasi pada nilai nominal yang harus dicapai akibatnya siswa mengabaikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan sehingga menjauhkan siswa dari kebiasaan membaca.

## **7. Faktor Pendukung Minat Baca**

Menumbuhkan minat baca pada seseorang tidak bisa terjadi begitu saja, namun ada berbagai upaya serta faktor-faktor pendukung yang dapat memicu tumbuhnya minat baca. Adapun faktor pendukung tumbuhnya minat baca antara lain:<sup>63</sup>

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi

---

<sup>63</sup> N.S Sunarto, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 37

- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadahi, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani

Faktor pendukung yang lain juga dikemukakan oleh Mudjito, beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat baca, antara lain.<sup>64</sup>

- 1) Kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca, dapat dibangun mulai dari komunitas yang paling sederhana yaitu keluarga.
- 2) Membenahi pola pendidikan, guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga menyuruh murid untuk membaca sendiri dan mencari pengetahuan tambahan untuk dirinya.
- 3) Adanya berbagai jenis perpustakaan di lingkungan terdekat yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun pelayanan.
- 4) Adanya lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah.

---

<sup>64</sup> Mudjito, *Materi Pokok Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hlm. 52-66

- 5) Adanya usaha perseorangan atau lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berpesan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.

Dari faktor-faktor pendukung minat baca yang diambil dari beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan faktor-faktor pendukung minat baca dengan mengklasifikasikannya dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat menumbuhkan minat baca, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar yang dapat menumbuhkan minat baca. Adapun faktor internal meliputi; rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi dan kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca. Sedangkan faktor eksternal meliputi; ketersediaan bahan bacaan, keadaan lingkungan sosial yang kondusif untuk membaca, membenahi pola pendidikan, mengembangkan mutu perpustakaan, peran serta lembaga tertentu untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca, dan peran serta media massa melalui media cetak atau media elektronik.

## **8. Metode Pengukuran Minat Baca**

Minat sebagai aspek kejiwaan merupakan sesuatu yang abstrak (sulit diketahui). Sebagai pendidik dituntut untuk mengetahui keadaan siswanya, diantaranya mengetahui seberapa jauh minat bacanya. Adapun beberapa alasan mengapa pendidik perlu mengadakan pengukuran minat peserta didik. Antara lain adalah:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak

- b. Memelihara minat yang baru timbul.
- c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik timbul.
- d. Sebagai prinsipnya untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan study atau pekerjaan yang cocok baginya.<sup>65</sup>

Metode pengukuran minat telah dilakukan oleh para ahli seperti tes minat. Menurut Wayan Nur Kencana dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Metode Observasi
- b. Metode Interview
- c. Metode Kuesioner
- d. Intentori:
  - 1) *The strong vocational intrest blank*
  - 2) *Kuder preference record.*

Dalam hal ini, peneliti hanya menguraikan metode yang berhubungan dengan penelitian saja, antara lain : metode observasi, interview dan kuesioner. Penjelasan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Pengukuran minat baca siswa dengan menggunakan metode observasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ini adalah pengamatan dilakukan dalam kondisi yang wajar, tidak dibuat-buat. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah tidak dapat dilakukan

---

<sup>65</sup> Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986) hlm 230-23.

<sup>66</sup> Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm 232

terhadap beberapa anak dalam waktu yang sama. Kekurangan ini adalah penafsiran dari hasil-hasil observasi yang sering bersifat subyektif.<sup>67</sup>

Mengenai hal yang diobservasi dalam hubungannya dengan minat baca antara lain: situasi ruang baca, kondisi siswa itu sendiri baik dari segi fisik maupun psikis serta hal-hal lain yang tidak memerlukan pengamatan langsung terhadap minat baca siswa di perpustakaan atau di luar perpustakaan.

b. Metode Interview

Dalam melaksanakan interview hendaklah dilaksanakan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan berlangsung dengan jelas. Misalnya dalam percakapan sehari-hari di luar jam pelajaran dengan mengadakan kunjungan ke rumah-rumah, guru dapat menanyakan minat baca siswa yang meliputi berapa buah buku yang dimiliki, berapa jam siswa membaca buku di perpustakaan dan lain-lain.<sup>68</sup>

Metode Interview ini sebagaimana metode-metode yang lain tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain tidak dikhawatirkan adanya kesalah fahaman mengenai maksud atau isi pertanyaan, karena antara penanya dan yang ditanya hadir dalam waktu dan tempat yang sama. Sedangkan kekurangan metode ini adalah bila penanya tidak bisa menimbulkan suasana yang bebas sehingga yang ditanya merasa tertekan yang berakibat jawabannya kurang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kepadanya.

---

<sup>67</sup> Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm 232

<sup>68</sup> Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm 233

### c. Metode Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner guru dapat melakukan pengukuran minat baca terhadap beberapa anak sekaligus sehingga dapat menggunakan waktu dengan lebih efisien. Perbedaan antara metode kuesioner dengan metode interview adalah terletak pada medianya. Interview dilakukan secara lisan, sedangkan kuesioner dilakukan dengan tulisan. Pertanyaan dapat dibuat sedemikian rupa sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai, itulah antara lain kelebihan metode kuesioner. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah dikhawatirkan adanya kesalahfahaman antara maksud penanya dengan apa yang tertulis sehingga menimbulkan pengertian yang bermacam-macam.<sup>69</sup>

Dengan penerapan beberapa metode diharapkan antara metode yang satu dengan yang lain akan saling menunjang, mengisi serta menutupi kekurangan yang ada. Sebab dalam rangka untuk memperoleh data yang otentik diperlukan berbagai metode yang ditujukan pada anak dan orang di sekitarnya seperti orang tua, guru, pegawai perpustakaan dan lain sebagainya.

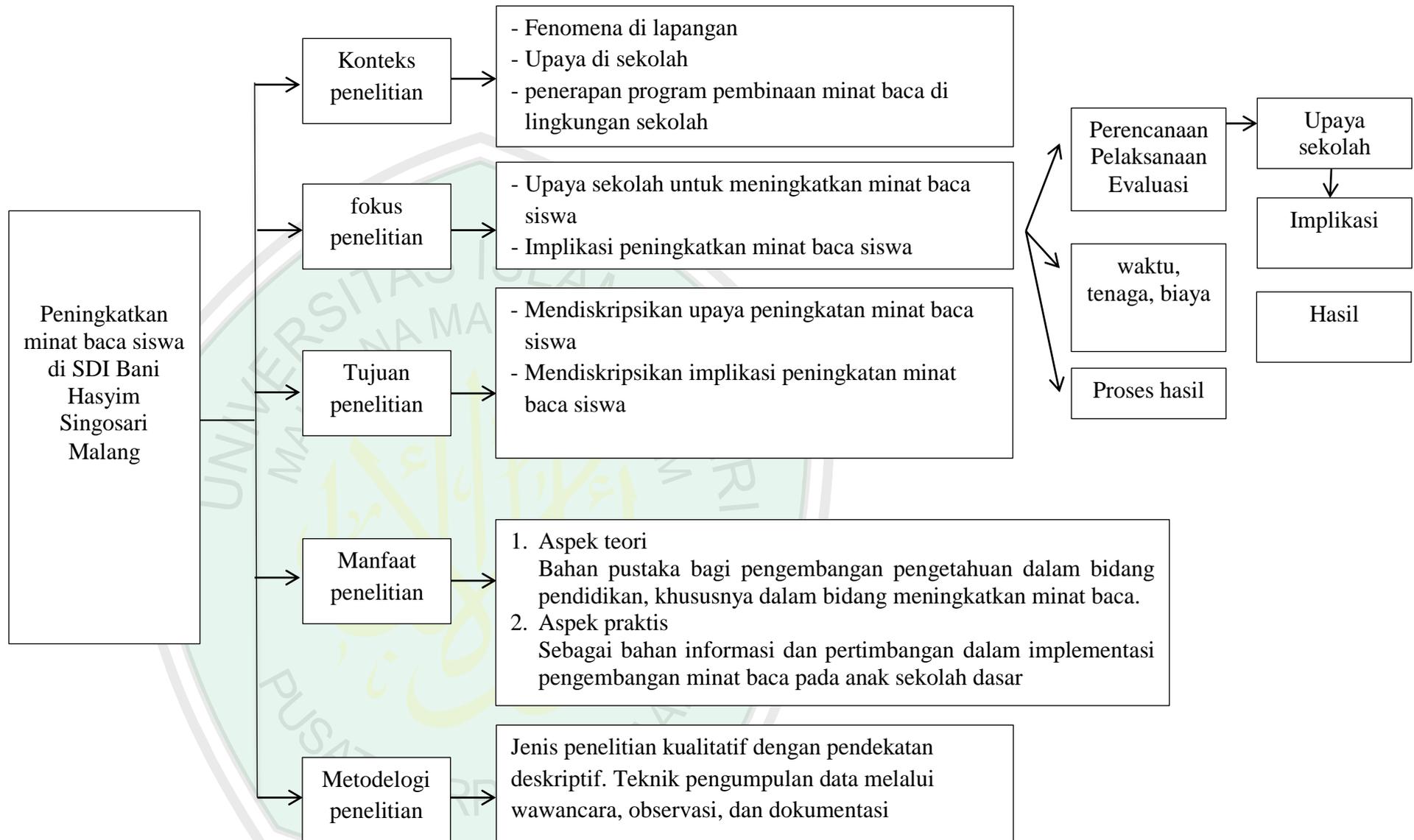
### C. Kerangka Berfikir

Agar lebih mudah memahami alur penelitian ini, maka penulis menyajikan sebuah skema yang merupakan alur dan gambaran penelitian yang akan dilakukan, adapun sekemanya sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*, hlm 233

**Skema 2.2 Alur Penelitian yang Akan Dilakukan**





## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Adapun paparan selengkapnya sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, dapat digunakan bermacam-macam metode tergantung dari sifat dan masalah yang diteliti. Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa.<sup>1</sup> Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti.

---

<sup>1</sup> Lexi Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 20

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta untuk memperoleh diskripsi yang utuh tentang upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan aktif, sebagaimana yang diungkapkan Nasution, sebagai berikut:<sup>2</sup>

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument yang utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini ialah bertindak sebagai instrument penelitian (*human instrument*) dengan deskripsi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian yaitu SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Mengumpulkan data-data primer dan sekunder terkait dengan program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

---

<sup>2</sup> Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 57

3. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait dengan pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
4. Melaporkan hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yaitu SDI Bani Hasyim dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 1040 5070 5275, yang berlokasi di perumahan Persada Bhayangkara Singosari blok L-K Singosari. Email: [banihasyim@yahoo.com](mailto:banihasyim@yahoo.com). Website: [sdbanihasyim.wordpress.com](http://sdbanihasyim.wordpress.com).

Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. SDI Bani Hasyim Singosari Malang merupakan Sekolah Bertarafkan Internasional (SBI)
2. SDI Bani Hasyim Singosari Malang menerapkan program pembinaan minat baca siswa, yang mana jarang sekali diterapkan di sekolah-sekolah lain.
3. SDI Bani Hasyim Singosari Malang salah satu sekolah favorit yang telah mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat.
4. SDI Bani Hasyim Singosari Malang mendapatkan banyak prestasi akademik maupun non akademik, terutama dalam bidang membaca dan menulis karya ilmiah.

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan perilaku (data primer), sebaliknya adalah data tambahan (data skunder). Dalam hal ini penulis mengkaji dari dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya.<sup>3</sup> Data diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan informan sehingga akurasi lebih tinggi, data yang diambil terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa informan dan sekaligus sebagai subyek penelitian, antara lain:
  - 1) Kepala sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
  - 2) Waka kurikulum SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
  - 3) Guru kelas III dan IV SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
  - 4) Siswa kelas III dan IV SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data skunder yang akan digunakan berbentuk data dokumentasi/record, arsip-arsip tertulis, foto kegiatan membaca dan catatan-catatan resmi yang berhubungan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hlm. 107

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Chatherine Marshall, Gretchen B. Rosman menyatakan bahwa: *“the fundamental methods relied on by qualitative researchs for gathering information are, participation in the setting direct observation, in-dent interviewing and document riview”*.<sup>5</sup>

Merujuk pada pendapat tersebut, untuk memperoleh data yang diperlukan secara valid maka dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup> Berdasarkan peran peneliti, penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu obeservasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>7</sup> Adapun hal-hal yang menjadi objek dari kegiatan observasi ini antara lain:

- 1) Lokasi penelitian yaitu SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
- 2) Subjek penelitian yaitu warga sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang diantaranya: kepala sekolah, guru, siswa dan pustakawan.
- 3) Objek penelitian yaitu perihal upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

<sup>5</sup> Chatherine Marshall, Gretchen B. Rosman, *Designing Qualitative Research*, Second Edition; Sage Publications, International Education and Professional Publisher, London, 1995.

<sup>6</sup> Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69

<sup>7</sup> Emzir, *Analisis Data Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), hlm. 40

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, berikut ini adalah contoh pedoman observasi yang dapat digunakan.<sup>8</sup>

Contoh pedoman observasi:

1. Aktivitas kejadian :
2. Tempat :
3. Observe/ subjek :
4. Observer/peneliti :
5. Tanggal :
6. Waktu :

Deskripsi	Catatan Narasi

Selain yang dilakukan dengan pedoman di atas, peneliti juga melakukan observasi tak terstruktur. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diobservasi.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi ketika observasi berlangsung, dan jenis data apa yang akan dikembangkan saat observasi berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi

<sup>8</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung Refika Editama, 2012), hlm. 212

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2012), hlm. 228

peneliti tidak mempersiapkan instrumen secara baku namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.

b. Wawancara (*Interview*)

Esterberg mendefinisikan wawancara dengan “*a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.<sup>10</sup>

Sebagaimana definisi wawancara di atas, maka untuk dapat menggali informasi-informasi yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek-subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan membaca. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis dengan jawaban yang lebih bebas.<sup>11</sup>

Agar mendapatkan data yang akurat maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa informan dan fokus informasi yang akan digali, diantaranya: Ibu Quroti A'yun, S.Pd.I selaku kepala sekolah difokuskan pada latar belakang, tujuan, evaluasi, respon warga sekolah terhadap kegiatan membaca. Bapak Samsul Afandi, S.S, M.Pd.I selaku waka kurikulum difokuskan tentang kegiatan pengembangan, prestasi, kendala dan pendukung secara umum. Ibu Lala Widuri, S.Pd selaku guru kelas III difokuskan pada proses kegiatan pembiasaan membaca, metode pembelajaran, meperan guru,

---

<sup>10</sup> Kristin Gesterberg; *Qualitative Methods in Social Research*, Mc Graw Hill, New York, 2002

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.... hlm. 233

kendala di kelas, perbedaan minat baca siswa yang berprestasi dan siswa yang berkemampuan sedang. Ibu Musyarofah, S.Si selaku guru IV difokuskan pada KBM pelajaran *tholabul 'ilm*, metode pembelajaran, kendala pembelajaran, penilaian. Dan siswa kelas III dan IV SDI Bani Hasyim Singosari Malang difokuskan pada pendapat mereka tentang kegiatan membaca, keantusiasan, buku yang sering dibaca dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

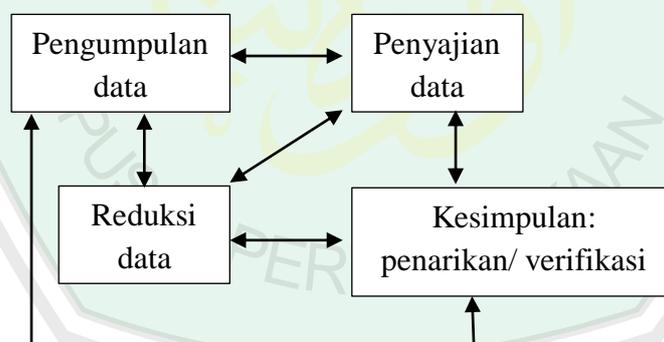
Metode pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung, adapun dikumentasi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Dokumen tertulis profil sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang, yang berguna untuk memperoleh informasi secara spesifik mengenai lokasi penelitian.
- 2) Rekaman hasil wawancara dengan informan, yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah dalam membina minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
- 3) Dokumen berupa foto yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah dalam membina minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
- 4) Dokumen berupa data yang tersimpan di website SDI Bani Hasyim Singosari Malang, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum terjun lapangan, selama proses dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan dengan pengumpulan data.<sup>12</sup> Pelaksanaan analisis data ini mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles B. dan Huberman Michael A, dapat di gambarkan dengan skema sebagai berikut:<sup>13</sup>



Skema 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

### a. Pengumpulan data

Pada tahap analisis data tahap pertama adalah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan program meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm 336

<sup>13</sup> Miles dan Huberman, A.M., *Analisi Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16-18

b. Reduksi data

Reduksi data dilakukan apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yaitu, merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola yang berkaitan dengan program meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

c. Pemaparan data

Pemaparan data yaitu, mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman tentang program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan terkait dengan program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Selain itu pengecekan data dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang tentu berdampak pada hasil akhir penelitian.

Untuk menentukan keabsahan temuan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan

Kegiatan peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti ialah dengan cara membaca literatur terkait dengan minat baca, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

## 2. Triangulasi

Triangulasi ialah membandingkan, memeriksa, mengecek keabsahan data. Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendiskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk memeriksa keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

## 3. Diskusi teman sejawat

Yaitu memaparkan hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, yang diperoleh dari hasil diskusi analitik dengan pihak selain peneliti, sebagai masukan untuk mendapatkan hasil yang akurat, diskusi hasil penelitian ini dilakukan dengan dosen-dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa.

## H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

### 1. Tahap pra lapangan

Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga terkait, sesuai dengan sumber data yang diperlukan yaitu SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

#### a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi di lapangan secara langsung dan melakukan wawancara dengan narasumber sebagai berikut;

1. Kepala sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Dewan guru SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
3. Siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
4. Pustakawan SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

#### b. Identifikasi data

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara diidentifikasi, agar lebih mudah dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan

### 3. Tahap akhir penelitian

- a. Meyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- c. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan data-data penelitian dan temuan fokus penelitian yang terkait dengan model peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

#### **A. Paparan Data**

Untuk melengkapi laporan informasi hasil penelitian, maka dalam paparan data akan disajikan gambaran umum lokasi penelitian dan data terkait dengan rumusan masalah yang diambil, sebagai berikut: a) upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang; b) implikasi peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang; c) model peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDI Bani Hasyim merupakan salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) terkenal di kota Malang, walaupun masih terbilang baru sekolah ini sudah memiliki fasilitas yang sangat memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai pendidikan dasar sekolah ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga akhlak Islami yang dapat membentuk pemikiran dan kepribadian yang baik bagi santri. Di sekolah ini para santri

mengikuti berbagai kegiatan tetapi tidak akan membuat anak kehilangan masa kecilnya, karena pembelajaran yang dilakukan sangat bervariasi baik dari tempat belajar, cara guru mengajar, dan bahan ajar. Pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin agar siswa nyaman dan senang untuk belajar.

a. Sejarah singkat SDI Bani Hasyim

SDI Bani Hasyim awal mula berdiri pada tahun 2000 setahun sebelumnya sudah mendirikan TK yaitu pada tahun 1999. Pada tahun 2004 yayasan Bani Hasyim hanya memiliki gedung TK, sementara itu lantai atas berisi empat ruangan digunakan untuk SD sampai kelas dua.

Pendiri SDI Bani Hasyim bernama H. Aji Said Abbas, beliau seorang pengusaha perumahan dan batubara di Kalimantan Timur, selain itu beliau juga seorang dosen, habaib dan juga seorang raja. Dimasa tuanya beliau ingin sebuah investasi terbesar untuk bangsa. Selama ini yang dicari sebatas profit pada akhirnya beliau ingin membangun income terbesar untuk membangun peradaban bangsa yang lebih baik dengan menginvestasikan sebagian asetnya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan.

Seiring berjalanya waktu, pada tahun ketiga beliau membangun gedung barat (sekarang menjadi gedung SMP) dan mengajukan kepusat untuk menjadi sekolah model. Dengan ketentuan syarat yang diajukan oleh pemerintah seperti gedung yang memadai, stadion, kolam renang, uks, dll. Beliau memenuhi seluruh

persyaratan yang diajukan kemudian dua tahun berikutnya SDI Bani Hasyim menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).<sup>1</sup>

b. Profil sekolah

Nama sekolah ini adalah Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Bertaraf Internasional. Sekolah ini mulai dirintis sejak tahun 2002. Nomor Statistik Sekolah: 1040 5070 5275. Sekolah ini berlokasi di Perumahan Persada Bhayangkara Singosari blok L-K Singosari. Email: [banihasyim@yahoo.com](mailto:banihasyim@yahoo.com). Dan alamat websitenya: [sdbanihasyim.wordpress.com](http://sdbanihasyim.wordpress.com).

c. Visi, dan tujuan

Membentuk insan ulul albab yang berakhlak karimah lewan pendidikan Islam berkualitas.

d. Misi

Menanamkan ketauhidan dan akhlaqul karimah, pengembangan intelektualitas, profesi dan kepemimpinan sebagai makhluk universal yang islami, maju, mandiri, unggul dan ceria.

e. Tujuan

Islami : nampak pada jiwa, semangat dan tingkah laku.

Maju : mampu mengikuti dan mewarnai perkembangan jaman dengan sifat-sifat islami.

Mandiri : memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melepaskan diri dari kebiasaan menggantungkan diri kepada orang lain.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pak Samsul Afandi Selaku Waka Kurikulum Pada 5 Mei 2015

Unggul : nampak pada kemampuan menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolah lain dengan jenjang dan jenis yang sama.

Ceria : mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, serta melakukan aktivitasnya dengan riang gembira.

f. Kurikulum

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut SDI Bani Hasyim menggunakan kurikulumnya sendiri, kurikulum yang dibuat merupakan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah kemudian mensinegiskan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan AKMAL (Akhlaq dan Amaliyah). Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim guru, sekolah serta tim penasehat dari perguruan tinggi. Bahkan untuk menyesuaikan kurikulum yang dikembangkan, modul yang digunakan merupakan karya guru sendiri yang representatif untuk setiap mata pelajaran untuk semester ganjil dan semester genap.

g. Fasilitas

Untuk menunjang berbagai kegiatan belajar mengajar SDI bani hasyim memiliki fasilitas yang sangat memadahi, diantaranya:

- 1) Halaman yang sangat luas dan asri
- 2) Taman bermain playground
- 3) Ruang kelas yang nyaman
- 4) Perpustakaan sekolah dan perpustakaan kelas

- 5) Gedung pertemuan
  - 6) Gedung olahraga
  - 7) Laboratorium BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang luas dan nyaman
  - 8) Kolam Renang
  - 9) Stadion olahraga
  - 10) Lapangan voli
- h. Program pembiasaan

Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa juga mengikuti program pembiasaan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, meliputi:

- 1) Kegiatan pembiasaan kelas I, II, dan III: pojok dongeng, pro lingkungan, shalat dhuhur berjamaah, permainan rakyat, keputrian /keputraan, dan senam.
  - 2) Kegiatan pembiasaan kelas IV, V dan VI: sholat dhuha, tadarus, bahasa, shalat dhuhur berjamaah, tahfidz, dan senam.
- i. Ekstrakurikuler

Untuk mewadahi potensi-potensi dan mengembangkan skill yang dimiliki oleh siswa maka SDI Bani Hasyim menyediakan beberapa ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Ekstrakurikuler untuk kelas I, II, dan III: paduan suara, menari, menggambar, pramuka, dan dokcil (Dokter Cilik).
- 2) Ekstrakurikuler untuk kelas IV, V dan VI: karate, olimpiade, drumband, catur, tartil, dan tahfidz.

SDI Bani Hasyim terkenal dengan segudang prestasi adapun prestasi yang telah diraih, diantaranya:<sup>2</sup>

1. Pada tahun 2015 meraih juara II dalam perlombaan menulis yang diadakan toga mas se-kota Malang.
2. Pada tahun 2012 meraih juara I dan III dalam perlombaan membuat karikatur, serta juara I lomba orasi yang diadakan oleh Polres Malang.
3. Pada tahun 2014 meraih juara I drumband tingkat provinsi yang diadakan oleh Malang post.
4. Pada tahun 2014 meraih juara I olimpiade MIPA tingkat provinsi.
5. Pada tahun 2009 meraih juara I olimpiade MIPA di tingkat provinsi.
6. Pada tahun 2010 meraih juara II catur ditingkat provinsi.

Selain prestasi siswa yang sangat gemilang, prestasi guru pun juga tidak jauh berbeda, berikut prestasi guru SDI Bani Hasyim yang membanggakan:<sup>3</sup>

1. pada tahun 2009 meraih juara I guru berprestasi tingkat nasional.
2. Pada tahun 2012 meraih juara II guru berprestasi tingkat nasional.
3. pada tahun 2014 Juara I kepala sekolah teladan se-kota Malang raya.

**a. Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang**

Paparan data dalam rumusan masalah ini akan dipetakan berdasarkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SDI Bani Hasyim

<sup>3</sup> Dokumentasi SDI Bani Hasyim

a) Menyusun program peningkatan minat baca

Upaya meningkatkan minat baca siswa langkah pertama yang dilakukan adalah kepala sekolah bersama tim menyusun program peningkatan minat baca, berikut penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Quroti A'yun selaku kepala sekolah:

“program membaca ini bermula dari fenomena permasalahan anak yang enggan untuk membaca, kemudian beberapa guru memberi masukan untuk mengadakan program membaca, usulan tersebut disambut baik oleh pihak yayasan sehingga dipenuhi berbagai fasilitas seperti buku, perpustakaan, ruang baca dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya saya, beberapa waka, dan beberapa guru menyusun program tersebut, sehingga menghasilkan program jam wajib baca dalam bentuk pembiasaan membaca, pelajaran *thalabul ‘ilm* dan hari membaca. Seiring berjalanya waktu melalui evaluasi dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga program membaca ini dapat berjalan dengan lancar”.<sup>4</sup>

b) Menentukan target pencapaian

Demi kelancaran program kegiatan membaca yang diselenggarakan, maka SDI Bani Hasyim menentukan target yang harus dicapai pada setiap kelas, Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Samsul Afandi selaku waka kurikulum:

“Untuk mengoptimalkan program baca ini tentunya ada target-target yang harus dipenuhi, target kelas 1 anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik. Target kelas 2, anak bisa membaca, menulis, menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik serta dapat memaknai isi bacaan. Target kelas 3 anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik, memaknai bacaan serta menghasilkan ide baru dari anak/ usulanya anak. Dan kelas 4,5,6 bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru/usulanya anak serta mempunyai karya tulis”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Qurati A'yun, wawancara (Malang, 31 Maret 2015).

<sup>5</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 31 Maret 2015).

Dengan ditentukannya target pencapaian oleh sekolah, maka guru bertanggung jawab mendampingi siswa untuk memenuhi target-target tersebut.

c) Meningkatkan sumber daya guru

Sebagaimana program membaca yang telah disusun bahwa teknik pelaksanaan kegiatan membaca dalam setiap kelas diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas, untuk itu sekolah berusaha meningkatkan sumberdaya guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Quroti A'yun dalam wawancara sebagai berikut:

“Teknis pelaksanaannya kegiatan membaca sepenuhnya diserahkan oleh guru masing-masing kelas, untuk itu guru dituntut agar kreatif, professional, dan dapat menciptakan suasana membaca yang menyenangkan maka sekolah berusaha meningkatkan sumberdaya guru dengan melakukan pelatihan, seminar, atau workshop yang dilakukan secara berkala dengan mendatangkan pemateri dari para ahli dari kalangan dosen, pimpinan lembaga, dan para ahli lain. Adapun materinya tentang kependidikan, program kegiatan membaca, pembelajaran diluar kelas, psikologi perkembangan anak dan lain sebagainya.”<sup>6</sup>

Ditambahkan pula penjelasan oleh sumber lain, yaitu Bapak Samsul Afandi dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk meningkatkan sumberdaya guru kami melakukan pelatihan-pelatihan yang biasanya dilaksanakan pada hari libur semester, selain itu sekolah memenuhi undangan pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain dengan mengirim guru yang bersangkutan dengan isi materi. Kemudian guru utusan tersebut menyampaikan ilmu yang didapat kepada guru-guru yang lain, sehingga semua guru dapat memperoleh pengetahuan baru”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Qurati A'yun, wawancara (Malang, 31 Maret 2015).

<sup>7</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 31 Maret 2015).

Dengan diadakanya pelatihan-pelatihan, diharapkan guru dapat mengetahui teori-teori pendidikan lebih dalam sehingga dapat mendampingi kegiatan membaca, mengantarkan siswa mencapai target-target yang ditentukan, serta menciptakan suasana membaca menjadi menyenangkan.

d) Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca.

Salah satu faktor pendukung minat baca siswa ialah lingkungan yang nyaman untuk membaca, sebagaimana penjelasan dari Ibu Qurrati A'yun sebagai berikut:

“Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar, lingkungan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Selengkap apapun fasilitas sekolah, seprofesional apapun guru dalam mengajar namun jika tidak diimbangi dengan lingkungan yang memadahi maka akan tidak ada hasilnya. Untuk itu SDI Bani Hasyim mengupayakan lingkungan yang selalu ASRI dengan menugaskan beberapa orang untuk membersihkan, sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu mendesain ruang baca yang ada diperpustakaan sekolah dan ruang kelas senyaman mungkin dengan pencahayaan yang terang dan meja baca yang nyaman sehingga siswa betah untuk membaca”<sup>8</sup>.

Terkait dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu petugas kebersihan yaitu Bapak Restu sebagai berikut:

“Keasrian lingkungan SDI Bani Hasyim merupakan tugas kami selaku petugas kebersihan, untuk itu kami mulai bekerja pada pukul 06.30. Bagian pertama yang kami bersihkan adalah halaman sekolah karena akan digunakan kegiatan pembiasaan kemudian perpustakaan sekolah karena digunakan sewaktu-waktu, kemudian teras kelas dan baru bagian-bagian lain”<sup>9</sup>.

<sup>8</sup> Quroti A'yun, wawancara (Malang, 31 Maret 2015)

<sup>9</sup> Restu, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti tepatnya sebelum kegiatan sekolah dimulai, para petugas kebersihan sekolah nampak sibuk membersihkan halaman sekolah sehingga sangat terlihat asri, dengan demikian halaman sekolah siap digunakan dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca. Selain itu, terlihat juga mendesain ruang baca yang nyaman dengan meja baca dan pencahayaan yang baik dengan dilengkapi dengan bunga dan poster-poster himbauan untuk membaca.<sup>10</sup>

e) Memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat.

Buku merupakan jantung kegiatan membaca, oleh karena itu sekolah berusaha memperbanyak koleksi buku baik dipergustakaan sekolah maupun di perpustakaan kelas. koleksi buku tersebut berasal dari berbagai sumber, diantaranya pemerintah, sekolah, siswa, dan sumbangan orang tua siswa. Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah konsumsi buku terhadap siswa maka SDI Bani Hasyim sangat selektif dalam memilih buku, maka demikian kriteria-kriteria pemilihan buku yang disampaikan oleh Bapak Samsul Afandi dalam wawancara sebagai berikut:

“Pemilihan buku bisa dilihat dari bahasanya mudah dicerna oleh anak-anak, hurufnya mudah dibaca, gambar menarik dan yang paling utama isi buku mendidik. Khusus pada pemilihan buku untuk siswa kelas satu dihindari buku yang menggunakan bahasa asing karena pada anak kelas satu masih tahap calistung (baca, tulis, dan hitung), sedangkan untuk kelas atas dianjurkan

---

<sup>10</sup> Observasi Lingkungan Sekolah, (Malang, 23 Maret 2015)

banyak membaca ensiklopedi, sastra, eksperimen agar lebih mengasah pengetahuan mereka”.<sup>11</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti yang bertepatan dengan penugasan membawa buku dari rumah, semua siswa terlihat membawa buku bacaan yang siap dikumpulkan kepada guru, tidak jarang dari mereka ada yang membawa dua sampai tiga buku bacaan. Buku bacaan tersebut dikumpulkan di meja guru untuk diperiksa kelayakan isi bacaan agar dapat dibaca anak-anak, kriteria pemilihan buku seperti isi buku mudah dipahami, bahasanya sederhana, tidak mengandung unsur pornografi, bahasanya terlalu berat, dll. Dari sekian banyak buku ada beberapa buku yang tidak layak dibaca anak-anak karena bukunya rusak dan mengandung unsur kekerasan, buku yang tidak layak dibaca anak-anak tersebut dikembalikan lagi untuk dibawa pulang sedangkan buku yang layak baca diletakan dipergustakaan kelas sebagai koleksi.<sup>12</sup> Dengan adanya pemilihan buku tersebut diharapkan siswa dapat membaca buku yang berkualitas sehingga menambah pengetahuan baru yang bermanfaat dalam bidang akademik maupun non akademik.

f) Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.

Untuk lebih mendekatkan siswa dengan buku, SDI Bani Hasyim menerapkan program perpustakaan kelas, sehingga setiap saat siswa dapat melihat

---

<sup>11</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 27 Mei 2015)

<sup>12</sup> Observasi Perpustakaan Kelas IV, (Malang, 15 April 2015)

dan membaca buku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Musyarofah dalam wawancara sebagai berikut:

“SDI Bani Hasyim juga mempunyai perpustakaan kelas yang terletak di pojok setiap kelas, dengan demikian siswa dapat melihat, membaca serta memanfaatkan buku dengan mudah. Perpustakaan tersebut dikelola oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru yang tujuan agar lebih mendekatkan siswa dengan buku dan melatih siswa bertanggung jawab. Koleksi buku perpustakaan kelas berasal dari buku siswa sendiri, setiap dua minggu sekali siswa membawa satu buku untuk diletakan di perpustakaan kelas, dengan demikian siswa dapat berbagi buku dengan teman-temannya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat perpustakaan kelas didesain dengan sangat menarik berada dibagian pojok kelas dengan rak buku untuk tempat buku yang tertata rapi, diatasnya terdapat kumpulan tugas siswa dan meja untuk meletakkan karya anak-anak.<sup>14</sup> Siswa dapat membaca buku diwaktu-waktu kosong seperti ketika selesai mengerjakan tugas sedangkan masih menunggu teman-teman yang lain, jam istirahat, ketika kegiatan membaca dan waktu kosong lain dapat dimanfaatkan untuk membaca.

g) Menyediakan perpustakaan yang memadai.

Program pembinaan minat baca sangat erat hubungannya dengan buku, bahkan dapat dikatakan buku menjadi jantung kegiatan ini. Untuk itu sebagai upaya sekolah meningkatkan minat baca siswanya SDI Bani Hasyim mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan besar untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku, pengadaan koleksi buku akan dijelaskan oleh Ibu Quroti A'yun dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015)

<sup>14</sup> Observasi Perpustakaan Kelas, (Malang, 15 April 2015)

“Sebagaimana diamanatkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 yang menyebutkan bahwa sekolah wajib memiliki perpustakaan. Maka SDI Bani Hasyim memenuhi peraturan tersebut dengan membangun perpustakaan yang lumayan besar yang tentunya dilengkapi dengan banyak koleksi buku, dengan demikian perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat KBM, mengambil bahan ajar, yang pada intinya kita memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin untuk menunjang pembelajaran yang ada. Adapun koleksi buku di perpustakaan berasal dari berbagai sumber, ada dari pemerintah, sekolah membeli sendiri, sumbangan wali murid serta sekolah mewajibkan kepada siswa baru membawa satu buku untuk diletakan di perpustakaan sekola. Dengan demikian koleksi buku setiap tahun bertambah dan ada pembaharuan”.<sup>15</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan sekolah, SDI Bani Hasyim perpustakaan sekolah yang bisa dikatakan lengkap. Beragam buku bacaan tertata dengan rapi sesuai dengan jenis bukunya, seperti jenis cerita rakyat, sains, komik, hewan, tumbuhan, buku islami, majalah anak dan lain sebagainya. Namun dari pengamatan peneliti nampak koleksi buku pelajaran terbilang sedikit dibandingkan dengan buku bacaan, menurut keterangan dari Bapak waka kurikulum hal tersebut disebabkan karena pembelajaran di SDI Bani Hasyim menggunakan buku ajar yang dibuat sendiri sementara koleksi buku-buku di perpustakaan baik itu buku pelajaran dan buku bacaan dapat menjadi sumber belajar juga.<sup>16</sup>

Informasi mengenai perpustakaan disampaikan juga oleh Bapak Samsul Afandi, sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Quroti A'yun, wawancara (Malang, 31 Maret 2015)

<sup>16</sup> Observasi Perpustakaan Sekolah, (Malang, 16 April 2015)

“Sekolah mempunyai perpustakaan yang lumayan lengkap dengan berbagai koleksi buku bacaan dan buku pelajaran, perpustakaan ini dapat dikunjungi pada waktu istirahat dan pada waktu pulang sekolah untuk kelas 1 dan 2. Sedangkan ketika jam pelajaran untuk sementara harus di dampingi oleh guru (melakukan kegiatan belajar mengajar diperpustakaan), karena guru yang bertugas sebagai pustakawan sedang tugas studi sehingga untuk sementara digantikan oleh guru-guru lain ketika jam istirahat”.<sup>17</sup>

Meskipun perpustakaan tidak dijaga oleh petugas perpustakaan secara khusus (pustakawan) namun SDI Bani Hasyim berusaha memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin untuk mendekatkan siswa dengan buku dan menunjang pembelajaran. Ketika peneliti melakukan observasi saat jam istirahat perpustakaan sekolah begitu ramai oleh siswa yang sedang membaca buku ditempat dan ada juga yang meminjam buku untuk dibawa pulang. Mayoritas mereka membaca buku bacaan seperti komik, dongen, cerpen dll kemudian setelah membacanya mereka meletakkan buku ditempatnya semula dengan rapi, sebagaimana penjelasan dari pustakawan mereka dibiasakan setelah selesai memaca buku harus diletakkan ditempatnya semula.<sup>18</sup> Kemudian pada observasi selanjutnya peneliti melihat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pelajaran sains alam dilakukan di perpustakaan guru menugaskan untuk mencari manfaat tumbuhan yang ada disekitar melalui buku-buku yang ada.<sup>19</sup>

## **2) Pelaksanaan**

a) Menyelenggarakan jam wajib baca.

---

<sup>17</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 29 April 2015)

<sup>18</sup> Observasi Perpustakaan Sekolah (Malang, 16 April 2015)

<sup>19</sup> Observasi Perpustakaan Sekolah (Malang, 22 April 2015)

Upaya meningkatkan minat baca siswa direalisasikan dalam sebuah program sekolah yang diklasifikasikan berdasarkan kelas atas dan kelas bawah, berikut penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Quroti A'yun selaku kepala sekolah:

“Untuk meningkatkan minat baca siswa tentunya harus dimulai sejak dini, di SDI Bani Hasyim ini kegiatan membaca dikemas dalam sebuah program pembiasaan yang disebut dengan membaca dan bercerita untuk kelas I,II, dan III dilakukan dari jam 07.00-07.30 pagi. Selain itu untuk kelas atas pembinaan minat baca dimasukan kedalam pembelajaran yang disebut dengan pelajaran *thalabul 'ilm* membaca dan menulis dengan 2 JP dalam seminggu difokuskan agar anak-anak mempunyai tradisi membaca”.<sup>20</sup>

Perihal upaya peningkatan minat baca siswa, ditambahkan pula oleh Bapak Samsul Afandi dalam wawancara, sebagai berikut:

“Pada semester 1 ada satu hari pada hari jumat disebut hari membaca, jadi membaca dilaksanakn secara serempak mulai jam 08.00 sampai jam 09.30 yang diikuti oleh kelas 1-6. Semua siswa diwajibkan untuk membaca buku. Buku yang mereka baca bebas tidak ada ketentuan dari guru sesuai dengan minat masing-masing siswa. Kegiatan membaca dilaksanakan di dalam kelas, di teras, di halaman sekolah, di playground, dan ditempat-tempat lain. Anak-anak dapat membaca secara individu atau dalam kelompok-kelompok (halaqoh) kecil. Kemudian diakhir kegiatan membaca mereka mengeksplor dengan bahasa sendiri, menceritakan ulang dan mangkritisi dari buku yang telah dibaca. Karena kita ingin membuktikan bahwa anak-anak memahami teks yang mereka baca, mengetahui pokok pikiran, dan memiliki kemampuan atau keberanian untuk bisa mengeksplor dalam bentuk tulisan atau secara lisan. Hal tersebut merupakan salah satu dari bentuk pembelajaran tematik integrative yang dikembangkan dalam kurikulum 2013”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Qurati A'yun, wawancara (Malang, 31 Maret 2015).

<sup>21</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

Karena penelitian ini dilakukan pada semester genap maka peneliti tidak dapat melakukan observasi, sehingga informasi tersebut sebagai penguat bahwa SDI Bani Hasyim benar-benar menerapkan kegiatan membaca.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Qurroti A'yun di atas, bahwa program kegiatan membaca di SDI Bani Hasyim di klasifikasikan berdasarkan kelas atas dan kelas bawah, maka di bawah ini akan dipaparkan secara rinci tentang kegiatan pembiasaan membaca untuk kelas bawah (I,II, dan III) dan pelaksanaan pelajaran *thalabul 'ilm* untuk kelas atas (kelas VI, V, dan VI) sebagai berikut:

1) Penerapan program pembiasaan membaca.

Secara spesifik teknik pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca disampaikan oleh Ibu Lala Widuri selaku guru wali kelas III dalam wawancara, sebagai berikut:

“Pembiasaan membaca dilaksanakan pada hari selasa dan kamis. Pada hari selasa anak-anak bebas membaca buku apa saja, sedangkan hari kamis lebih pada teknik membacanya, selain mereka bisa membaca dengan lancar, mengerti isi bacaan, mereka juga mengetahui bagaimana cara membaca yang benar. Karena anak-anak kelas tiga membacanya masih asal lancar belum mengerti intonasi dan penggunaan tanda baca. Dengan kegiatan membaca ini ada perkembangan yang baik dan minat bacanya anak-anak lebih meningkat”<sup>22</sup>.

Dari hasil observasi langsung kegiatan pembiasaan membaca, pada saat waktunya jadwal pembiasaan membaca tiba, siswa dengan sendirinya mengambil buku dari perpustakaan sekolah atau perustakaan kelas kemudian berbondong-

---

<sup>22</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

bondong menuju halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca, anak-anak tampak antusias membaca buku yang mereka bawa. Suasana kegiatan membaca sangat kondusif dengan didampingi guru kelas mereka, sehingga suasana lingkungan membaca yang sangat terasa. Diakhir waktu membaca beberapa anak menceritakan ulang apa yang telah mereka baca, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana anak-anak dapat memahami isi buku.<sup>23</sup>

Dalam sebuah kegiatan membaca, tidak jarang jika beberapa anak enggan untuk membaca melainkan main sendiri atau mengganggu temanya yang sedang membaca, untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan cara tersendiri, sebagaimana wawancara dengan Ibu Lala guru kelas III:

“Menurut saya kegiatan membaca sudah bagus, namun masih ada satu atau dua anak yang tidak mau membaca, mereka hanya membawa buku namun ketika kegiatan berlangsung mereka main sendiri. Anak yang seperti ini biasanya saya suruh duduk didekat saya, biasanya juga saya buat kelompok. Kelompok membaca bagi yang ingin membaca dan kelompok bercerita bagi yang kurang suka membaca. Cerita yang diambil dari buku dengan dibawakan guru dengan penuh ekspresi, media (boneka tangan dan wayang) serta menggunakan bahasa yang familiar yang ada di tv, kemudian cerita dilanjutkan oleh siswa dengan demikian anak-anak yang kurang suka membaca menjadi tertarik untuk membaca. Dengan cara seperti itu anak-anak merespon dengan baik, begitupun mereka tetap terkondisikan dan mendapatkan pengetahuan baru”.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketika kegiatan pembiasaan berlangsung terlihat mayoritas siswa membaca dengan sungguh-sungguh, hal

---

<sup>23</sup> Observasi Kegiatan Pembiasaan Membaca (Malang, 7 April 2015)

<sup>24</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

tersebut dapat menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membaca sudah berjalan dengan baik.<sup>25</sup> Namun dalam kenyataannya masih ada masalah-masalah yang menjadi kendala tersendiri pada kegiatan pembiasaan membaca. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lala Widuri, sebagai berikut:

“Sebagaimana pepatah mengatakan tiada gading yang tak retak, begitu pula sebaik-baik pelaksanaan kegiatan membaca di SDI Bani Hasyim tetap saja masih terdapat masalah yang menjadi kendala seperti, koleksi buku yang terbatas, psikologi anak-anak yang masih labil sehingga semangat membaca tidak menentu serta anak mempunyai cara belajar yang berbeda. Jika anak memiliki cara belajar visual mereka akan tertarik dengan buku-buku tanpa harus dipakasa. Jika anak yang memiliki cara belajar audio dan kinestetik maka mereka kurang suka membaca”.<sup>26</sup>

2) Penerapan pelajaran *thalabul ‘ilm*.

Upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa untuk kelas atas dikemas dalam mata pelajaran, yang disebut dengan mata pelajaran *thalabul ‘ilm*, *tholab* artinya mencari sedangkan *‘ilm* artinya pengetahuan, jadi *thalabul ‘ilm* artinya mencari pengetahuan. Isi pelajaran *thalabul ‘ilm* ini ialah membaca buku, memahami, serta dapat memaknai isi bacaan. Adapun paparan selengkapnya disampaikan oleh Ibu Musyarofah selaku guru kelas IV, sebagai berikut:

“Program minat baca dikemas dalam mata pelajaran khusus yang disebut dengan *thalabul ‘ilm*, dalam program khusus *thalabul ‘ilm* siswa dibiasakan untuk membaca dari membaca santri akan mendapat banyak hal dan diarahkan oleh gurunya, baik itu membuat rangkuman, membuat resensi, mencari poin-poin tertentu dan bisa juga hasil membaca anak-anak dituangkan dalam bentuk mading. Secara umum pembelajaran pelajaran *thalabul ‘ilm* berjalan sudah cukup baik, dilihat dari wawasan yang didapat anak-anak setelah membaca ketika pelajaran berlangsung. Misalnya: ketiga

<sup>25</sup> Observasi Kegiatan Pembiasaan Membaca, (Malang, 7 April 2015)

<sup>26</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

guru membahas suatu materi pelajaran, anak-anak dapat langsung nyambung materi tersebut dari buku-buku yang telah mereka baca. Secara keseluruhan anak-anak mempunyai minat baca yang tinggi, bahkan ada beberapa anak yang sangat suka membaca sampai sulit meninggalkan buku. Jika diprosentase perbandingan anak-anak yang minat bacanya tinggi dengan anak yang minat bacanya rendah kira-kira 80%:20%”.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran *thalabul ‘ilm*, ketika masuk jam pelajaran *thalabul ‘ilm* siswa membawa buku bacaan yang diambil dari perpustakaan kelas atau perpustakaan sekolah, selain itu anak-anak juga membawa buku tulis dan alat tulis kemudian menuju halaman sekolah. Buku bacaan yang dibaca siswa bebas sesuai minat mereka, terlihat kebanyakan siswa membawa buku eksperimen, dongeng, majalah dan komik. Ketika pembelajaran berlangsung siswa duduk berkelompok ada yang di teras depan sekolah dan ada juga yang di taman untuk membaca buku yang dibawa sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *tholabu ‘ilm* nampak berjalan dengan baik, siswa antusias mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar cepat selesai dan cepat dapat bermain, namun ada satu siswa yang kurang lancar membaca ia cenderung bermain sendiri. Untuk mengatasi hal seperti ini guru membimbing anak tersebut secara intensif. Kemudian diakhir pembelajaran ada penilaian dan kegiatan konfirmasi yaitu beberapa siswa menceritakan ulang isi buku yang telah dibacanya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015).

<sup>28</sup> Observasi KBM Pelajaran *Thalabul ‘Ilm* (Malang, 8 April 2015)

Dalam pembelajaran mata pelajaran *thalabul 'ilm* ini siswa dituntut untuk lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Musyarofah sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya sebagai pengantar diawal saja seperti pengarahan dan penugasan, selain itu siswalah yang berperan aktif dalam membaca namun guru tetap mengondisikan agar tidak ada yang bermain sendiri, kemudian diakhir pembelajaran ada penilaian jadi tetap terkontrol mana yang mengerjakan dan mana yang tidak mengerjakan. Penugasan yang diberikan kepada siswa seperti membuat resensi, merangkum cerita, mencari poin-poin tertentu, menentukan ide pokok, dll pada intinya bagaimana anak-anak dapat memahami isi bacaan dengan baik”.<sup>29</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, nampak siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk mencari ide pokok pada buku lalu ditulis dibuku tugasnya, sementara itu guru mendampingi belajar siswa serta menjawab pertanyaan siswa jika ada sesuatu yang belum dipahami siswa. Kemudian diakhir pembelajaran ada tahap penilaian tugas siswa, penilaian tugas siswa berbentuk abjad berkisar A, A-,+B,B,-B, dan C sesuai dengan hasil tugas siswa.<sup>30</sup> Menurut keterangan Ibu Musyarofah hal-hal yang belum tepat diberi tanda khusus oleh guru tanpa ada pembedaan, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencari ketepatan tugasnya sendiri. Adapun poin-poin yang dinilai meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata, penggunaan imbuhan dan lain sebagainya, intinya melatih anak-anak agar dapat menulis dengan baik sesuai dengan EYD.

---

<sup>29</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015).

<sup>30</sup> Observasi KBM Pelajaran *Thalabul 'Ilm* (Malang, 8 April 2015)

Namun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Musyarofah dalam wawancara, sebagai berikut:

“Kendala dalam kegiatan pembelajaran *thalabul ‘ilm* ini, anak-anak yang kurang bisa konsentrasi dalam membaca, jumlah ini masuk dalam 20% anak yang memiliki minat baca rendah. Untuk mengatasi anak-anak tersebut guru mendampingi secara khusus ketika pelajaran berlangsung atau menempatkan tempat duduknya di dekat guru agar dapat selalu mengawasi.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, siswa serius mengerjakan tugas dari guru dengan duduk berkelompok. Namun dari beberapa siswa tersebut terdapat satu anak yang kurang bisa dikondisikan, ia cenderung bermain sendiri dan mengganggu temanya yang sedang mengerjakan tugas. Mengetahui hal tersebut guru menyuruhnya duduk didekat guru agar mudah membimbingnya, dan menurut keterangan dari Ibu Musyarofah anak tersebut kurang lancar membaca sehingga tidak mengerjakan tugas.<sup>32</sup>

Upaya pengondisian siswa dengan cara tersebut mendapat hasil yang cukup baik, terlihat anak yang kurang berminat membaca ketika pelajaran *thalabul ‘ilm* berlangsung mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan kondusif, sehingga semua siswa dapat mendapat pengetahuan baru dari buku yang telah mereka baca.

b) Memberi motivasi kepada siswa.

---

<sup>31</sup> Musyarofah, wawancara (29 Mei 2015)

<sup>32</sup> Observasi KBM Pelajaran *Thalabul ‘Ilm* (Malang, 8 April 2015)

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sangat dibutuhkan dukungan dari orang sekitar seperti guru, orang tua, dan teman. Demikian penjelasan dari Ibu Lala Widuri mengenai cara memotivasi siswa untuk membaca, sebagai berikut:

“Mengingat psikologi anak yang masih labil, untuk membina minat bacanya diperlukan dukungan terlebih motivasi dari orang-orang terdekatnya seperti guru, orangtua dan teman-temannya. Cara saya memotivasi anak-anak dengan memberi tugas dulu seperti membuat resensi dari buku dengan demikian anak akan membaca, memang pada awalnya terpaksa namun setelah mengetahui isi buku mereka kemudian penasaran dengan buku-buku isi yang lain”.<sup>33</sup>

Penjelasan tersebut ditambahkan juga oleh Bapak Samsul Afandi, sebagai berikut:

“Menumbuhkan minat baca yang baik terhadap anak bukan sesuatu yang mudah, upaya ini sebagaimana pembentukan karakter siswa yang tidak bisa dilakukan sekali atau dua kali saja. Namun menumbuhkan minat baca sampai upaya peningkatannya membutuhkan ketelatenan, kontinuitas dan kerja keras. Untuk itu saya selalu memotivasi siswa dengan cara memberi pemahaman bahwasanya membaca itu penting, dengan membaca dapat mengetahui berbagai macam pengetahuan. biasanya saya menyampaikan dengan sebuah cerita inspiratif mengenai membaca dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa”.<sup>34</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di sekolah, guru-guru memberikan motivasi membaca kepada siswa dengan cara pemodelan/keteladan. Nampak pada saat kegiatan membaca berlangsung guru-guru juga ikut melakukan kegiatan membaca sembari mendampingi siswa, mengingat siswa dalam masa oprasional kongrit maka siswa dapat mengikuti kegiatan guru untuk membaca.

---

<sup>33</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

<sup>34</sup> Samsul Afandi, wawancara (31 Maret 2015).

Selain itu nampak juga poster-poster yang bertuliskan himbauan untuk membaca dan kata-kata motivasi pentingnya membaca yang terletak di dinding-dinding kelas maupun di perpustakaan, diharapkan jika anak membaca poster tersebut dapat termotivasi untuk membaca.<sup>35</sup>

c) Mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum.

Agenda sekolah studi lapangan ke toko buku dan ke perpustakaan umum bersama anak-anak merupakan salah satu cara sekolah untuk lebih mendekatkan siswa dengan buku, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul Afandi dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya kita mengagendakan satu atau dua kali dalam satu semester sesuai kebutuhan untuk melakukan studi lapangan ke toko buku toga mas atau gramedia dan ke perpustakaan umum dengan anak-anak, mereka bisa membeli dan bisa juga hanya membaca-baca. Dengan demikian siswa dapat lebih banyak membaca buku bervariasi, dalam hal ini orang tua siswa sangat mendukung karena mayoritas mereka sadar akan pentingnya membaca selain itu, rata-rata wali murid dari kalangan ekonomi menengah ke atas dan berpendidikan tinggi”.<sup>36</sup>

Sebagaimana data skunder yang diperoleh peneliti melalui jadwal kegiatan siswa, kegiatan kunjungan ke perpustakaan umum dan ketoko buku dilakukan dua kali dalam satu semester secara bergantian antar kelas. Dengan adanya kunjungan ke perpustakaan umum dan ketoko buku diharapkan siswa dapat memperoleh referensi-referensi baru sehingga memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca.

---

<sup>35</sup> Observasi KBM Pelajaran *Thalabul 'Ilm* (Malang, 8 April 2015)

<sup>36</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

d) Mengajarkan kepada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman.

Untuk membentuk suatu komunitas membaca yang baik, maka guru mengajarkan konsep berbagi buku dengan teman, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul Afandi dalam wawancara sebagai berikut:

“Menciptakan lingkungan membaca yang baik diperlukan kerjasama yang baik pula dengan orang-orang disekitarnya, dalam hal ini guru mengajarkan konsep berbagi kepada anak-anak, jadi berbagi tidak hanya pada aspek materi tetapi juga berbagi ilmu. Ditanamkan pula kepada anak-anak jika satu buku ditaruh disekolah dan dibaca kepada teman-teman yang lain sehingga lebih bermanfaat maka akan mendapatkan banyak pahala sampai kamu sudah meninggal dan buku ini masih dibaca maka kamu akan terus akan mendapatkan pahala. Dalam hal ini, siswa ditugaskan membawa buku dari rumah dibawa ke sekolah setelah dibaca kemudian ditukar dengan temannya. Dengan demikian maka koleksi bacaan lebih banyak dan bervariasi”.<sup>37</sup>

Tentang konsep berbagi buku ini, ditambahkan pula oleh narasumber lain yaitu Ibu Musyarofah dalam wawancara sebagai berikut:

“Agar lebih menambah wawasan, masing- masing anak juga membawa buku dari rumah setelah satu bulan buku diganti dengan buku yang lain, sedangkan buku yang lama dapat dibawa pulang lagi, ditaruh di kelas atau disumbangkan untuk perpustakaan sekolah. Wali santri sangat mendukung dengan adanya program ini, terbukti dengan kita menugaskan membawa satu tapi malah diberi tiga buku”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di perpustakaan kelas, peneliti melihat-lihat koleksi buku yang ada. Nampak koleksi buku dan majalah anak-anak di rak buku yang tertata dengan rapi, mayoritas buku bacaan dengan berbagai tema, seperti kepahlawanan, sains, dongeng, cerita islami dll. Dalam koleksi buku

---

<sup>37</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

<sup>38</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 27 April 2015)

dan majalah tersebut tertulis pada bagian depan nama siswa atau pemilik buku tersebut yang menunjukkan bahwa siswa melakukan tukar-menukar koleksi buku yang dipunyai dengan temanya. Dengan demikian tanpa terasa siswa membentuk komunitas baca sesama teman dengan baik.<sup>39</sup>

e) Memberi penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca.

SDI Bani Hasyim selalau mengapresiasi siswanya yang berprestasi, demikian juga siswa yang gemar membaca. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Musyarofah sebagai berikut:

“Untuk lebih memotivasi setiap akhir tahun pelajaran sekolah mengadakan Bani Hasyim *award*. Acara ini merupakan acara perpisahan sekaligus pemberian hadiah siswa-siswi yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik dari kelas I-VI, demikian juga siswa yang gemar membaca juga akan mendapatkan hadiah berupa sertifikat, piala dan buku bacaan. Pemenangnya dinilai oleh guru kelas, dengan kriteria penilaian diambil dari keseharian, karya tulis dan nilai setiap tugas. Kemudian mendiskusikan antar wali kelas untuk memilih satu dari beberapa siswa yang telah diajukan untuk mendapatkan hadiah, karena banyaknya siswa yang masuk kualifikasi siswa gemar membaca sehingga sering kali terjadi kebingungan dalam menentukan pemenang, kemudian untuk mengatasinya para juri (guru) melakukan voting sebagai langkah akhir”.<sup>40</sup>

Selain apresiasi yang diberikan setiap tahun, SDI Bani Hasyim juga mengapresiasi setiap karya tulis siswa yang dinilai bagus, sebagaimana penjelasan dari Bapak Samsul Afandi sebagai berikut:

“Sekolah selalau mendukung siswa-siswa yang mau berkarya terlebih melalui tulisan dengan cara mengapresiasi karya-karya tulis siswa yang baik bersifat ilmiah maupun non ilmiah seperti, puisi, cerpen, pantun, karikatur dll dengan memajangkannya di papan pengumuman agar dapat dibaca oleh siswa lain yang

<sup>39</sup> Observasi Perpustakaan Kelas, (Malang, 15 April 2015)

<sup>40</sup> Samsul Afandi, wawancara (31 April 2015).

diharapkan siswa lain yang membacanya dapat terinspirasi untuk membuat karya tulis, sementara bagi penulis agar lebih semangat membuat karya tulis lagi”

f) Menjadikan buku sebagai pusat informasi.

Tanamkan kepada siswa bahwasanya buku merupakan jendela dunia, di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan baru. Untuk itu, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, untuk menjawab pertanyaan tersebut guru berusaha menjawabnya berdasarkan referensi, sebagaimana penjelasan dari Ibu Lala Widuri sebagai berikut:

“Terkadang anak-anak meragukan buku atau menganggap buku bacaan atau majalah itu tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Untuk memperbaiki hal tersebut maka saya berusaha sebisa mungkin menjawab pertanyaan siswa berdasarkan buku, paling tidak memegang buku meskipun hanya pura-pura. Mengetahui hal tersebut siswa akan berfikir bahwasanya semua jawaban ada pada buku, untuk itu ia harus membaca buku”

Cara lain juga dilakukan oleh Ibu Musyarofah, dijelaskan sebagai berikut:

“Sering kali pembelajaran dengan metode literasi yaitu mencari sendiri pengetahuan berdasarkan tema materi pelajaran dari buku-buku yang ada dipergustakaan, kemudian menyimpulkan hasil temuannya sehingga diperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian siswa dituntut untuk membaca buku dan lama-kelamaan akan meningkatkan minat baca siswa”.<sup>41</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan sekolah, nampak pembelajaran sejarah Islam dilakukan disana, siswa ditugasi oleh guru mencari ilmuwan-ilmuwan islam beserta temuannya yang terkenal pada jamanya samapai saat ini. Siswa tampak antusias membaca buku lalu mengerjakan tugas

---

<sup>41</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 27 April 2015).

setelah selesai guru menyimpulkan dan mengadakan kegiatan konfirmasi bersama siswa.<sup>42</sup>

g) Membuat buku sendiri

Sebagaimana penjelasan mengenai target yang ditentukan sekolah untuk kelas VI, V, dan VI yaitu siswa dapat membaca, menulis, menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru atau usulan anak serta mempunyai karya tulis. Maka untuk memenuhi target tersebut mulai dari kelas VI siswa dilatih untuk membuat karya tulis sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Musyarofah sebagai berikut:

“SDI Bani Hasyim menentukan target untuk kelas VI harus mempunyai buku, untuk itu kemampuan menulis siswa dilatih sejak kelas IV dalam mata pelajaran *thalabul ‘ilm*. Dalam mata pelajaran *thalabul ‘ilm* siswa dilatih untuk membuat karya tulis yang baik, mulai membuat resensi, merangkum, menyimpulkan, membuat cerpen dan lain sebagainya. selain itu siswa juga dapat mengasah kemampuan menulisnya ketika pembuatan mading bergilir”.

Sebagaimana observasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah, peneliti melihat buku karya kelas VI yang berisi kumpulan hasil karya tulis siswa kelas VI dan laporan hasil eksperimen siswa.<sup>43</sup> Sehubungan dengan buku tersebut akan dijelaskan oleh Bapak Samsul Afandi, sebagai berikut:

“Dalam membuat buku akhir kelas VI siswa bebas menulis apa saja sesuai dengan bakatnya, kebanyakan siswa membuat cerpen, laporan eksperimen, puisi untuk sahabat, menceritakan pengalaman menarik selama sekolah di SDI Bani Hasyim dan lain sebagainya. dalam hal ini guru hanya mengarahkan dan membantu proses penjilidan saja, semua dikerjakan oleh siswa sendiri untuk menjamin bahwa karya tersebut merupakan karya siswa, maka pengerjaannya harus dilakukan di sekolahan, dan jika membutuhkan waktu lama seperti

---

<sup>42</sup> Observasi KBM di Perpustakaan Sekolah, (Malang, 22 April 2015)

<sup>43</sup> Observasi Perpustakaan Sekolah, (Malang, 15 April 2015)

halnya eksperimen maka dari jauh-jauh hari sudah berkonsultasi dengan guru untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan”.<sup>44</sup>

### 3) Evaluasi

Demi kelancaran kegiatan membaca yang dilaksanakan di SDI Bani Hasyim, maka sekolah mengadakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi berkala setiap bulan sekali, akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a) Ketika proses kegiatan membaca berlangsung

Terkait dengan evaluasi kegiatan membaca akan disampaikan oleh Ibu Quroti A'yun, sebagai berikut:

“evaluasi kegiatan membaca dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung, selain itu kami juga mengagendakan evaluasi bulanan yang membahas semua kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Namun evaluasi kegiatan membaca secara intensif dilaksanakan ketika kegiatan membaca berlangsung, sementara guru-guru mendampingi kegiatan membaca di kelas saya berkeliling mengawasi jalanya proses kegiatan membaca berlangsung, dan jika ada guru yang datangnya terlambat atau berhalangan hadir saya membantu mengondisikan. Selain itu kami meminta guru untuk melaporkan kendala-kendala yang terjadi di kelas, kemudian sekolah sesegera mungkin mengatasi problem yang terjadi sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar”.<sup>45</sup>

Penjelasan mengenai kendala kegiatan membaca tersebut juga di tambahkan oleh Bapak Samsul Afandi, sebagai berikut:

“Dalam sebuah program yang perlu kerjasama berbagai pihak tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, untuk itu kami mengadakan evaluasi setiap kegiatan membaca berlangsung. Problem yang sering terjadi siswa yang membacanya belum lancar biasanya terjadi pada kelas bawah, anak yang sulit

<sup>44</sup> Samsul Afandi, wawancara (31 April 2015).

<sup>45</sup> Quroti A'yun, Wawancara (Malang, 31 Maret 2015)

dikondisikan ada yang sembunyi sehingga menyita waktu untuk mengondisikan, dan keterlambatan guru”.<sup>46</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan ketika kegiatan pembiasaan membaca berlangsung, terlihat beberapa kendala seperti ada siswa yang datangnya telambat sehingga mengikuti kegiatan membaca hanya sebentar, guru yang datang telambat sehingga siswa kurang terkondisikan dan siswa yang belum lancar membaca.<sup>47</sup>

Kendala-kendala tersebut bukan sesuatu yang dibiarkan begitu saja, namun sekolah berusaha mengatasinya dengan berbagai cara, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul Afandi dalam wawancara sebagai berikut:

“Menumbuhkan minat baca sebagaimana menumbuhkan karakter siswa sehingga untuk membinanya membutuhkan ketelatenan, maka demi keberhasilan program membaca sekolah mengadakan evaluasi untuk dicari solusinya. Jika anak yang kurang lancar membaca maka diberi tritmen khusus oleh guru, anak yang sembunyi dan sulit dikondisikan diatasi dengan menugaskan salah satu guru untuk daur di dalam kelas, dan keterlambatan guru diatasi dengan pengondisian kelas digantikan oleh guru lain. Pada intinya demi kelancaran kegiatan membaca apapun kendala yang ada sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk menangani kendala-kendala tersebut”.<sup>48</sup>

Perihal menindak lanjuti kendala-kendala yang ada, pada saat observasi peneliti melihat ketika jam istirahat guru memberi bimbingan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca, ketika observasi kedua melihat guru kelas III datang terlambat kemudian pengondisian kegiatan pembiasaan membaca digantikan oleh bapak waka kurikulum, dan terlihat juga ketika kegiatan pembiasaan dimulai ada

---

<sup>46</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

<sup>47</sup> Observasi Kegiatan Pembiasaan Membaca, (Malang, 7 April 2015)

<sup>48</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

guru yang ditugaskan untuk memeriksa kelas hal itu dilakukan untuk mengondisikan anak-anak yang tidak mau mengikuti kegiatan.<sup>49</sup> Meskipun sebenarnya ketika anak membawa buku namun tidak mau membacanya itu sudah menjadi aktifitas memunculkan pembiasaan membaca.

b) Evaluasi berkala setiap bulan

Perihal agenda evaluasi berkala disampaikan oleh ibu Quroti A'yun dengan jelas sebagai berikut:

“Untuk kelancaran pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan, maka kami mengadakan evaluasi berkala yang dilaksanakan setiap sebulan sekali bersama para karyawan, guru dan pimpinan yayasan. Pada evaluasi tersebut banyak hal yang dibahas termasuk juga kegiatan membaca serta menyampaikan kendala-kendala yang belum bisa diatasi sehingga membutuhkan kerjasama dengan pihak yayasan untuk dicari solusinya. Seperti pada evaluasi bulan lalu kami mengajukan memperbanyak koleksi buku bacaan untuk koleksi perpustakaan sekolah”.<sup>50</sup>

Sebagaimana data skunder yang peneliti lihat pada jadwal kegiatan jadwal evaluasi berkala atau evaluasi bulanan dilaksanakan setiap bulan sekali pada hari sabtu setelah pulang sekolah. Selain itu menurut waka kurikulum evaluasi bisa saja dilaksanakan diluar jadwal tersebut sesuai dengan kebutuhan.

**B. Implikasi Peningkatkan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan data terkait implikasi (dampak) peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim, sebagai berikut:

1. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus

<sup>49</sup> Observasi Kegiatan Pembiasaan Membaca, (Malang, 16 April 2015)

<sup>50</sup> Quroti A'yun, wawancara (Malang, 31 Maret 2015)

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembiasaan membaca berlangsung, kegiatan membaca dilaksanakan di halaman sekolah dekat playground. Masing-masing siswa membawa buku yang mereka minati, nampak beberapa siswa duduk berderet di halaman sekolah sebagian lagi ada yang duduk di atas playground sedangkan guru juga membaca sembari mendampingi siswa. Suasana kegiatan membaca sangat tenang dan berjalan dengan tertib, siswa sangat antusias membaca buku yang mereka bawa.<sup>51</sup>

Observasi tersebut didukung oleh keterangan dari Ibu Lala Widuri sebagai berikut:

“secara umum kegiatan pembiasaan membaca sudah berjalan dengan baik, selama ini belum ada masalah serius yang dapat mengganggu berjalannya kegiatan pembiasaan membaca. Namun tidak jarang ketika kegiatan membaca terdapat satu atau dua siswa yang kurang fokus membaca, mereka asik main atau ngomong sendiri dengan teman disampingnya”<sup>52</sup>

Kemudian pada observasi selanjutnya, peneliti melihat kegiatan membaca kurang kondusif karena banyak siswa yang ramai sendiri. Mengetahui hal tersebut guru mengatasinya dengan mengajak mereka membaca dengan metode membaca bergilir kemudian diselipkan beberapa pertanyaan. Dengan demikian siswa tetap memperhatikan dan fokus membaca.

2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas.

Dalam kegiatan membaca siswa tidak hanya dibimbing membaca saja, namun juga dituntut untuk aktif. Sebagaimana penjelas dari Ibu Lala Widuri:

---

<sup>51</sup> Observasi kegiatan pembiasaan membaca (Malang, 7 April 2015)

<sup>52</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

“Setelah membaca diakhir waktu diadakan kegiatan konfirmasi dengan cara, jika membaca dilakukan bersama-sama seperti membaca dengan metode bergilir maka konfirmasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan apabila kegiatan membaca secara sendiri-sendiri maka kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang dari buku yang telah dibacanya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa agar lebih aktif dan melihat kemampuan memahami isi buku.”<sup>53</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh sumber lain yaitu Ibu Musyarofah sebagai berikut:

”Sebagaimana target yang ditetapkan untuk kelas atas, bahwasanya dengan kegiatan membaca siswa dapat memunculkan ide baru atau dapat mengusulkan sesuatu. Sehubungan dengan target tersebut pada akhir waktu pelajaran *thalabul ‘ilm* beberapa siswa ditunjuk untuk menceritakan ulang isi buku yang telah ia baca kemudian menanggapi. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan konfirmasi dengan melakukan tanya jawab yang diharapkan dapat menambah kemampuan siswa”.<sup>54</sup>

Sebagaimana observasi kegiatan membaca, ketika kegiatan membaca berlangsung nampak beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami kepada guru seperti arti kata, maksud sebuah kalimat, simbol dsb. Kemudian di akhir waktu kegiatan membaca guru melakukan kegiatan konfirmasi dengan menunjuk beberapa anak untuk menceritakan ulang dan memberi komentar isi bacaan. Pada kesempatan ini siswa yang ditunjuk menceritakan tentang kemacetan lalu lintas, dalam hal ini anak tersebut memberi komentar untuk membuat jalan di udara agar tidak macet. Hal ini dapat melatih siswa untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya dan melatih siswa untuk aktif.<sup>55</sup>

3. Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca.

<sup>53</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

<sup>54</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015)

<sup>55</sup> Observasi kegiatan membaca (Malang, 22 April 2015)

Sebagaimana penjelasan Ibu Musyarofah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari kami berusaha memanfaatkan semua fasilitas yang ada di sekolah termasuk juga perpustakaan kelas, perpustakaan ini dimanfaatkan sebaik mungkin seperti halnya ketika beberapa siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, sambil menunggu temanya yang belum selesai siswa boleh membaca buku apa saja yang ia minati. Selain itu, sering kali membaca dijadikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas, karena guru menghimbau kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan bisa langsung membaca buku”.<sup>56</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran mata pelajaran sains alam, setelah guru menjelaskan materi siswa diberi tugas oleh guru untuk menyelesaikan soal esai sejumlah 10 soal. Setelah beberapa menit kemudian ada beberapa siswa yang selesai lebih dulu, kemudian dengan sendirinya mereka mengambil buku dari perpustakaan yang ada di pojok kelas untuk dibaca sambil menunggu teman-temannya yang lain.<sup>57</sup> Dalam hal ini ditambahkan oleh sumber lain yaitu Bapak Samsul Afandi, sebagai berikut:

“Sehubungan dengan pemanfaatan waktu untuk membaca, biasanya anak-anak berkunjung ke perpustakaan sekolah ketika jam istirahat, mereka dapat meminjam buku atau sekedar membaca-baca buku di ruang baca, jika sudah waktunya masuk jam pelajaran sedangkan mereka belum selesai membaca mereka dapat meminjamnya untuk dibaca dirumah.”<sup>58</sup>

Sebagaimana observasi peneliti di perpustakaan sekolah pada waktu istirahat, nampak para siswa berkunjung untuk meminjam buku, membaca di ruang baca, dan ada juga yang membaca koleksi majalah anak-anak. Peneliti juga

---

<sup>56</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015)

<sup>57</sup> Observasi di ruang kelas IV (Malang, 15 April 2015)

<sup>58</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

sempat melihat buku kunjungan perpustakaan terdaftar hari itu 64 siswa berkunjung, angka yang lumayan besar. Namun menurut keterangan guru penjaga perpustakaan jumlah pengunjung setiap harinya tidak menentu, tapi rata-rata sekitar 30-40 siswa.<sup>59</sup> Dengan demikian bisa dikatakan banyak siswa yang mengisi waktu istirahatnya dengan membaca buku.

#### 4. Siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sukma Ayu Salsabila dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau pelajaran *thalabul ‘ilm* saya sering membawa buku cerita, karena isi ceritanya bagus. Yang paling saya suka cerita tentang persahabatan bulan dan bintang, dari cerita itu saya dapat mengambil pelajaran harus berbuat baik dengan teman karena kita tidak bisa hidup tanpa teman, seperti yang dilakukan bulan”.<sup>60</sup>

Menurut sumber lain yaitu dari Ibu musyarofah, dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika diakhir waktu membaca kami selalu mengadakan kegiatan konfirmasi, yang dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi buku yang telah mereka baca. Selain itu, pada pelajaran *thalabul ‘ilm* biasanya saya juga memberi tugas siswa membaca buku kemudian menulis kesimpulan yang dapat dipahami dari buku yang mereka baca. Dengan demikian diharapkan siswa dapat terlatih untuk memahami isi bacaan”.<sup>61</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti ketika mata pelajaran *thalabul ‘ilm* berlangsung, kegiatan konfirmasi dilaksanakan 20-15 menit sebelum

<sup>59</sup> Observasi perpustakaan sekolah (Malang, 22 April 2015)

<sup>60</sup> Sukma Ayu Salsabila, wawancara (Malang, 27 April 2015).

<sup>61</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015)

jam pelajaran selesai. Guru menawarkan kepada siswa siapa yang mau menceritakan isi buku yang telah dibaca di depan teman-teman, siswa sangat antusias menanggapi tawaran tersebut beberapa siswa mengacungkan tangan salah satunya Sukma Ayu Salsabila, kemudian guru mempersilahkan mereka maju satu persatu. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu menyimpulkan bacaan.<sup>62</sup>

5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.

Sekolah telah mentargetkan kegiatan membaca mulai kelas III-VI bahwa siswa mampu memunculkan ide baru yang bisa diartikan tanggapan siswa terhadap bacaan, adapun bahasan selanjutnya akan disampaikan oleh Bapak Samsul Afandi sebagai berikut:

“Demi keberhasilan program kegiatan membaca maka sekolah menentukan target-target yang harus dipenuhi pada setiap jenjang kelasnya, salah satu targetnya yaitu, setelah membaca siswa dapat muncul ide-ide baru sebagai tanggapannya terhadap teks bacaan. dari kegiatan tersebut munculah ide-ide gila sesuai dengan imajinasi mereka menggambarkan isi buku, sebagai contoh ketika mereka membaca tentang problem lingkungan seperti terjadinya kemacetan, kebakaran hutan dll mereka menanggapinya agar membangun jalan di atas awan maka akan terhindar dari bencana-bencana tersebut. Menanggapi hal tersebut guru berusaha meluruskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, bahwasanya yang bisa ditempati itu hanyalah tanah karena bisa digunakan pijakan”.<sup>63</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembiasaan membaca, siswa dilatih memberi tanggapan yang sederhana pada

<sup>62</sup> Observasi pembelajaran *thalabul 'ilm* (Malang, 15 April 2015)

<sup>63</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

setiap buku yang telah mereka baca sehingga mudah dipahami siswa.<sup>64</sup> Mengingat siswa masih kelas III maka tanggapan yang buat sangat bermacam-macam. Namun hal tersebut sudah sebagai suatu pembelajaran yang akan berkembang seiring berjalanya waktu.

6. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti ketika pelajaran *thalabbul 'ilm* berlangsung, mayoritas terlihat siswa mengikutinya dengan sangat antusias terbukti dari mereka membaca buku kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai dengan amat sungguh-sungguh. Namun ada satu siswa yang terlihat menggambar, setelah ditanya ketika membaca ia merasa bosan dan ngantuk. Hal ini sebagaimana keterangan dari Annida Rawida Zahra sebagai berikut:

“Saya kurang suka dengan kegiatan membaca, karena ketika membaca saya sering merasa bosan dan mudah ngantuk apalagi kalau membaca cerita, makanya kalo waktu membaca saya menggambar. Tapi kalau bukunya berisi tentang cara membuat kerajinan saya suka”<sup>65</sup>

Selain itu, ada juga siswa yang bermain sendiri dan ketika ditanya ia hanya tersenyum saja. Hal ini menjadi kendala peneliti untuk menggali informasi tentang membaca. Namun peneliti mendapatkan keterangan dari Ibu Musyarofah sebagai wali kelasnya, sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Observasi kegiatan pembiasaan membaca (Malang, 16 April 2015)

<sup>65</sup> Annida Rawida Zahra, wawancara (Malang, 29 April 2015)

“Siswa saya yang satu ini memang khusus, ketika ia melaksanakan kegiatan khususnya membaca kurang semangat dan memilih bermain sendiri meskipun teman-temannya yang lain sibuk membaca dan mengerjakan tugas, sehingga perlu perhatian khusus. Mengatasi hal tersebut ia saya suruh duduk di dekat saya sehingga saya lebih mudah memperhatikannya dan mengarahkannya”.<sup>66</sup>

Lain halnya dengan keterangan Almira Nurvalisa, sebagai berikut:

“Saya sangat suka membaca, karena dengan membaca mendapatkan banyak pengetahuan. Ketika waktu istirahat setelah membeli makanan saya membaca-baca bukuyang ada di kelas, selain itu saya juga membawa buku dari rumah”.

Dari observasi peneliti dan keterangan-keterangan dari beberapa siswa maka dapat di simpulkan bahwa mayoritas siswa tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan membaca, sedangkan sebagian kecil siswa ada yang merasa terpaksa dengan alasan membaca membosankan, membaca membuat capek dan lain sebagainya.

#### 7. Siswa mulai gemar mengoleksi buku bacaan.

Usaha siswa untuk membaca dapat terlihat dari kegiatan studi ke toko buku, sebagaimana penjelasan dari bapak Samsul Afandi, sebagai berikut:

“Untuk lebih memberbanyak pebendaharaan koleksi buku siswa, sekolah mengagendakan untuk mengajak siswa studi ke perpustakaan kota atau ke toko buku Toga Mas yang ada di Malang, dalam kunjungan tersebut kebanyakan siswa meminta uang saku lebih kepada orang tuanya untuk membeli buku, pembelian buku tersebut bersifat bebas boleh membeli dan boleh tidak. Selain itu dalam kunjungan tersebut juga dibelajarkan bahwa berkunjung ke toko buku tidak harus membeli buku, tetapi bisa hanya sebatas membaca-baca buku saja, untuk itu ketika mendampingi kunjungan saya jarang sekali membeli buku”.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 29 April 2015)

<sup>67</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

Selain itu, sebagaimana sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya, terkait dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa untuk membawa buku dari rumah, maka sudah dapat dipastikan bahwa semua siswa memiliki buku bacaan baik berada di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian dapat terlihat usaha siswa untuk membaca dengan memiliki buku.

8. Siswa mulai gemar meminjam buku bacaan.

Peminjaman buku tentunya sangat erat hubungannya dengan perpustakaan, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bertugas piket di perpustakaan yaitu Ibu Tutik, sebagai berikut:

“ketika jam istirahat banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku dan sekedar membaca-baca koleksi buku perpustakaan. Buku yang paling sering dipinjam anak-anak yaitu buku cerita fiksi, petualangan, komik eksperimen. Sementara itu yang sering dibaca siswa majalah dan buku-buku yang berukuran tipis”.<sup>68</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan sekolah, ketika jam istirahat banyak yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Sebagian dari mereka ada yang mencari-cari buku kemudian di pinjam untuk di baca dirumah dan sebagian lagi ada yang dibaca di sana.<sup>69</sup> Selain itu siswa juga dapat meminjam buku di perpustakaan kelas, namun jumlah tersebut sangat sedikit karena di perpustakaan kelas siswa dapat membaca buku kapan saja sementara di perpustakaan seolah kegiatan membaca siswa di batasi oleh jam kunjung perpustakaan.

---

<sup>68</sup> Tutik, Wawancara (Malang, 5 Mei 2015)

<sup>69</sup> Observasi di perpustakaan sekolah (Malang, 22 April 2015)

## 9. Siswa mampu membuat karya tulis

Sebagaimana target yang ditentukan oleh sekolah, bahwa siswa kelas IV, V dan VI sudah mempunyai karya ilmiah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak samsul Afandi, sebagai berikut:

“sehubungan dengan program membaca yang diterapkan di sekolah ini, maka kami mentargetkan agar siswa-siswa disini mempunyai karya ilmiah, khususnya untuk kelas VI wajib mempunyai buku sendiri. Untuk itu pembuatan karya ilmiah diajarkan mulai kelas IV dalam mata pelajaran thalabul ‘ilm, mading, tugas dsb. Karya ilmiah bebas dapat berbentuk apa saja, bisa puisi, cerpen, teka-teki, hasil percobaan, pantun dll kemudian hasil karya tersebut dapat dipajang di mading, papan pengumuman atau perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh semua warga sekolah”.<sup>70</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh Almira Nur Valisa, sebagai berikut:

“sering kali setelah membaca buku cerita atau buku bacaan saya ingin menulis cerita sendiri, cerita yang pernah saya tulis tentang persahabatan, hewan peliharaan, liburan, teman sekelas dll. Cerita yang saya tulis ada yang mengarang sendiri dan ada juga yang menceritakan saya sendiri, seperti kemarin ada tugas dari bu guru disuruh membuat menulis cerita tentang pengalaman liburan, selain itu pernah juga cerita dan teka-teki saya dipajang di mading oleh bu guru”.<sup>71</sup>

Sebagaimana observasi disekolah, peneliti melihat beberapa karya tulis siswa seperti buku kumpulan hasil karya tulis siswa kelas VI dan laporan hasil eksperimen siswa yang diletakan di perpustakaan sekolah. Selain itu peneliti juga melihat di papan pengumuman terdapat juga pajangan hasil karya siswa seperti majalah dinding, puisi, cerpen, cerita bersambung pantun, karikatur, poster dan lain sebagainya. Sebagaimana keterangan dari Almira Nurvalisa bahwa karya tulis tersebut dibuat karena terinspirasi dari buku-buku bacaan yang telah mereka baca,

<sup>70</sup> Samsul Afandi, wawancara (Malang, 31 Maret 2015)

<sup>71</sup> Almira Nurvalisa, wawancara (Malang, 8 April 2015)

dengan demikian tampak bahwa target-target yang ditentukan berproses dengan baik.

#### 10. Meningkatkan prestasi belajar

Program kegiatan membaca di sekolah sedikit atau banyak dapat berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, disampaikan juga oleh Ibu Musyarofah dalam wawancara sebagai berikut:

“Keantusiasan minat baca siswa sangat berpengaruh dengan prestasi, terbukti ketika diadakan kuis dengan soal umum maka anak yang memiliki minat baca tinggilah yang bisa menjawab soal tersebut. Selama ini saya belum menemukan anak yang minat bacanya rendah memiliki prestasi akademik bagus. Karena kebanyakan anak-anak yang menonjol dalam akademik memiliki minat baca yang tinggi”.<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu siswa kelas IV yang memiliki prestasi akademik bagus, yaitu Almira Nur Valisa dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya sering mendapat pengetahuan dari buku bacaan. Sering kali di buku pelajaran tidak dijelaskan dengan lengkap tetapi di buku bacaan dijelaskan lebih lengkap. Materi yang paling sering ada pelajaran sains alam tentang astronot, planet, flora, fauna alam, bumi dll. Selain itu juga pelajaran sains sosial tentang sejarah, letak daerah, budaya suatu daerah, dll”.<sup>73</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi di perpustakaan sekolah pada jam istirahat, terlihat Almira sedang membaca buku bacaan bersama teman-temanya. Ia membaca buku yang berjudul “99 rahasia tubuh manusia” peneliti sempat menanyakan alasan membaca buku tersebut, ia menjawab karena dikelas ia

<sup>72</sup> Musyarofah, wawancara (Malang, 27 April 2015).

<sup>73</sup> Almira Nur Valisa, wawancara (Malang, 27 april 2015)

sedang mempelajari bab bagian-bagian tubuh manusia sehingga ia ingin lebih tau dari buku lain.<sup>74</sup> Dengan demikian maka buku-buku bacaan dapat berfungsi sebagai penunjang serta pelengkap buku pelajaran, karena materi yang tidak ada dalam buku pelajaran ada dalam buku bacaan.

Sebagaimana stemen yang ada anak yang rajin belajar maka akan pandai, karena dalam belajar ada kegiatan membaca yang akan mendapatkan pengetahuan baru. Namun ungkapan yang berbeda disampaikan oleh Ibu Lala Widuri dalam wawancara sebagai berikut:

“Prestasi belajar dikelas belum tentu dipengaruhi oleh minat baca anak-anak. Karena mengingat cara belajar anak yang berbeda-beda. Anak yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga anak yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru atau temannya maka banyak juga pengetahuan yang didapat, sehingga prestasinya menjadi bagus.”<sup>75</sup>

Tipe belajar dibagi menjadi 3 yaitu audio, visual dan audio visual. Perbedaan tipe belajar anak tidak menjadi kendala yang serius pada program membaca, adanya perbedaan tersebut dapat menjadikan saling membantu satu sama lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lala Widuri dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada umumnya kegiatan membaca ini menunjang prestasi siswa. Karena anak yang suka membaca jika ketika diberi wadah (program membaca) jelas mempunyai pengetahuan yang berebeda, sedangkan bagi yang tidak suka

---

<sup>74</sup> Observasi di perpustakaan sekolah (Malang, 22 April 2015)

<sup>75</sup> Lala Widuri,wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

membaca mereka dapat mendengarkan temanya sehingga sama-sama mendapatkan pengetahuan dari buku”.<sup>76</sup>

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti ketika kegiatan pembiasaan membaca berlangsung, guru membagi siswa secara berkelompok berdasarkan cara belajarnya audio, visual dan audio visual. Anak yang mempunyai cara belajar visual ditugaskan untuk membaca buku sesukanya, kemudian anak yang mempunyai cara belajar audio dan audio visual dibuat berpasang-pasangan untuk membacakan buku satu sama lain. Diakhir kegiatan membaca guru meminta perwakilan dari ketiga kelompok tersebut untuk menceritakan ulang buku yang telah mereka baca di depan teman-temanya, dan ternyata ketiga perwakilan tersebut dapat memahami isi buku dengan baik.<sup>77</sup> Metode pengelompokan cara belajar tersebut dilakukan untuk menyelaraskan cara belajar anak-anak sehingga semua siswa mendapatkan pengetahuan baru dari buku yang dibaca dan dapat menikmati kegiatan membaca.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melihat data skunder rekapan nilai siswa. Sebagaimana keterangan dari guru siswa-siswa yang memiliki nilai-nilai bagus ternyata mereka juga mempunyai minat baca yang tinggi pula, kemudian siswa yang memiliki nilai sedang mereka juga mempunyai minat baca yang sedang pula, sedangkan anak yang mempunyai nilai rendah mereka juga mempunyai minat baca yang rendah pula. Dengan demikian dapat dikatakan

---

<sup>76</sup> Lala Widuri, wawancara (Malang, 5 Mei 2015).

<sup>77</sup> Observasi kegiatan pembiasaan membaca (Malang, 21 April 2015)

bahwa tinggi rendahnya minat baca siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **B. Temuan Penelitian**

Sebagaimana paparan data yang sudah disampaikan di atas maka pada sub bab ini akan dipaparkan temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SDI Bani Hasyim untuk meningkatkan minat baca siswanya, dalam hal ini akan dipetakan berdasarkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sebagai berikut:

#### **a. Tahap perencanaan**

##### **1) Menyusun program peningkatan minat baca**

Melihat fenomena permasalahan siswa-siswinya yang enggan untuk membaca maka kepala sekolah, waka kurikulum, pustakawan menyatukan pikiran dan ide untuk menyusun program membaca untuk diterapkan di sekolah. Dalam penyusunan tersebut menghasilkan program membaca yang diklasifikasikan berdasarkan kelas bawah yang berbentuk kegiatan pembiasaan membaca dan kelas atas dimasukan mata pelajaran *thalabul 'ilm*, hal tersebut mendapat respon baik

dari pihak yayasan sehingga dipenuhi segala fasilitasnya seperti buku koleksi perpustakaan, ruang baca, rak buku dan lain sebagainya. Seiring berjalanya waktu melalui evaluasi dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga program membaca ini dapat berjalan dengan lancar sampai sekarang.

## 2) Menentukan target pencapaian

Setelah program membaca mulai berjalan dengan baik, pada tahap selanjutnya sekolah menentukan target pencapaian yang harus dipenuhi oleh siswa dengan harapan kegiatan membaca ini dapat memberi hasil yang maksimal, adapun target-targetnya sebagai berikut:

Target kelas I: anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik.

Target kelas II: anak bisa membaca, menulis, menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik serta dapat memaknai bacaan.

Target kelas III: anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik, memaknai bacaan serta menghasilkan ide baru/usulanya anak.

Target kelas IV,V, dan VI: anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru/usulanya anak serta mempunyai karya tulis.

## 3) Meningkatkan sumber daya guru

Kegiatan membaca dan penentuan target yang disusun sedemikian rupa, menuntut guru untuk lebih kreatif, professional dan aktif untuk itu SDI Bani

Hasyim berusaha meningkatkan sumberdaya guru dengan melakukan pelatihan, seminar, atau workshop yang dilakukan secara berkala dengan mendatangkan pemateri dari para ahli dari kalangan dosen, pimpinan lembaga, dan para ahli lain.

Selain itu sekolah memenuhi undangan pelatihan yang diadakan oleh lembaga lain dengan mengirim guru yang berkompeten dengan tema materi. Kemudian guru utusan tersebut menyampaikan ilmu yang didapat dari pelatihan kepada guru-guru yang lain, sehingga semua guru dapat memperoleh pengetahuan baru. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan guru dapat mengetahui teori-teori pendidikan lebih dalam sehingga dapat mendampingi kegiatan membaca, mengantarkan siswa mencapai target-target yang ditentukan, serta menciptakan suasana membaca menjadi menyenangkan.

#### 4) Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca.

Lingkungan peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa, karena semangat membaca siswa sangat ditentukan oleh lingkungan sekitarnya. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca SDI Bani Hasyim mengupayakan lingkungan yang ASRI (Aman Sehat Rapi Indah), mendesain ruang baca yang ada di perpustakaan sekolah dan ruang kelas se nyaman mungkin dengan pencahayaan yang terang dan meja baca yang nyaman sehingga siswa betah untuk membaca, dan meletakkan poster-poster himbuan untuk membaca di dinding-dinding sehingga ketika siswa membacanya diharapkan dapat mengingankan siswa untuk selalu membaca.

#### 5) Memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat.

Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah berasal dari berbagai sumber, diantaranya pemerintah, sekolah, siswa, dan sumbangan orang tua siswa. Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah konsumsi buku terhadap siswa maka SDI Bani Hasyim sangat selektif dalam memilih buku. Demikian kriteria-kriteria pemilihan buku antara lain, bahasanya mudah dicerna oleh anak-anak, hurufnya mudah dibaca, gambar menarik dan yang paling utama isi buku mendidik. Khusus pada pemilihan buku untuk siswa kelas satu dihindari buku yang menggunakan bahasa asing karena pada anak kelas satu masih tahap calistung (baca, tulis, dan hitung), sedangkan untuk kelas atas dianjurkan banyak membaca ensiklopedi, sastra, eksperimen agar lebih mengasah pengetahuan mereka.

Jika dalam prosesnya ditemukan buku-buku yang kurang baik dibaca oleh anak-anak maka guru akan menyimpannya agar tidak dibaca oleh anak-anak. Dengan adanya pemilihan buku tersebut diharapkan siswa dapat membaca buku yang berkualitas sehingga menambah pengetahuan baru yang bermanfaat dalam bidang akademik maupun non akademik.

6) Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.

Agar lebih mendekatkan siswa dengan buku, SDI Bani Hasyim menerapkan program perpustakaan kelas yang didesain dengan sangat menarik berada dibagian pojok kelas dengan rak buku untuk tempat koleksi buku yang tertata rapi, di atasnya terdapat kumpulan tugas siswa dan meja untuk meletakkan karya anak-anak, sehingga setiap saat siswa dapat membaca dan memanfaatkan buku dengan mudah, selain itu diwaktu-waktu kosong seperti ketika selesai

mengerjakan tugas sedangkan masih menunggu teman-teman yang lain, jam istirahat, ketika kegiatan membaca dan waktu kosong lain dapat dimanfaatkan untuk membaca.

Perpustakaan kelas tersebut dikelola oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru yang tujuan agar siswa lebih berbau langsung dengan buku sehingga siswa lebih merasa dekat dengan buku serta melatih siswa agar bertanggung jawab. Koleksi buku perpustakaan kelas banyak dari buku siswa yang sengaja diletakkan di perpustakaan kelas untuk saling bertukar buku dengan teman-temannya setelah dua minggu siswa membawa buku dari rumah lagi untuk di tukar. Selain itu ada juga koleksi buku yang diambil dari perpustakaan sekolah, namun itu dalam jumlah yang kecil.

#### 7) Menyediakan perpustakaan yang memadai

Program pembinaan minat baca sangat erat hubungannya dengan buku, bahkan dapat dikatakan buku menjadi jantung kegiatan ini. Untuk itu sebagai upaya sekolah meningkatkan minat baca siswanya SDI Bani Hasyim mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan besar untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilengkapai dengan beraneka ragam koleksi buku. Buku-buku tersebut tertata dengan rapi sesuai dengan jenis bukunya, seperti jenis cerita rakyat, sains, komik, hewan, tumbuhan, buku islami, majalah anak dan lain sebagainya. Namun dari pengamatan peneliti nampak koleksi buku pelajaran terbilang sedikit dibandingkan dengan buku bacaan, sebab SDI Bani Hasyim menggunakan buku ajar yang dibuat

sendiri sementara koleksi buku-buku diperpustakaan baik itu buku pelajaran dan buku bacaan dapat menjadi sumber belajar juga.

Adapun koleksi buku-buku tersebut berasal dari berbagai sumber yaitu, dari pemerintah, sekolah membeli sendiri, sumbangan wali murid serta sekolah mewajibkan kepada siswa baru membawa satu buku untuk diletakan diperpustakaan sekola. Dengan demikian koleksi buku setiap tahun bertambah dan ada pembaharuan terus menerus.

Perpustakaan sekolah dapat dikunjungi pada waktu istirahat dan pada waktu pulang sekolah untuk kelas 1 dan 2. Sedangkan ketika jam pelajaran untuk sementara harus di dampingi oleh guru (melakukan kegiatan belajar mengajar diperpustakaan), karena guru yang bertugas sebagai pustakawan sedang tugas studi sehingga untuk sementara digantikan oleh guru-guru lain ketika jam istirahat. Meskipun perpustakaan tidak dijaga oleh petugas perpustakaan secara khusus (pustakawan) namun SDI Bani Hayim berusaha memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin untuk mendekatkan siswa dengan buku dan menunjang pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan**

### 1) Menyelenggarakan jam wajib baca.

Penerapan program jam wajib baca di SDI Bani Hasyim diklasifikasikan berdasarkan kelas bawah yaitu kelas I,II, III dan kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. Kelas bawah berbentuk pembiasaan membaca dan bercerita sedangkan kelas atas dikemas dalam mata pelajaran yang disebut dengan mata pelajaran *thalabul 'ilm*.

Selain itu, pada semester ganjil diterapkan juga hari membaca, namun ini bukan menjadi objek kajian penelitian karena penelitian dilaksanakan pada semester genap.

Dibawah ini akan dipaparkan hasil temuan peneliti terkait dengan penerapan kegiatan pembiasaan membaca dan pelaksanaan pelajaran *thalabul 'ilm*, sebagai berikut:

ii. Penerapan kegiatan pembiasaan

Program pembiasaan membaca dan bercerita, dilaksanakan setiap pagi pada jam ke-0 sebelum pelajaran dimulai, tepatnya pada jam 07.00-08.00 pada hari selasa dan kamis. Pada hari selasa anak-anak bebas membaca buku apa saja yang mereka sukai, sedangkan hari kamis lebih pada teknik membacanya, seperti belajar intonasi membaca, ketepatan, cara membaca ketika ada tanda baca dan lain sebagainya yang diharapkan selain mereka bisa membaca dengan lancar, mengerti isi bacaan, mereka juga mengetahui bagaimana cara membaca yang benar.

Ketika jadwal pembiasaan membaca anak-anak membawa buku dari kelas kemudian menuju ke halaman sekolah (*out door*) tempat kegiatan pembiasaan dilaksanakan, biasanya di playground, taman sekolah dan teras sekolah. Proses kegiatan membaca dilaksanakan bervariasi sesuai kreatifitas guru kelas biasanya anak membaca sendiri-sendiri, dibacakan oleh temanya secara bergantian, membaca secara berkelompok, dibacakan oleh gurunya dan lain sebagainya.

Ketika kegiatan membaca berlangsung, anak-anak menanyakan segala sesuatu yang belum dipahami dari buku yang mereka baca kepada guru, guru pun menjawab dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Kemudian diakhir waktu kegiatan membaca beberapa anak menceritakan ulang apa yang telah mereka dapat setelah membaca, kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat pemahaman siswa dari buku yang telah mereka baca.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca di SDI Bani Hasyim ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya, siswa belum lancar membaca, anak yang sulit dikondisikan ada yang sembunyi sehingga menyita waktu untuk mengondisikan, keterlambatan guru, psikologi anak-anak yang masih labil sehingga semangat membaca tidak menentu, dan anak mempunyai cara belajar yang berbeda-beda (visual, audio, dan audio visual).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah berusaha mengatasinya, siswa yang belum lancar membaca diberi tritmen khusus oleh guru, anak yang sulit dikondisikan diatasi dengan menugaskan salah satu guru untuk daur di dalam kelas, keterlambatan guru diatasi dengan pengondisian kelas digantikan oleh guru lain, psikologi anak-anak yang masih labil diatasi selalu memberi motivasi dan anak mempunyai cara belajar yang berbeda-beda (visual, audio, dan audio visual) guru berusaha mengsinergikan cara belajar tersebut dengan menggunakan metode-metode yang lebih mengaktifkan siswa agar saling membantu satu sama lain.

b. Penerapan pelajaran *thalabul 'ilm*.

Program wajib baca untuk kelas atas (kelas IV, V, dan VI) dikemas dalam mata pelajaran *thalabul 'ilm*, dalam bahasa Arab *tholab* artinya mencari sedangkan *'ilm* artinya pengetahuan, jadi *thalabul 'ilm* bisa diartikan kegiatan siswa untuk mencari pengetahuan, pelajaran ini dilaksanakan 2JP dalam satu minggu dengan durasi 60 menit. Dalam mata pelajaran *thalabul 'ilm* siswa dibiasakan untuk membaca dengan arahan guru, baik itu membuat rangkuman, membuat resensi, mencari poin-poin tertentu dan lain sebagainya intinya bagaimana anak-anak dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Ketika masuk jam pelajaran *thalabul 'ilm*, masing-masing siswa membawa buku bacaan yang mereka sukai, buku-buku tersebut dapat diambil dari perpustakaan kelas atau perpustakaan sekolah, selain itu anak-anak juga membawa buku tulis dan alat tulis kemudian menuju halaman sekolah. Ketika pembelajaran berlangsung siswa duduk berkelompok dan ada juga yang duduk sendiri untuk membaca buku yang dibawa sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian diakhir pembelajaran ada tahap konfirmasi dan penilaian. Penilaian tugas siswa berbentuk abjad berkisar A, A-, +B, B, -B, dan C sesuai dengan hasil tugas siswa, bagian-bagian yang belum tepat diberi tanda khusus oleh guru tanpa ada pembenaran, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencari ketepatan tugasnya sendiri. Adapun poin-poin yang dinilai meliputi penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan kata, penggunaan imbuhan dan lain

sebagainya, intinya melatih anak-anak agar dapat menulis dengan baik sesuai dengan EYD.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pelajaran *thalabul 'ilm* di SDI Bani Hasyim ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya, pengaruh gadget dan masih ada satu atau dua anak yang kurang bisa dikondisikan, untuk mengatasi kendala-kendala yang ada guru mencoba menanganinya dengan cara memberi tugas kepada anak-anak untuk mencari pengetahuan baru dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru melalui gadget atau internet, hal bertujuan agar gadget lebih dimanfaatkan dengan baik sedangkan kendala kedua diatasi dengan menyuruhnya untuk duduk didekat guru agar mudah dikondisikan.

b. Memberi motivasi kepada siswa

Mengingat psikologi anak yang masih labil, untuk membina minat bacanya diperlukan dukungan terlebih motivasi dari orang-orang terdekatnya seperti guru, orangtua dan teman-temannya. Adapun cara yang dilakukan guru-guru SDI bani hasyim ialah, dengan memberi tugas untuk membuat resensi dari buku dengan demikian anak akan membaca isi buku tersebut, memberi pemahaman bahwasanya membaca itu penting dengan sebuah cerita inspiratif mengenai membaca dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa, guru memberi contoh melakukan kegiatan membaca, poster-poster yang bertuliskan himbuan untuk membaca dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan

membaca seperti pembuatan mading antar kelas, cerpen, puisi, laporan ilmiah dari eksperimen yang dilakukan, membaca berita, bercerita dan lain sebagainya.

c. Mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum.

Untuk lebih mendekatkan siswa dengan buku dan menambah perbendaharaanya tentang koleksi buku, maka SDI Bani Hasyim mempunyai agenda untuk mengunjungi perpustakaan umum atau toko buku bersama siswa. Kunjungan tersebut dilakukan satu atau dua kali dalam satu semester sesuai dengan kebutuhan secara bergantian antar kelas. dalam kunjungan tersebut, dapat membelajarkan siswa bagaimana cara masuk perpustakaan umum, mencari buku di katalog, sikap ketika diperpustakaan dsb. Selain itu dengan adanya kunjungan ke perpustakaan umum dan ketoko buku diharapkan siswa dapat memperoleh refrensi-refrensi baru sehingga lebih dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca.

d. Mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman.

Untuk membentuk suatu komunitas membaca yang baik, maka guru mengajarkan konsep berbagi buku dengan teman, jadi berbagi tidak hanya pada aspek materi tetapi juga berbagi ilmu. Ditanamkan pula kepada anak-anak jika satu buku ditaruh disekolah dan dibaca kepada teman-teman yang lain sehingga lebih bermanfaat maka akan mendapatkan banyak pahala sampai kamu sudah meninggal dan buku ini masih dibaca maka kamu akan terus akan mendapatkan pahala. Dalam hal ini, siswa ditugaskan membawa buku dari rumah dibawa ke sekolah setelah dibaca kemudian ditukar dengan temannya. Setelah satu bulan buku

diganti dengan buku yang lain, sedangkan buku yang lama dapat dibawa pulang lagi, ditaruh di kelas atau disumbangkan untuk perpustakaan sekolah. Dalam hal ini orang tua siswa sangat mendukung terbukti dengan kita menugaskan membawa satu tapi malah diberi tiga buku.

e. Memberikan penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca.

SDI Bani Hasyim selalau mengapresiasi siswanya yang berprestasi yang diberikan pada akhir tahun dalam acara Bani Hasyim *award*, acara ini merupakan acara perpisahan sekaligus pemberian hadiah siswa-siswi yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik dari kelas I-VI, demikian juga siswa yang gemar membaca juga akan mendapatkan hadiah berupa sertifikat, piala dan buku bacaan. Pemenangnya dinilai oleh guru kelas, dengan kriteria penilaian diambil dari keseharian, karya tulis dan nilai setiap tugas.

Selain apresiasi yang diberikan setiap tahun, SDI Bani Hasyim juga mengapresiasi setiap karya tulis siswa yang dinilai bagus, baik bersifat ilmiah maupun non ilmiah seperti, puisi, cerpen, pantun, karikatur dll. Bentuk apresiasi tersebut dengan memajangnya di papan pengumuman agar dapat dibaca oleh siswa lain yang diharapkan siswa lain yang membacanya dapat terinspirasi untuk membuat karya tulis, sementara bagi penulis agar lebih semangat membuat karya tulis lagi.

f. Menjadikan buku sebagai pusat informasi.

Menanamkan kepada siswa bahwasanya buku merupakan jendela dunia, di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan baru. Untuk itu, ketika Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) berlangsung siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami, untuk menjawab pertanyaan tersebut guru berusaha menjawabnya berdasarkan buku. Selain itu, bisa juga ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan metode pembelajaran literasi yaitu mencari sendiri pengetahuan berdasarkan tema materi pelajaran dari buku-buku yang ada diperpustakaan, kemudian menyimpulkan hasil temuannya sehingga diperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian siswa dituntut untuk membaca buku dan lama-kelamaan akan meningkatkan minat baca siswa.

g. Membuat buku sendiri

Sebagaimana target yang ditentukan sekolah untuk kelas VI, V, dan VI yaitu siswa dapat membaca, menulis, menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru atau usulan anak serta mempunyai karya tulis. Maka untuk memenuhi target tersebut mulai dari kelas VI siswa dilatih untuk membuat karya tulis yang dimasukkan dalam mata pelajaran *thalabul 'ilm*, seperti mulai membuat resensi, merangkum, menyimpulkan, membuat cerpen, mading dan lain sebagainya.

Sedangkan kelas VI siswa wajib mempunyai buku, dalam membuat buku akhir kelas VI siswa bebas menulis apa saja sesuai dengan bakatnya, kebanyakan siswa membuat cerpen, laporan eksperimen, puisi untuk sahabat, menceritakan pengalaman menarik selama sekolah di SDI Bani Hasyim dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru hanya mengarahkan dan membantu proses penjiwaan saja, semua dikerjakan oleh siswa sendiri untuk menjamin bahwa karya tersebut

merupakan karya siswa, maka pengerjaannya harus dilakukan di sekolah, dan jika membutuhkan waktu lama seperti halnya eksperimen maka dari jauh-jauh hari sudah berkonsultasi dengan guru untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan.

### **c. Evaluasi**

Untuk memantau kegiatan membaca yang dilaksanakan di SDI Bani Hasyim, maka sekolah mengadakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi berkala setiap bulan sekali, demikian temuan penelitiannya akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **1) Ketika proses kegiatan membaca berlangsung**

Evaluasi ini dilaksanakan ketika kegiatan membaca berlangsung, dengan cara guru sebagai pendamping kegiatan membaca dikelas mengamati segala sesuai yang menjadi kendala kegiatan membaca sedangkan kepala sekolah secara sentral mengawasi jalannya kegiatan membaca berlangsung. Ketika terjadi permasalahan maka akan disampaikan kepada kepala sekolah atau kepada pimpinan agar dimusyawarahkan untuk dicari solusinya, seringkali didapati anak yang kurang lancar membaca maka diberi tritmen khusus oleh guru, anak yang sembunyi dan sulit dikondisikan ketika pembiasaan membaca diatasi dengan menugaskan salah satu guru untuk daur di dalam kelas, dan keterlambatan guru diatasi dengan pengondisian kelas digantikan oleh guru lain. Pada intinya sekolah berusaha meminimalisir kendala-kendala yang ada sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi siswa.

#### **2) Evaluasi berkala setiap bulan**

Untuk mengetahui perkembangan semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh warga sekolah selama satu bulan maka perlu diadakan evaluasi bulanan yang diikuti oleh karyawan, guru dan pimpinan yayasan. Pada evaluasi tersebut banyak hal yang dibahas termasuk juga kegiatan membaca serta menyampaikan kendala-kendala yang belum bisa diatasi sehingga membutuhkan kerjasama dengan pihak yayasan untuk dicari solusinya. Seperti halnya keterbatasan koleksi buku, maka sekolah mengajukan ke yayasan untuk memperbanyak pengadaan koleksi buku.

#### **B. Implikasi Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan temuan penelitian terkait implikasi (dampak) peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim, sebagai berikut:

1. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus

Kegiatan membaca baik pembiasaan membaca maupun pelajaran *thalabul 'ilm* secara umum berjalan dengan lancar, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dari guru serta mengikuti instruksi guru dengan baik, sehingga suasana membaca sangat terasa.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang bisa fokus mengikuti kegiatan membaca karena berbagai hal, seperti bosan, mengantuk, malas dan lain sebagainya. Menanggapi hal tersebut siswa diajak untuk yel dan diberi selingan

seperti kata sapaan dan tepuk untuk melai konsentrasi siswa, dengan demikian kefokusannya siswa dapat diperoleh kembali.

2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas.

Dalam kegiatan membaca siswa tidak hanya dibimbing membaca saja, namun juga dituntut untuk aktif, dengan demikian pada akhir waktu kegiatan membaca diadakan kegiatan konfirmasi dengan cara, jika membaca dilakukan bersama-sama seperti membaca dengan metode bergilir maka konfirmasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan apabila kegiatan membaca secara sendiri-sendiri maka kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang dari buku yang telah dibacanya. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa agar lebih aktif dan melihat kemampuan memahami isi buku.

3. Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari kami berusaha memanfaatkan semua fasilitas yang ada di sekolah termasuk juga perpustakaan kelas, perpustakaan ini dimanfaatkan sebaik mungkin seperti halnya ketika beberapa siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, sambil menunggu temannya yang belum selesai siswa boleh membaca buku apa saja yang ia minati. Selain itu, sering kali membaca dijadikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas, karena guru menghimbau kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan bisa langsung membaca buku.

Sehubungan dengan pemanfaatan waktu untuk membaca, anak-anak dapat berkunjung ke perpustakaan sekolah ketika jam istirahat, mereka dapat meminjam buku atau sekedar membaca-baca buku di ruang baca, jika sudah waktunya masuk jam pelajaran sedangkan mereka belum selesai membaca mereka dapat meminjamnya untuk dibaca dirumah.

4. Siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca.

Ketika diakhir waktu membaca kira-kira 20-15 menit sebelum jam pelajaran selesai selalu diadakan kegiatan konfirmasi, yang dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi buku yang telah mereka baca. Selain itu, pada pelajaran *thalabul 'ilm* setelah membaca buku siswa diberi tugas menulis kesimpulan yang dapat dipahami dari buku yang mereka baca. Dengan demikian diharapkan siswa dapat terlatih untuk memahami isi bacaan.

5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.

Sebagaimana target yang telah di tentukan sekolah, yaitu kegiatan membaca mulai kelas III-VI siswa mampu memunculkan ide baru yang bisa diartikan tanggapan siswa terhadap bacaan, setelah melakukan kegiatan membaca munculah ide-ide kreatif siswa yang menggambarkan isi buku sesuai dengan imajinasi mereka, sebagai contoh ketika mereka membaca tentang problem lingkungan seperti terjadinya kemacetan, kebakaran hutan dll mereka menanggapi agar membangun jalan di atas awan maka akan terhindar dari bencana-bencana tersebut. Menanggapi hal tersebut guru berusaha meluruskan

dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, bahwasanya yang bisa ditempatkan itu hanyalah tanah karena bisa digunakan pijakan.

Demikian juga pada kegiatan pembiasaan membaca siswa dilatih memberi tanggapan yang sederhana pada setiap buku yang telah mereka baca sehingga mudah dipahami siswa. Mengingat siswa masih kelas III maka tanggapan yang buat sangat bermacam-macam, namun hal tersebut sudah sebagai suatu pembelajaran yang akan berkembang seiring berjalanya waktu.

6. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

Kegiatan membaca secara umum sudah berjalan dengan baik, mayoritas siswa terlihat mengikutinya dengan sangat antusias terbukti dari mereka membaca buku kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai dengan amat sungguh-sungguh, keseriusan membaca, ekspresi ketika membaca dan keaktifan siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum dikatakan antusias karena pada saat kegiatan membaca berlangsung ia menggambar karena membaca membuat ia bosan dan mengantuk.

7. Siswa mulai gemar mengoleksi buku bacaan.

Untuk lebih memberbanyak pembendaharaan koleksi buku siswa, sekolah mengagendakan mengajak siswa studi ke perpustakaan kota atau ke toko buku Toga Mas atau Gramedia yang ada di Malang, dalam kunjungan tersebut kebanyakan siswa meminta uang saku lebih kepada orang tuanya untuk membeli buku, pembelian buku tersebut bersifat bebas boleh membeli dan boleh tidak.

Selain itu dalam kunjungan tersebut juga dibelajarkan bahwa berkunjung ke toko buku tidak harus membeli buku, tetapi bisa hanya sebatas membaca-baca buku saja.

Selain itu, sebagaimana sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya, terkait dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa untuk membawa buku dari rumah, maka sudah dapat dipastikan bahwa semua siswa memiliki buku bacaan baik berada di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian dapat terlihat usaha siswa untuk membaca dengan memiliki buku.

#### 8. Siswa mampu meminjam buku bacaan.

Peminjaman buku tentunya sangat erat hubungannya dengan perpustakaan, ketika jam istirahat banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku dan sekedar membaca-baca koleksi buku perpustakaan. Buku yang paling sering dipinjam anak-anak yaitu buku cerita fiksi, petualangan, komik, eksperimen. Sementara itu yang sering dibaca siswa majalah dan buku-buku yang berukuran tipis.

Selain itu siswa juga dapat meminjam buku di perpustakaan kelas, namun jumlah tersebut sangat sedikit karena di perpustakaan kelas siswa dapat membaca buku kapan saja sementara di perpustakaan sekolah kegiatan membaca siswa di batasi oleh jam kunjung perpustakaan.

#### 9. Siswa mampu membuat karya tulis

Sebagaimana target yang ditentukan oleh sekolah, bahwa siswa kelas IV, V dan VI sudah mempunyai karya ilmiah. Untuk itu membuat karya ilmiah

diajarkan mulai kelas IV dalam mata pelajaran *thalabul 'ilm*, mading, dan penugasan. Karya ilmiah bebas dapat berbentuk apa saja, bisa puisi, cerpen, teka-teki, hasil percobaan, pantun dll menurut keterangan dari siswa mereka sering membuat karya ilmiah terinspirasi dari buku-buku bacaan yang mereka baca. Kemudian hasil karya ilmiah yang bagus akan dipajang di mading, papan pengumuman atau perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh semua warga sekolah sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk membuat karya ilmiah juga, dengan demikian tampak bahwa target-target yang ditentukan berproses dengan baik.

#### 10. Meningkatkan prestasi belajar

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari membaca, maka kegiatan membaca sedikit atau banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Terlebih ketika siswa mempunyai minat baca yang tinggi maka akan mempunyai prestasi yang baik pula, terbukti ketika diadakan kuis dengan soal umum maka anak yang memiliki minat baca tinggilah yang bisa menjawab soal tersebut karena dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan baru, selain itu buku-buku bacaan dapat sebagai penunjang pelajaran.

Namun ungkapan yang berbeda disampaikan oleh Ibu Lala Widuri bahwa, prestasi belajar dikelas belum tentu dipengaruhi oleh minat baca anak-anak. Karena mengingat cara belajar anak yang berbeda-beda, anak yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga anak yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka

mendengarkan penjelasan dari guru atau temannya maka banyak juga pengetahuan yang didapat, sehingga prestasinya menjadi bagus.

Perbedaan tipe belajar tersebut tidak menjadi kendala yang serius pada program membaca, dalam hal ini guru berusaha menelaraskan perbedaan tersebut dengan mengelompokkan siswa berdasarkan cara belajarnya, kemudian siswa yang mempunyai cara belajar visual ditugaskan untuk membaca buku sesukanya, kemudian anak yang mempunyai cara belajar audio dan audio visual dibuat berpasang-pasangan untuk membacakan buku satu sama lain. Diakhir kegiatan membaca guru meminta perwakilan dari ketiga kelompok tersebut untuk menceritakan ulang buku yang telah mereka baca di depan teman-temannya, dan ternyata ketiga perwakilan tersebut dapat memahami isi buku dengan baik. sehingga semua siswa mendapatkan pengetahuan baru dari buku yang dibaca dan dapat menikmati kegiatan membaca.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan proses penelitian terkait dengan upaya meningkatkan minat baca siswa melalui prosedur pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada teori dan fenomena di lapangan. Demikian paparan analisis data sebagai berikut:

#### **A. Upaya Peningkatkan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang**

Dalam sub tema ini akan dipaparkan upaya-upaya yang dilakukan SDI Bani Hasyim untuk meningkatkan minat baca siswanya yang kemudian akan didiskusikan dengan teori-teori terkait. Sebagaimana paparan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka pembahasan ini akan dipetakan berdasarkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

##### **a. Tahap perencanaan**

###### **1. Menyusun program peningkatan minat baca**

Dawson Mildred dan Henry A. Bamman membagi minat menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan ialah minat yang timbul dari diri seseorang sendiri, sedangkan minat terpola ialah minat yang timbul akibat adanya pengaruh kegiatan yang terencana. Untuk itu kepala

sekolah beserta tim menyusun program baca yang kemudian diaplikasikan kedalam pembiasaan membaca untuk kelas bawah dan pelajaran *thalabul 'ilm* untuk kelas atas, maka dengan demikian minat baca siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

## 2. Menentukan target pencapaian

Setelah menyusun kegiatan membaca dengan baik, maka langkah selanjutnya menyusun target pencapaian kegiatan membaca sehingga kegiatan membaca lebih terarah. Farida Rahim menyatakan target disini bisa juga diartikan sebagai tujuan membaca, aktivitas membaca yang baik itu bukan hanya sekedar membaca, tetapi dalam setiap aktivitas membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang mempunyai tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun target-target yang ditentukan sebagai berikut: Target kelas I; anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik. Target kelas II; anak bisa membaca, menulis, menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik serta dapat memaknai bacaan. Target kelas III; anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik, memaknai bacaan serta menghasilkan ide baru dari anak/ usulanya anak. Serta target kelas IV, V, dan VI; anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru/usulanya anak serta mempunyai karya tulis.

Sehubungan dengan target yang harus dicapai oleh setiap kelas, pembinaan minat baca sendiri secara umum menurut Idris Kamal memiliki

taget yaitu, menciptakan masyarakat membaca (*reading society*) dan masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

### 3. Meningkatkan sumber daya guru

Sebagai seorang guru dan pendamping kegiatan membaca, guru harus mempunyai kreativ, professional dan aktif. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat R. Masri Sareb Putra bahwa seorang kamiba (orang yang ditugaskan untuk membina minat baca) harus mempersiapkan dan mempunyai wawasan yang cukup memadai, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam merancang program penumbuhan minat baca siswa yang akan dilakukan di kelas. Untuk itu SDI Bani Hasyim berusaha meningkatkan sumberdaya guru dengan melakukan pelatihan, seminar, atau workshop dengan mendatangkan pemateri dari para ahli dari kalangan dosen, pimpinan lembaga, dan para ahli lain.

### 4. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca.

Muhammada Fauzil Adzim menyatakan untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya membuat ruang baca yang menyenangkan, demikian juga SDI Bani Hasyim mengupayakan lingkungan yang ASRI (Aman Sehat Rapi Indah), mendesain ruang baca yang ada diperpustakaan sekolah dan ruang kelas senyaman mungkin dengan pencahayaan yang terang dan meja baca yang nyaman sehingga siswa betah untuk membaca, dan meletakkan poster-

poster himbauan untuk membaca di dinding-dinding sehingga ketika siswa membacanya diharapkan dapat mengingatkan siswa untuk selalu membaca.

5. Memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat.

Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelas berasal dari berbagai sumber, diantaranya pemerintah, sekolah, siswa, dan sumbangan orang tua siswa. Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah konsumsi buku terhadap siswa maka SDI Bani Hasyim sangat selektif dalam memilih buku. Demikian kriteria-kriteria pemilihan buku antara lain, bahasanya mudah dicerna oleh anak-anak, hurufnya mudah dibaca, gambar menarik dan yang paling utama isi buku mendidik. Khusus pada pemilihan buku untuk siswa kelas satu dihindari buku yang menggunakan bahasa asing karena pada anak kelas satu masih tahap calistung (baca, tulis, dan hitung). Menurut Bob Harjono pada fase ini anak sudah bisa membaca, untuk meningkatkan kemampuan membacanya dapat menggunakan buku-buku cerita dengan kalimat yang mudah dipahami, pada fase ini buku yang paling cocok adalah buku dengan gambar-gambar yang lebih realistis karena pada fase ini difokuskan pada keterampilan membaca.

Sedangkan untuk kelas atas usia 9-11 tahun dianjurkan banyak membaca ensiklopedi, sastra, eksperimen agar lebih mengasah pengetahuan mereka. Menurut Widajatmi dalam Hari Santoso pada usia ini anak sudah pandai membaca sendiri oleh karena itu hendaknya memberi buku bacaan yang mempunyai awal cerita menarik seperti petualangan atau humor sehingga ia berkeinginan mengetahui cerita sampai selesai.

#### 6. Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.

Menurut Bob Harjono, untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau, oleh karena itu SDI Bani Hasyim menerapkan program perpustakaan kelas yang didesain dengan sangat menarik berada dibagian pojok kelas dengan rak buku untuk tempat koleksi buku yang tertata rapi, di atasnya terdapat kumpulan tugas siswa dan meja untuk meletakkan karya anak-anak.

Menurut Lonhardt salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan waktu anak untuk membaca di dalam kelas, sebagaimana teori tersebut perpustakaan kelas di SDI Bani Hasyim dapat dimanfaatkan siswa kapan saja tidak perlu menunggu waktu istirahat atau waktu-waktu tertentu, siswa dapat membaca buku di waktu-waktu kosong seperti ketika selesai mengerjakan tugas sedangkan masih menunggu teman-teman yang lain mengerjakan tugas, menunggu guru datang, ketika jam istirahat, ketika kegiatan membaca dan waktu kosong lain dapat dimanfaatkan untuk membaca.

Perpustakaan kelas tersebut dikelola oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru yang tujuan agar siswa lebih berbaaur langsung dengan buku sehingga siswa lebih merasa dekat dengan buku serta melatih siswa agar bertanggung jawab sedangkan koleksinya banyak dari buku siswa yang sengaja diletakan di perpustakaan kelas untuk dibaca dengan teman-temanya.

#### 7. Menyediakan perpustakaan yang memadai

Menurut Astuti salah satu cara meningkatkan minat baca siswa ialah dengan adanya perpustakaan yang dikelola dengan baik dan memadai. Demikian juga SDI Bani Hasyim mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan besar untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku. Buku-buku tersebut tertata dengan rapi sesuai dengan jenis bukunya, seperti jenis cerita rakyat, sains, komik, hewan, tumbuhan, buku islami, majalah anak dan lain sebagainya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah sudah cukup baik.

Adapun koleksi buku-buku tersebut berasal dari berbagai sumber yaitu, dari pemerintah, sekolah membeli sendiri, sumbangan wali murid serta sekolah mewajibkan kepada siswa baru membawa satu buku untuk diletakkan dipergustakaan sekolah, dengan enggan demikian koleksi buku setiap tahun bertambah dan ada pembaharuan terus menerus. Sebagaimana menurut R. Masri Sareb Putra salah satu cara meningkatkan minat baca siswa yaitu meninggalkan buku pada saat kenaikan kelas.

## **b. Tahap pelaksanaan**

### **1. Menyelenggarakan jam wajib baca.**

Penerapan program jam wajib baca di SDI Bani Hasyim diklasifikasikan berdasarkan kelas bawah yaitu kelas I,II, III dan kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. Secara perkembangan tingkah laku Syamsu Yusuf masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa keserasian bersekolah. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a) Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun cenderung mempunyai sifat: adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi, tunduk pada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal dianggap tidak penting dan pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik.
- b) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun cenderung memiliki sikap: adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, *realistic*, telah ada minat kepada hal-hal tertentu, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat dan gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Menurut Worth unsur-unsur timbulnya minat karena adanya partisipasi dan kebiasaan, oleh karena itu jam wajib baca pada kelas bawah berbentuk pembiasaan membaca dan bercerita sedangkan kelas atas dikemas dalam mata pelajaran yang disebut dengan mata pelajaran *tholabul 'ilm*. Berikut pembahasan lebih lanjut:

1) Kegiatan pembiasaan membaca

Farida Fahim membagi tiga komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikanya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses

*recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Farida Rahim di atas, maka program baca di SDI Bani Hasyim pada kelas bawah (kelas I, II dan III) dikemas dalam program pembiasaan membaca dan bercerita yang dilaksanakan setiap pagi pada jam ke-0 sebelum pelajaran dimulai, tepatnya pada jam 07.00-08.00 yang bertempat di halaman sekolah, playground, taman sekolah dan teras sekolah. Kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, pada hari selasa anak-anak bebas membaca buku apa saja yang mereka sukai, sebagaimana menurut Harjono hal ini dilakukan karena buku-buku yang memenuhi kriteria serta minat anak akan meningkatkan antusiasme mereka sebagai pembaca yang aktif, sehingga mereka akan membaca dengan senang hati. Sebaliknya, buku-buku yang tidak sesuai dengan usia atau minat anak, justru akan menimbulkan kesan buruk sehingga akan menjadi hambatan dalam membangun kecintaan anak terhadap buku.

Sedangkan hari kamis lebih pada bimbingan teknik membacanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab dan Sholeh menyampaikan salah satu cara meningkatkan minat baca anak ialah dengan memberi bimbingan teknis membaca. Bimbingan teknis membaca yang dilakukan seperti belajar intonasi membaca, ketepatan cara membaca ketika ada tanda baca dan lain sebagainya yang diharapkan selain mereka bisa membaca dengan lancar,

mengerti isi bacaan, mereka juga mengetahui bagaimana cara membaca yang benar.

2) Penerapan pelajaran *tholabul 'ilm*.

Pelajaran *tholabul 'ilm* merupakan kegiatan pembinaan minat baca siswa untuk kelas atas (kelas IV, V, dan VI) yang dikemas dalam sebuah mata pelajaran khusus yang disebut dengan mata pelajaran *tholabul 'ilm*, *tholab* artinya mencari sedangkan *'ilm* artinya pengetahuan, jadi *tholabul 'ilm* bisa diartikan kegiatan siswa untuk mencari pengetahuan atau pemahaman baru, pelajaran ini dilaksanakan 2JP dalam satu minggu dengan durasi waktu 60 menit. Program ini sebagaimana teori dari Farida Fahim yang membagi tiga komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan, sedangkan proses *meaning* (memahami makna) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.

Dalam pelajaran *tholabul 'ilm* ini siswa diberi waktu khusus untuk membaca buku yang ia minati, sebagaimana yang disampaikan oleh Farida Rahim dalam bukunya pengajaran membaca di sekolah dasar, salah satu usaha meningkatkan minat baca siswa ialah dengan memberi waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa ada paksaan atau sering disebut dengan *Sustained Silent Reading* (SSR). Agar lebih maksimal guru memberi arahan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman, membuat resensi, mencari poin-poin tertentu, mencari ide pokok suatu paragraf, dan lain

sebagainya, dengan demikian ketika mengerjakan tugas siswa akan membaca buku sampai selesai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab dan sholeh dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam menyatakan salah satu upaya meningkatkan minat baca siswa yaitu pemberian tugas membaca, memberikan tugas abstraksi.

Ketika masuk jam pelajaran *tholabul 'ilm*, masing-masing siswa membawa buku bacaan dan alat tulis kemudian menuju halaman sekolah, buku bacaan yang dibaca siswa bebas sesuai minat siswa, hal ini juga menjadi salah satu cara Dwi Sunar Prasetyo untuk meningkatkan minat baca siswa dalam bukunya rahasia mengajarkan gemar membaca ialah memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik.

Saat pembelajaran berlangsung siswa duduk berkelompok dan ada juga yang duduk sendiri untuk membaca buku yang dibawa sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Leonhardt agar tidak mengklasifikasikan kemampuan membaca, kemudian diakhir pembelajaran ada tahap penilaian dan konfirmasi. Penilaian tugas siswa berbentuk abjad berkisar A, A-,B+,B, B-, dan C sesuai dengan hasil tugas siswa, sedangkan tahap konfirmasi dilakukan setelah penilaian dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi bacaan, dengan demikian maka dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam hal ini Wijaksana menyatakan bahwa membaca ialah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan

struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari bacaan.

## 2. Memberi motivasi kepada siswa

Mengingat psikologi anak yang masih labil, untuk membina minat bacanya Astuti menyatakan diperlukan dukungan terlebih motivasi dari orang-orang terdekatnya seperti guru, orangtua dan teman-temannya. Adapun cara yang dilakukan guru-guru SDI bani hasyim ialah, dengan memberi tugas untuk membuat resensi dari buku dengan demikian anak akan membaca isi buku tersebut, memasang poster-poster yang bertuliskan himbauan untuk membaca dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan membaca seperti pembuatan mading antar kelas, cerpen, puisi, laporan ilmiah dari eksperimen yang dilakukan, membaca berita, bercerita dan lain sebagainya. Cara seperti ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahab dan Sholeh dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam.

Selain itu, memotivasi siswa dengan cara memberi pemahaman bahwasanya membaca itu penting dengan sebuah cerita inspiratif mengenai membaca dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa, guru memberi contoh melakukan kegiatan membaca. Cara seperti ini, merupakan salah satu cara yang dilakukan Bob Harjono memotivasi anak-anak untuk meningkatkan minat baca.

## 3. Mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum.

Untuk lebih mendekatkan siswa dengan buku dan menambah perbendaharaanya tentang koleksi buku, maka SDI Bani Hasyim mempunyai

agenda untuk mengunjungi perpustakaan umum atau toko buku bersama siswa. Kunjungan tersebut dilakukan satu atau dua kali dalam satu semester sesuai dengan kebutuhan secara bergantian antar kelas.

Dalam kunjungan tersebut, dapat membelajarkan siswa bagaimana selectif memilih buku, cara masuk perpustakaan umum, mencari buku di katalog, sikap ketika diperpustakaan dsb. Selain itu dengan adanya kunjungan ke perpustakaan umum dan ketoko buku diharapkan siswa dapat memperoleh refrensi-refrensi baru sehingga lebih dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Bob Harjono menganjurkan agar kegiatan ini lakukan secara konsisten, maka lambat laun anak-anak akan menikmati jalan-jalan ketoko buku, perpustakaan dan pemeran buku sebagai sebuah kegiatan refreshing, bukan sebagai kegiatan formal yang memberatkan kepala.

#### 4. Mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman.

Bob Harjono mengemukakan untuk meningkatkan minat baca hendaknya saling bertukar buku dengan teman, dalam hal ini guru mengajarkan konsep berbagi buku dengan teman, jadi berbagi tidak hanya pada aspek materi tetapi juga berbagi ilmu. Ditanamkan pula kepada anak-anak jika satu buku ditaruh disekolah dan dibaca kepada teman-teman yang lain sehingga lebih bermanfaat maka akan mendapatkan banyak pahala sampai kamu sudah meninggal dan buku ini masih dibaca maka kamu akan terus akan mendapatkan pahala.

Siswa ditugaskan membawa buku dari rumah dibawa ke sekolah setelah dibaca kemudian ditukar dengan temannya. Setelah satu bulan buku

diganti dengan buku yang lain, sedangkan buku yang lama dapat dibawa pulang lagi, ditaruh di kelas atau disumbangkan untuk perpustakaan sekolah. Menanggapi hal tersebut orang tua siswa sangat mendukung terbukti dengan kita menugaskan membawa satu tapi malah diberi tiga buku, maka dengan demikian dapat membangun komunitas membaca yang baik antar teman selain itu bisa juga menghemat sekaligus memperluas wawasan anak dengan banyak buku yang sudah dibacanya.

#### **5. Memberikan penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca.**

Menurut Astuti dalam minat baca penentu kualitas bangsa agar memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca, dengan demikian dapat menjadi motivasi bagi anak-anak yang lain untuk gemar membaca dan membuat karya tulis. Demikian juga SDI Bani Hasyim selalau mengapresiasi siswanya yang berprestasi termasuk juga siswa yang gemar membaca, yang diberikapan pada akhir tahun dalam acara Bani Hasyim *award* akan mendapatkan hadiah berupa sertifikat, piala dan buku bacaan dengan kriteria penilaian diambil dari kegemaran membaca sehari-hari, karya tulis dan nilai setiap tugas.

Selain apresiasi yang diberikan setiap tahun, SDI Bani Hasyim juga mengapresiasi setiap karya tulis siswa yang dinilai bagus, baik bersifat ilmiah maupun non ilmiah seperti, puisi, cerpen, pantun, karikatur dll. Bentuk apresiasi tersebut dengan memajangnya di papan pengumuman agar dapat dibaca oleh siswa lain yang diharapkan siswa lain yang membacanya dapat terinspirasi untuk membuat karya tulis, sementara bagi penulis agar lebih

semangat membuat karya tulis lagi. Sebagaimana menurut Harjono hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi serta memperbesar semangat membaca.

#### 6. Menjadikan buku sebagai pusat informasi.

Bob Harjono menyatakan untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya menjadikan buku sebagai pusat segala informasi oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan metode menggunakan metode kepustakaan yaitu mencari sendiri pengetahuan berdasarkan tema materi pelajaran dari buku-buku yang ada diperpustakaan, kemudian menyimpulkan hasil temuannya sehingga diperoleh pengetahuan baru. Selain itu, menanamkan kepada siswa bahwasanya buku merupakan jendela dunia, di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan baru. Untuk itu, ketika siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami guru mengarahkan jawaban tersebut dengan buku. Dengan demikian siswa dituntut untuk membaca buku dan lama-kelamaan akan meningkatkan minat baca siswa.

#### 7. Membuat buku sendiri

Sebagaimana target yang ditentukan sekolah untuk kelas VI, V, dan VI yaitu siswa dapat membaca, menulis, menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru atau usulan anak serta mempunyai karya tulis. Maka untuk memenuhi target tersebut mulai dari kelas VI siswa dilatih untuk membuat karya tulis yang dimasukan dalam mata pelajaran *tholabul 'ilm*, sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab dan Sholeh untuk meningkatkan

minat baca siswa dengan mulai membuat resensi, merangkum, menyimpulkan, membuat cerpen, mading dan lain sebagainya.

Farida Rahim menyatakan kegiatan membaca pada tingkat *meaning* lebih ditekankan pada siswa kelas atas, untuk mengeksplorasi pemahaman tersebut dapat disalurkan dengan membuat buku. Untuk itu siswa VI siswa diwajibkan mempunyai buku, adapun isinya bebas menulis apa saja sesuai dengan bakatnya, kebanyakan siswa membuat cerpen, laporan eksperimen, puisi untuk sahabat, menceritakan pengalaman menarik selama sekolah di SDI Bani Hasyim dsb, dalam hal ini guru bertugas mengarahkan dan membantu proses penulisan saja.

### c. Tahap evaluasi

R. Masri Sareb Putra menyatakan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menerapkan informasi secara deskriptif mengenai manfaat beberapa objek seperti yang telah ditentukan berdasarkan tujuannya, struktur, proses, dan produk. Kemudian Stufflebeam membaginya menjadi empat jenis kegiatan evaluasi yaitu, konteks, input, proses dan produk. Berdasarkan teori tersebut SDI Bani Hasyim melaksanakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi ketika kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala.

#### 1. Ketika proses kegiatan membaca berlangsung

Evaluasi ini di laksanakan ketika kegiatan membaca berlangsung, dengan cara guru sebagai pendamping kegiatan membaca dikelas mengamati segala sesuai yang menjadi kendala kegiatan membaca sedangkan kepala

sekolah secara sentral mengawasi jalannya kegiatan membaca berlangsung. Kegiatan ini sebagaimana dua dari empat jenis kegiatan evaluasi yang disampaikan oleh Stufflebeam yaitu pertama; input, kegiatan ini bertujuan untuk membantu dalam hal mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa sajakah yang akan diambil, serta rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan program tersebut. Dua: proses, membantu pelaksanaan dalam hal pengambilan keputusan. Bagaimana rencana tersebut dilaksanakan, apakah sesuai dengan prosedur kerja, dan apa saja yang harus diperbaiki. Ketika dalam kegiatan evaluasi ditemukan kendala atau masalah maka akan dimusyawarahkan untuk dicarikan solusinya sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Evaluasi berkala setiap bulan

Evaluasi ini diadakan setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh warga sekolah yang diikuti oleh karyawan, guru dan pimpinan yayasan. kegiatan ini merupakan dua dari empat kegiatan evaluasi yang disampaikan oleh Stufflebeam yaitu, pertama; konteks, membantu dalam hal perencanaan keputusan untuk menentukan apa saja kebutuhan program, serta merumuskan tujuan program. Dan kedua; produk, menentukan hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Mengingat evaluasi ini merupakan agenda yang sudah dijadwalkan untuk memonitoring perkembangan kegiatan yang telah dilakukan, maka

bahasan evaluasi ini sangat banyak. Sehingga kendala-kendala peningkatan minat baca yang disampaikan bersifat berat dan membutuhkan solusi atau masukan dari pihak yayasan atau pimpinan.

## **B. Implikasi Peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.**

Dalam bahasan ini akan dipaparkan pembahasan terkait implikasi (dampak) peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim, sebagai berikut:

### 1. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus

Kegiatan membaca baik pembiasaan membaca maupun pelajaran *thalabul 'ilm* secara umum berjalan dengan lancar, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dari guru serta mengikuti instruksi guru dengan baik, hal ini menunjukkan siswa mengikuti kegiatan membaca dengan fokus dan merupakan bentuk perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu sebagaimana yang disampaikan oleh Wijaksana tentang definsi minat.

### 2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas.

Menurut Worth salah satu unsur timbulnya minat adalah partisipasi, keikutsertaan siswa dalam kegiatan membaca atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati

suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

Kegiatan membaca baik pembiasaan membaca maupun pelajaran *thalabul 'ilm* secara umum berjalan dengan lancar, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dari guru serta mengikuti instruksi guru dengan baik, kemudian di akhir kegiatan membaca diadakan kegiatan konfirmasi dengan cara, jika membaca dilakukan bersama-sama seperti membaca dengan metode bergilir maka konfirmasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dan apabila kegiatan membaca secara sendiri-sendiri maka kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang dari buku yang telah dibacanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kefokusannya siswa dan melatih siswa agar lebih aktif.

3. Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca.

Menurut Dian sinaga yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa seseorang yang mempunyai minat baca tinggi maka akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku, ketika disekolah waktu kosong siswa ketika jam istirahat dan disela-sela waktu pelajaran. Untuk itu siswa dapat memanfaatkan waktu istirahat untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, sementara disela-sela kegiatan belajar seperti menunggu teman yang masih mengerjakan tugas, menunggu guru datang siswa dapat memanfaatkannya dengan membaca buku dari perpustakaan kelas. Bahkan membaca buku dijadikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas, karena guru

menghimbau kepada siswa yang sudah selesai mengarjakan bisa langsung membaca buku.

4. Siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca.

Pada akhir kegiatan membaca terdapat kegiatan konfirmasi yang dilakukan kira-kira 20-15 menit sebelum jam pelajaran selesai, kegiatan konfirmasi tersebut dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi buku yang telah mereka baca, sedangkan pada pelajaran *thalabul 'ilm* setelah membaca buku siswa diberi tugas menulis kesimpulan yang dapat dipahami dari buku yang mereka baca, dengan demikian diharapkan siswa dapat terlatih untuk memahami isi bacaan. Kegiatan tersebut sebagaimana definisi membaca menurut Wijaksana bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seorang mampu membuat intisari dari bacaan.

5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.

Farida Rahim menyatakan tiga istilah yang sering digunakan dalam proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meanin*. Proses *recording* dan *decoding* digunakan untuk kelas bawah yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan, sedangkan *meaning* (memaknai) digunakan untuk kelas atas. Dalam hal ini SDI Bani Hasyim menargetkan siswa III-VI siswa mampu memunculkan ide baru yang bisa diartikan tanggapan siswa terhadap bacaan, dengan harapan setelah melakukan kegiatan membaca munculah ide-ide kreatif siswa yang menggambarkan isi buku sesuai dengan imajinasi dan pemahaman

mereka. Hal tersebut sebagaimana menurut Mildred & Hamman mendefinisikan membaca sebagai suatu proses penglihatan dan tanggapan sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol.

6. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

Hernowo mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan siswa untuk membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada rasa keterpaksaan. Hal tersebut nampak pada kegiatan membaca di SDI Bani Hasyim, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sangat antusias terbukti dari mereka membaca buku kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai dengan amat sungguh-sungguh, keseriusan membaca, ekspresi ketika membaca dan keaktifan siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum dikatakan antusias karena pada saat kegiatan membaca berlangsung ia menggambur karena membaca membuat ia bosan dan mengantuk. Menurut Abdurrahman Abror salah satu unsur minat ialah adanya emosi yang terbentuk dalam membaca, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu yang biasanya memiliki perasaan senang.

7. Siswa mulai gemar mengoleksi buku bacaan.

Menurut Abdurrahman Abror jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia akan mengalami unsur konasi (kehendak), yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu

kegiatan. Dalam hal membaca ia akan ada usaha untuk membaca seperti rasa ingin memiliki buku atau meminjam buku, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang meminta saku lebih kepada orang tuanya untuk membeli buku yang ia minati saat kunjungan ke toko buku, dalam hal ini orang tua siswa sangat mendukung karena mereka memahami akan pentingnya buku.

Selain itu, sebagaimana sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya, terkait dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa untuk membawa buku dari rumah, maka sudah dapat dipastikan bahwa semua siswa memiliki buku bacaan baik berada di sekolah maupun di rumah.

#### 8. Siswa mampu meminjam buku bacaan.

Usaha siswa untuk meminjam erat hubungannya dengan pemanfaatan perpustakaan, ketika jam istirahat banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku dan sekedar membaca-baca koleksi buku perpustakaan. Selain itu, siswa juga dapat meminjam buku di perpustakaan kelas, namun jumlah tersebut sangat sedikit karena diperpustakaan kelas siswa dapat membaca buku kapan saja sementara di perpustakaan sekolah kegiatan membaca siswa di batasi oleh jam kunjung perpustakaan.

Kegiatan tersebut merupakan langkah menuju proses peningkatan minat baca dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Rasa keingintahuan (*attention*) terhadap suatu objek (buku) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tertentu (*interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan

(*desire*) untuk membaca kemudian keinginan yang tinggi pada seseorang akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya, maka anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan kesediaannya mendapatkan sejumlah bacaan dengan cara meminjam atau membeli.

#### 9. Siswa mampu membuat karya tulis

Mildred Dawson menyatakan empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur-tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Melengkap pendapat tersebut Putra menjelaskan membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan, dan saling berhubungan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik.

Sebagaimana teori tersebut sekolah menargetkan siswa siswinya untuk mempunyai karya tulis, untuk itu membuat karya ilmiah diajarkan mulai kelas IV dalam mata pelajaran *thalabul 'ilm*, mading, dan penugasan. Kemudian hasil karya ilmiah yang bagus akan dipajang di mading, papan pengumuman atau perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh semua warga sekolah sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk membuat karya tulis juga, dengan demikian tampak bahwa target-target yang ditentukan berproses dengan baik.

#### 10. Meningkatkan prestasi belajar

David Shenk menyatakan *Books are The Opposite of Television: The Are Slow, Engaging, Inspiring, Intellect Rousing, and Creativity Spurring* membaca adalah kebalikan dari nonton tv, buku memang lambat namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas. Maka demikian kegiatan membaca yang dilaksanakan di SDI Bani Hasyim ini sedikit atau banyak juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa, terbukti ketika ada kuis dengan soal umum maka anak yang memiliki minat baca tinggilah yang bisa menjawab soal dengan baik.

Dari dua kelas subjek penelitian anak-anak yang memiliki akademik bagus juga memiliki minat baca yang tinggi dan siswa dapat lebih mudah mendapatkan pengetahuan baru dari buku bacaan yang tidak ada dalam buku pelajaran. Sementara dari segi non akademik program kegiatan pembinaan minat baca siswa dapat membentuk karakter siswa melalui isi buku, menginspirasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk bercita-cita setinggi mungkin. Pernyataan tersebut sebagaimana manfaat membaca yang dikemukakan oleh Dian Sinaga yang dikutip oleh Andi Prastowo yaitu, membaca dapat mempermudah memahami berbagai mata pelajaran, menambah perbendaharaan kata, memicu munculnya ide baru, mendidik anak untuk berfikir kritis dan memperluas pengalaman.

Dalam hal keantusiasan minat baca terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai akademik bagus dengan siswa yang mempunyai akademik rendah, anak yang akademiknya bagus memanfaatkan waktu kosongnya untuk

membaca, dan ketika mengikuti kegiatan membaca mereka sangat antusias dan mengerjakan tugas dengan baik. Sementara anak yang akademiknya lemah mereka kurang suka membaca, terlebih kegiatan minat baca berlangsung mereka bermain sendiri.



## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan a) kesimpulan dan b) saran, yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

#### A. Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilakukan peneliti peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang melalui pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang dipetakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadai. Tahap pelaksanaan meliputi; menerapkan jam wajib baca, memberi motivasi, mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum, mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman, memberikan penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca, menjadikan buku sebagai pusat informasi dan membuat buku sendiri. Tahap evaluasi meliputi; ketika proses kegiatan membaca berlangsung, evaluasi berkala setiap bulan.
2. Implikasi peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang adalah siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas, siswa mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca, siswa

mampu menyimpulkan hasil dari membaca, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan, siswa gemar mengoleksi buku bacaan, siswa mampu meminjam buku bacaan, siswa mampu membuat karya tulis dan meningkatkan prestasi belajar.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna sebagai bahan perbaikan lembaga yang menjadi objek penulisan yaitu SDI Bani Hasyim Singosari Malang terutama dengan pihak-pihak yang bersangkutan langsung mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas
  - a. Guru kelas hendaknya mengoptimalkan waktu yang disediakan untuk membaca dengan sebaik mungkin.
  - b. Guru kelas harus lebih dapat menjadi figure membaca untuk anak-anak
  - c. Guru kelas sebaiknya lebih memberi motivasi kepada siswa terkait dengan pentingnya membaca.
2. Bagi siswa
  - a. Siswa hendaknya lebih serius dalam mengikuti kegiatan membaca sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru.
  - b. Siswa hendaknya mempunyai kesadaran diri tentang pentingnya membaca.
3. Bagi kepala sekolah
  - a. Menyelenggarakan jam-jam bercerita dipergustakaan.

- b. Sebaiknya ada form khusus evaluasi target pencapaian setiap kelas dengan evaluasi berbentuk cek list atau deskripsi catatan ketercapaian dengan harapan dapat menjadi referensi perbaikan kegiatan membaca dimasa mendatang

#### 4. Bagi orang tua

- a. Hendaknya orang tua menciptakan situasi dan kondisi rumah yang nyaman untuk membaca sehingga meningkatkan minat baca anak, seperti menyediakan meja baca, buku bacaan, majalah anak, rak koleksi buku dan lain sebagainya.
- b. Orang tua hendaknya memberikan perhatian yang positif seperti memotivasi, menjadi contoh teladan kepada anak agar anak memiliki figure untuk membaca yang patut diteladaninya.
- c. Orang tua hendaknya tidak memadati anak dengan berbagai jadwal kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk membaca.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Abdurrahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1998.
- Adhim, Moh. Fauzi. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania, 2004.
- Arifin, Zainal. “Minat Baca Masyarakat Indonesia”  
<http://M.Monitorday.Com/Detail/215/Minat-Membaca-Masyarakat-Indonesia>,  
 Diakses tanggal 09 April 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Al Qur'an dan Terjemahnya*. Cetakan Pertama. Bandung: Kementerian Agama RI, 2011
- Astuti, Dwi Puji. *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Emzir. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2010.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Gesterberg, Kristin. *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill, New York, 2002
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study. 1988.
- Harjono, Bob *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books, 2011.
- Hernowo. *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2002.
- Kamah, Idris. (et.al.) *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002.
- Kencana, Wayan Nur. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.

- Kompasiana. 2013. "12 Fakta SBY Gagal Tingkatkan Minat Baca. Diakses tanggal 7 April 2015, dari <http://metro.kompasiana.com/2013/04/05/ciyus-ini-12-fakta-sby-gagal-tingkatkan-minat-baca-548552.html>
- Leonhardt, Mary. *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*. Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001.
- Marshall, Chatherine dan Gretchen B. Rosman, *Designing Qualitative Research*, Second Edition; Sage Publications, International Education and Professional Publisher, London, 1995.
- Mildred, Dawson dan Henry A. Bamman. *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: Longmans, Green and Co, 1960.
- Mudjito. *Materi Pokok Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Miles dan Huberman, A.M. *Analisi Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998
- Nirmala, Andini T dan Aditya A. Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Vol I*. Surabaya: Prima Media, 2003.
- Olivine, Novita. *Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan*. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, Vol 22 No 1, 1-14, 2006.
- Permendiknas No 23 tahun 2006
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think, 2008.
- Prastowo, Andi. *Manageman Perpustakaan Sekolah Professional*. Jogyakarta: Diva Press. 2012
- Putra, R. Masri Sareb. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks. 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Rahman, Jamal Abdul. *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin*. Terj. Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Salman, kompasiana edukasi 19 februari 2015, “*Minat Baca Masyarakat Indonesia Ketiga Dari Bawah*”  
<http://kompasiana.com/post/read/724590/1/minat-baca-masyarakat-indonesia-ketiga-dari-bawah.html>, Diakses tanggal 09 april 2015.
- Santoso, Hari. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Jurnal Pustakwan, Vol 2, No 2, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Editama, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Sunarto, N.S. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2011.
- Syukri. *Upaya Pondok Pesantren dalam Memotivasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011
- Wahab, Muhib Abdul & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru, 2011.
- Worth, R.S. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*. Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

## RIWAYAT HIDUP



Zumrotus Sa'diyah Putri pertama dari Bapak Salam dan Ibu Musriati lahir pada 08 Agustus 1991 di Tuban, tepatnya di Dukuh Warang Desa Sumurcinde Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Jawa Timur yang menjadi tempat tinggalnya sampai sekarang. ini menempuh pendidikan formalnya dimulai dari TK sejahtera Desa Sumurcinde, MI Tarbiyatul Islam Soko Tuban lulus tahun 2003, MTs al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro lulus tahun 2006, MA al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro lulus tahun 2009, program sarjana jurusan PGMI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2013, kemudian di lanjut dengan program pasca sarjana jurusan PGMI di pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2015 dengan gelar magister PGMI.

**DAFTAR NILAI HARIAN KELAS III SDI BANI HASYIM  
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

**TEMA 5**

NO	NIS	NAMA	1	2	3	4	5	6
1.	0680	ABIMANYU RAHAGI SETIYANTO	√	√	100	85	6	40
2.	0681	ABIYU RAHADIAN RAMADHANI	√	√	100	40	26	-
3.	0682	AGRASHANDYA AQIL D.	√	√	90	75	3	20
b 4.	0685	AINA NURUL HANIFAH	√	√	100	75	19	40
5.	0688	ALIYAH ZAHRA MARSHANDA A.	√	√	100	80	22	60
6.	0692	ALFA PUTRA PRATAMA	√	-	90	75	80	40
7.	0694	ASHAR HAIDAR ABSALOM	-	√	60	70	2	40
8.	0695	AZHARUDDIYA ISLAMY PASHA	√	√	S	60	20	-
9.	0702	CIKA ATHA MADINAH.	√	√	100	68	12	
10.	0706	NURUL ISTAWAL HUSNA	√	-	70	60	23	40
11.	0715	DANESHWARA PEISCO HAYAKA	√	√	100	60	5	60
12.	0716	GHISTY ELOK PUTRI	√	√	80	40	25	40
13.	0717	MELATI DIAN PERTIWI	√	√	-	75	21	20
14.	0724	MIRZHA RADITYA PUTRA W.	√	√	80	40	27	-
15.	0727	DAVINSYAH FAREL AHADI.	√	-	100	-	-	-
16.	0733	MOCH HANIF FADHILAH	√	√	100	75	11	20
17.	0737	MOCH. RAFLI SETIAWAN	√	-	100	60	7	40
18.	0738	MOCH. THORIQ RAYHAN ACHIBI	√	-	S	80	15	60
19.	0739	MOCH. ZAKY RAHMATULLAH	√	√	100	75	18	60
20.	0741	NADIA ALYA KANAHAYA	√	-	90	50	17	
21.	0745	NAFI SYARIFUDIN	√	√	80	50	21	
22.	0747	NAZLA SALSABILA NURRAHMA	√	√	100	75	9	20
23.	0755	MOCH. ATTA'ULLAH AL AZAM Y.	√	√	100	80	4	40
24.	0759	PUTRI AYU SHOFA	√	√	90	60	16	60
25.	0763	REYHAN FATHONI MAULANA	-	-	-	75	9	50
26.	0776	RIDHAN PRASENA DHARMESTAI	√	√	100	65	12	20
27.	0782	TWINNUR HABIBAH	√	-	100	80	7	60
28.	0908	MARDIKA BAYU PRATAMA	√	√	70	75	9	30

**Keterangan:**

1 : Praktikum tematik

2: praktikum tematik

3: latihan penjumlahan dan pengurangan tiga angka

4: latihan sains alam halaman 15

5: latihan sains alam halaman 18

6: latihan matematika halaman 21

**DAFTAR NILAI HARIAN KELAS III SDI BANI HASYIM  
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

**TEMA 6**

NO	NIS	NAMA	1	2	3	4	5	6
1.	0680	ABIMANYU RAHAGI SETIYANTO	4	√	3	100	√	80
2.	0681	ABIYU RAHADIAN RAMADHANI	4	√	4	i	-	80
3.	0682	AGRASHANDYA AQIL D.	4	√	4	100	√	85
b 4.	0685	AINA NURUL HANIFAH	4	√	4	100	√	100
5.	0688	ALIYAH ZAHRA MARSHANDA A.	4	√	4	80	√	60
6.	0692	ALFA PUTRA PRATAMA	4	√	4	70	√	80
7.	0694	ASHAR HAIDAR ABSALOM	4	-	4	100	-	90
8.	0695	AZHARUDDIYA ISLAMY PASHA	4	√	3	80	√	90
9.	0702	CIKA ATHA MADINAH.	4	√	4	85	-	100
10.	0706	NURUL ISTAWAL HUSNA	3	√	4	100	-	100
11.	0715	DANESHWARA PEISCO HAYAKA	4	√	4	80	-	90
12.	0716	GHISTY ELOK PUTRI	4	√	4	75	√	90
13.	0717	MELATI DIAN PERTIWI	3	√	4	90	√	100
14.	0724	MIRZHA RADITYA PUTRA W.	4	√	4	90	-	100
15.	0727	DAVINSYAH FAREL AHADI.	4	√	3	80	√	70
16.	0733	MOCH HANIF FADHILAH	4	-	4	85	√	85
17.	0737	MOCH. RAFLI SETIAWAN	4	√	4	100	√	90
18.	0738	MOCH. THORIQ RAYHAN ACHIBI	4	√	3	95	√	100
19.	0739	MOCH. ZAKY RAHMATULLAH	4	√	4	100	I	100
20.	0741	NADIA ALYA KANAHAYA	4	√	4	100	√	100
21.	0745	NAFI SYARIFUDIN	4	√	4	100	√	80
22.	0747	NAZLA SALSABILA NURRAHMA	4	√	3	90	√	80
23.	0755	MOCH. ATTA'ULLAH AL AZAM Y.	4	√	4	80	i	90
24.	0759	PUTRI AYU SHOFA	4	√	4	80	√	100
25.	0763	REYHAN FATHONI MAULANA	3	√	4	80	-	100
26.	0776	RIDHAN PRASENA DHARMESTAI	4	√	3	65	√	80
27.	0782	TWINNUR HABIBAH	4	√	4	70	√	80
28.	0908	MARDIKA BAYU PRATAMA	4	√	4	100	√	80

**Keterangan:**

- 1 : menulis halus
- 2: gambar rumah dan orang (tes psikologi)
- 3: menceritakan kembali di depan kelas
- 4: latihan perkalian
- 5: PR membawa gambar panorama alam
- 6: latihan tema 7

**DAFTAR NILAI HARIAN KELAS III SDI BANI HASYIM  
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

**TEMA 7**

NO	NIS	NAMA	1	2	3	4	5
1.	0680	ABIMANYU RAHAGI SETIYANTO	80	√	√	√	4
2.	0681	ABIYU RAHADIAN RAMADHANI	85	√	√	-	1
3.	0682	AGRASHANDYA AQIL D.	90	√	√	√	4
4.	0685	AINA NURUL HANIFAH	90	√	√	√	4
5.	0688	ALIYAH ZAHRA MARSHANDA A.	90	√	√	√	4
6.	0692	ALFA PUTRA PRATAMA	90	√	√	√	4
7.	0694	ASHAR HAIDAR ABSALOM	-	√	-	√	4
8.	0695	AZHARUDDIYA ISLAMY PASHA	80	√	√	√	4
9.	0702	CIKA ATHA MADINAH.	85	√	√	√	3
10.	0706	NURUL ISTAWAL HUSNA	100	√	√	√	4
11.	0715	DANESHWARA PEISCO HAYAKA	90	√	√	-	1
12.	0716	GHISTY ELOK PUTRI	95	√	√	√	4
13.	0717	MELATI DIAN PERTIWI	90	√	-	√	4
14.	0724	MIRZHA RADITYA PUTRA W.	30	-	-	√	3
15.	0727	DAVINSYAH FAREL AHADI.	-	a	√	√	-
16.	0733	MOCH HANIF FADHILAH	100	√	√	√	4
17.	0737	MOCH. RAFLI SETIAWAN	90	√	√	-	4
18.	0738	MOCH. THORIQ RAYHAN ACHIBI	90	√	√	√	4
19.	0739	MOCH. ZAKY RAHMATULLAH	95	√	√	√	4
20.	0741	NADIA ALYA KANAHAYA	50	i	i	I	I
21.	0745	NAFI SYARIFUDIN	100	√	√	√	4
22.	0747	NAZLA SALSABILA NURRAHMA	100	√	√	√	4
23.	0755	MOCH. ATTA'ULLAH AL AZAM Y.	100	-	√	√	3
24.	0759	PUTRI AYU SHOFA	40	√	√	√	4
25.	0763	REYHAN FATHONI MAULANA	30	√	√	-	4
26.	0776	RIDHAN PRASENA DHARMESTAI	100	√	√	√	4
27.	0782	TWINNUR HABIBAH	50	i	i	i	i
28.	0908	MARDIKA BAYU PRATAMA	90	√	√	√	3

**Keterangan:**

1 : latihan LKS 1

2: praktik menanam

3: pengamatan buah dan sayur

4: mengelompokkan hewan dan tumbuhan

5: menceritakan kembali

**Lampiran: 1****Kisi-kisi dan Pedoman Observasi**

Sumber Data, Metode, dan Instrument Pengambilan Data

<b>Fokus penelitian</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrument</b>
Peningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang	Kepala sekolah	Wawancara	Pedoman wawancara
	Waka kurikulum	Wawancara	Pedoman wawancara
	Guru sebagai pendamping kegiatan membaca di kelas.	Wawancara	Pedoman wawancara
	Siswa sebagai subjek penelitian	Wawancara	Pedoman wawancara
	Kegiatan membaca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa	Observasi	Pedoman observasi
Implikasi peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara
	Siswa	Wawancara	Pedoman wawancara
	Pustakawan	Wawancara	Pedoman wawancara

## Lampiran: 2

**Format Observasi peningkatan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari  
Malang**

Fokus observasi	Objek diobservasi	Kualifikasi	
		Ada	Tidak Ada
Upaya peningkatan minat baca siswa	Jam wajib baca		
	Kegiatan pembiasaan membaca		
	Pelajaran <i>thalabul 'ilm</i>		
	Lingkungan yang nyaman untuk membaca		
	Perpustakaan sekolah		
	Koleksi buku perpustakaan		
	Perpustakaan kelas		
	KBM di perpustakaan		
	Peran guru dalam kegiatan membaca		
Implikasi peningkatan minat baca	Hasil belajar siswa		
	Karya tulis siswa		
	Keantusiasan siswa dalam kegiatan membaca		
	Keaktifan siswa dalam kegiatan membaca		

**Lampiran: 3****Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Perihal pembinaan minat baca siswa, mengapa SDI Bani Hasyim Singosari Malang dikatakan berbeda dengan SDI atau sekolah dasar yang lain?
2. Apa yang melatarbelakangi pembinaan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
3. Sebagai kepala sekolah, bagaimana kondisi minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara anda meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang? dan apa peran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut?
5. Apakah ada tim khusus untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ini?
6. Bagaimana respon warga sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
7. Bagaimana perencanaan kegiatan peningkatan minat baca siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan kegiatan minat baca siswa?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan minat baca siswa? Sudah berhasilkah kegiatan tersebut?
10. Apakah kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang sudah berjalan dengan lancar?
11. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
12. Apakah ada kegiatan lain yang mendukung upaya sekolah meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang sehingga lebih optimal?
13. Menurut anda apa implikasi kegiatan peningkatan minat baca siswa ?

### **Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum**

1. Sebagai waka kurikulum, bagaimana pendapat anda tentang upaya sekolah meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana peran waka kurikulum dalam peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ?
3. Prestasi apa yang telah diperoleh SDI Bani Hasyim Singosari Malang terkait tentang minat baca?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kelancaran program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
5. Bagaimana perencanaan upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ?
6. Bagaimana pelaksanaan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
7. Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
8. Bagaimana implikasi kegiatan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
9. Apa kendala sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
10. Adakah rencana pengembangan kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?

### **Pedoman wawancara dengan Guru**

1. Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah meningkatkan minat baca siswa itu penting?
2. Menurut anda, apakah upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana perkembangan kegiatan membaca yang anda dampingi?
4. Bagaimana cara anda memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?
5. Apakah guru berperan aktif dalam peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
6. Metode apa yang sering digunakan untuk mendampingi kegiatan membaca di kelas?
7. Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
8. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
9. Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
10. Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang? dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut?

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa yang Akademiknya Bagus**

1. Apakah kamu suka membaca?
2. Bagaimana perasaanmu ketika jadwal kegiatan membaca tiba? Mengapa?
3. Apakah ketika jam istirahat atau waktu kosong kamu suka membaca buku?
4. Buku apa yang paling kamu suka? Mengapa?
5. Buku apa saja yang pernah kamu baca?
6. Apa yang kamu dapat setelah membaca buku?
7. Apakah dengan buku tersebut dapat membantu pelajaran?
8. Apakah materi pelajaran sering kamu dapat dari buku selain buku pelajaran?
9. Antara buku pelajaran dengan buku bacaan, mana yang paling sering kamu baca?
10. Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll? Dan tema apa yang sering kamu tulis?
11. Darimana kamu mendapatkan ide menulis tersebut ?
12. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah membaca ?

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa yang Akademiknya Rendah**

1. Apakah kamu suka dengan kegiatan membaca?
2. Bagaimana perasaanmu ketika jadwal kegiatan membaca tiba? Mengapa?
3. Mengapa kamu tidak suka membaca?
4. Apa yang kamu lakukan ketika kegiatan membaca berlangsung?
5. Buku bacaan apa yang pernah kamu baca ? mengapa?
6. Antara buku pelajaran dan buku bacaan, mana yang sering kamu baca?
7. Jika dalam soal latihan ada jawaban yang tidak ada di buku pelajaran, bagaimanakah caramu untuk mencari jawabnya?
8. Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll? Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll? Tema yang sering ditulis ? ide mendapatkan tulisan ?
9. Bagaimana perasaanmu ketika disuruh menukar buku dengan teman ?
10. Jika ada tugas membawa buku dari rumah, buku apa yang sering kamu bawa?
11. Apakah kamu suka dengan adanya perpustakaan kelas yang ada di kelasmu?

### **Pedoman Wawancara dengan Pustakawan SDI Bani Hasyim Singosari Malang**

1. Sebagai pustakawan, menurut anda bagaimana kondisi minat baca siswa di SDI Bani Hasyim ini ?
2. Menurut anda, bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim ini ?
3. Bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
4. Bagaimana perencanaan kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
6. Bagaimana evaluasi kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
7. Bagaimana cara perpustakaan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca?
8. Bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dengan baik?
9. Bagaimana cara pengadaan buku? Dan adakah kriteria tertentu dalam pemilihan buku?
10. Buku apa yang banyak digemari siswa?
11. Apakah ada perlombaan atau kegiatan lain yang diadakan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa?
12. Apakah ada kegiatan pengembangan sebagai langkah untuk lebih mengoptimalkan perpustakaan di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?

## Lampiran: 4

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Qurroti A'yun Selaku Kepala Sekolah SDI Bani Hasyim

Tanggal : 31 Maret 2015

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perihal pembinaan minat baca siswa, mengapa SDI Bani Hasyim Singosari Malang dikatakan berbeda dengan SDI atau sekolah dasar yang lain?	Sehubungan dengan minat baca, SDI Bani Hasyim mempunyai progam khusus untuk membina minat baca siswa yaitu pembiasaan membaca dan pelajaran <i>tholabul 'ilm</i> yang tidak ada di sekolah lain.
2.	Apa yang melatarbelakangi pembinaan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Mengingat buku adalah jendela dunia karena segala pengetahuan bisa diketahui dari buku, sekolah ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap buku.
3.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana kondisi minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Minat baca siswa disini lumayan bagus, sering kali sekolah kami mendapatkan kejuaraan terkait dengan membaca. seperti halnya kemarin kita mendapatkan juara II tingkat malang yang diadakan oleh toko buku Toga Mas.
4.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara anda meningkatkan minat baca siswa SDI Bani Hasyim Singosari Malang? dan apa peran kepala sekolah dalam kegiatan tersebut?	Kami mengonsep serta menyusun rencana kegiatan membaca seperti menerapkan jam baca, lomba mading antar kelas, menyediakan perpustakaan dll. Kemudian dalam proses berjalanya kegiatan peningkatan minat baca saya selaku kepala sekolah mengawasi jalannya kegiatan dan mengadakan evaluasi untuk memonitoring jalanya kegiatan membaca selama ini.
5.	Apakah ada tim khusus untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ini?	Pada tahap perencanaan kami mempunyai tim khusus yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, pustakawan dan beberapa guru. Sedangkan tahap pelaksanaan dan evaluasi tidak ada tim khusus semua bekerja sama untuk mendukung kegiatan peningkatan minat baca siswa, namun dalam hal ini guru menjadi ujung tombak pelaksanaan program karena dalam kegiatan membaca guru berperan sebagai pendamping di kelas.
6.	Bagaimana respon warga sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Alhamdulillah. Dengan adanya kegiatan membaca warga sekolah sangat merespon dengan baik termasuk juga wali murid. Terbukti dengan ketika ada penugasan

		membawa buku, tidak jarang banyak yang membawa lebih dari satu
7.	Bagaimana perencanaan kegiatan peningkatan minat baca siswa?	Pada tahap perencanaan program peningkatan minat baca siswa kami merencanakan banyak hal seperti menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya, menciptakan lingkungan yang nyaman, memilih bacaan yang tepat untuk siswa, menyediakan perpustakaan dll.
8.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan minat baca siswa?	Pelaksanaan program peningkatan minat baca yang sudah terlaksana seperti menerapkan jam wajib baca dalam bentuk pembiasaan membaca untuk kelas bawah dan pelajaran <i>thalabul 'ilm</i> untuk kelas atas, membuat buku sendiri, menjadikan buku sebagai pusat informasi dll.
9.	Bagaimana evaluasi kegiatan minat baca siswa? Sudah berhasilkah kegiatan tersebut?	Untuk memonitoring kegiatan membaca yang telah dilaksanakan, kami melakukan evaluasi ketika kegiatan membaca berlangsung dan evaluasi berkala yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Dengan dilaksanakannya evaluasi diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan program sehingga dapat diperbaiki.
10.	Apakah kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang sudah berjalan dengan lancar?	Upaya sekolah meningkatkan minat baca sudah berjalan beberapa tahun terakhir, pada prosesnya kami selalu berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar.
11.	Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Karakter anak yang bermacam-macam dan dalam masa perkembangan yang masih labil, memicu anak-anak kurang konsisten dalam membaca, sehingga ketika kegiatan membaca ada beberapa anak hanya membawa buku namun tidak dibaca, ada juga yang buku yang dibawa dibuat mainan, namun secara keseluruhan anak-anak dapat menjalankan kegiatan secara tertib.
12.	Apakah ada kegiatan pengembangan sebagai langkah untuk lebih mengoptimalkan program minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan membaca sekolah mengadakan lomba membuat tulisan seperti puisi, cerpen, pantun kemudian pemenangnya akan dimasukkan ke majalah dinding sebagai bentuk apresiasi
13.	Menurut anda apa implikasi kegiatan peningkatan minat baca siswa ?	Kegiatan membaca sangat menunjang hasil belajar siswa.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Bpk. Samsul Afandi, Mpd.I Selaku Waka Kurikulum**

**Tanggal : 31 Maret 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai waka kurikulum, bagaimana pendapat anda tentang program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Menumbuhkan minat baca siswa tidaklah mudah, perlu ketelatenan dan keseriusan. Maka dalam perkembangannya upaya peningkatannya diperlukan perbaikan terus menerus. Untuk itu kami menentukan target-target pencapaian yang harus dicapai pada setiap kelasnya.
2.	Bagaimana peran waka kurikulum dalam peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ?	Waka kurikulum berperan membantu kepala sekolah memonitoring jalannya kegiatan membaca, selain itu waka kurikulum juga membantu kelancaran kegiatan membaca.
3.	Prestasi apa yang telah diperoleh SDI Bani Hasyim Singosari Malang terkait tentang minat baca?	Banyak prestasi yang sudah di dapat, seperti juara umum bulan bahasa yang diadakan Toga Mas Malang, setiap tahun pasti mendapat juara bercerita dan menulis dan yang paling penting anak-anak sudah mempunyai karya tulis sendiri, itu sudah menjadi prestasi yang luar biasa dari pada kejuaraan secara formal.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam kelancaran program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Tentunya melibatkan banyak pihak terutama warga sekolah dan dukungan penuh wali murid
5.	Bagaimana perencanaan upaya peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang ?	Saya bersama tim merencanakan segala sesuatu yang dapat memperlancar jalanya program peningkatan minat baca seperti, merencanakan jam wajib baca, menentukan target pencapaian, memberi pelatihan guru dsb.
6.	Bagaimana pelaksanaan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Pelaksanaan program peningkatan minat baca berjalan dengan lancar. Program tersebut dituangkan dalam beberapa kegiatan seperti menerapkan jam wajib baca, menjadikan buku sebagai pusat informasi
7.	Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Untuk memonitoring kegiatan membaca kami melakukan evaluasi setiap kegiatan berlangsung guru-guru melaporkan segala sesuatu yang menjadi kendala dalam kegiatan membaca kemudian musyawarah untuk dimencari solusi yang baik.
8.	Bagaimana implikasi (dampak) kegiatan	Berbagai upaya untuk meningkatkan

	program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	minat baca siswa telah dilakukan, selain pada minat baca kegiatan ini juga berdampak pada kegiatan lain seperti siswa menjadi gemar menulis, memiliki prestasi yang bagus, mampu memanfaatkan waktu dengan baik.
9.	Apa kendala sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Yang menjadi kendala yaitu anak sulit dikondisikan sampai ada yang sembunyi ketika jadwal pembiasaan, keterlambatan guru, keterbatasan bahan bacaan namun kami mencoba mencari solusinya sehingga kegiatan membaca tetap berjalan dengan lancar.
10.	Adakah rencana pengembangan kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Program peningkatan minat baca siswa baru berjalan beberapa tahun, namun demikian kami selalu membenahi kekurangan-kekuangan yang ada sehingga kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Ibu Musyarofah, S.Si Selaku Guru Kelas IV**

**Tanggal : 29 April 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah meningkatkan minat baca siswa itu penting?	Sangat penting sekali, mengingat buku adalah sumber pengetahuan. jadi dengan meningkatkan minat baca siswa maka pengetahuan siswa juga meningkat
2.	Menurut anda apakah upaya sekolah meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang sudah berjalan dengan baik?	Upaya sekolah meningkatkan minat baca siswa sudah berjalan dengan baik, terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran lain seperti sains alam, sains sosial, matematika dll mereka langsung nyambung, hal tersebut diperoleh dari membaca buku-buku bacaan.
3.	Bagaimana perkembangan kegiatan membaca yang anda damping?	Saya bertugas mendampingi kelas IV yang kegiatan membacanya dimasukan dalam mata pelajaran <i>tholabul 'ilm</i> , selama ini berjalan dengan lancar meskipun masih satu dua anak yang sulit fokus membaca.
4.	Bagaimana cara anda memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?	Mengapresiasi siswa-siswa yang gemar membaca atau mempunyai karya ilmiah. Memberi pengertian melalui nasehat bahwasanya membaca itu penting.
5.	Apakah guru berperan aktif dalam peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Dalam konsep dan pembimbingan guru sangat berperan aktif. Namun dalam mata pelajaran <i>tholabul 'ilm</i> guru berperan sebagai fasilitator saja, tugasnya hanya membuka pelajaran, memberi tugas, menjawab pertanyaan siswa yang belum mereka pahami dari buku yang mereka baca selain itu juga menilai tugas siswa.
6.	Metode apa yang sering digunakan untuk mendampingi kegiatan membaca di kelas?	Pada pelajaran <i>thalabul 'ilm</i> banyak metode yang saya gunakan seperti CTL, kooperatif learning penugasan dan lain sebagainya.
7.	Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Sebagai seorang mendamping kegiatan membaca perlu persiapan segala sesuatunya dengan matang seperti, metode yang akan digunakan, bahan ajar, mempelajari materi dll
8.	Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Pelaksanaan kegiatan membaca berjalan dengan lancar, siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, siswa sangat antusias dalam kegiatan membaca
9.	Bagaimana evaluasi program peningkatan	Evaluasi dilaksanakn ketika kegiatan

	minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	berlangsung, guru sabagi pendamping kegiatan membaca juga mengamati hal-hal yang kurang maksimal kemudian dilaporkan ke kepala sekolah untuk dicarikan solusinya.
10.	Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang? dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut?	Selain memberi motivasi anak, jika anak terlihat lemas saya beri yel-yel, senam ringan dan mengadakan kuis yang soalnya diambil dari buku-buku bacaan. selain itu diakhir tahun diadakan Bani Hasyim Award sekolah memberi hadiah kepada anak-anak yang gemar membaca, dengan demikian anak-anak lebih antusias untuk membaca.
11.	Kendala apa yang anda rasakan dalam upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Kendalanya anak-anak yang tidak bisa konsentrasi dalam membaca. Jumlah ini masuk dalam 20% anak yang memiliki minat baca rendah. Untuk mengatasi anak-anak tersebut guru mendampingi ketika pelajaran berlangsung atau menempatkan tempat duduknya di dekat guru
12.	Bagaimana implikasi kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Setelah ada program peningkatan minat baca banyak membangun kreativitas siswa yang dibangun dari membaca, siswa lebih memanfaatkan waktu untuk membaca, dan dapat meningkatkan prestasi siswa.
12.	Bagaimana respon siswa dalam upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Secara umum respon siswa sangat positif, terlihat ketika jadwal kegiatan membaca tiba tanpa disuruh mereka sudah sendirinya membawa buku kemudian menuju tempat kegiatan. Namun masih juga beberapa siswa yang sulit dikondisikan.
13.	Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam upaya meningkatkan minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang? dan bagaimana respon siswa dengan cara tersebut?	Selain memberi motivasi anak, jika anak terlihat tidak semangat saya beri yel-yel, kata sapaan, senam ringan, dan mengambil dari buku-buku bacaan. selain itu diakhir tahun diadakan Bani Hasyim award sekolah memberi hadiah kepada anak-anak yang gemar membaca.
14.	Kendala apa yang anda rasakan dalam pelaksanaan program pembinaan minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang? Bagaimana cara anda mengatasinya?	Kendalanya anak-anak yang tidak bisa konsentrasi dalam membaca. jumlah ini masuk dalam 20% anak yang memiliki minat baca rendah. Untuk mengatasi anak-anak tersebut guru mendampingi ketika pelajaran berlangsung.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Ibu Lala Widuri, S.Pd Selaku Guru Kelas III**

**Tanggal : 5 Mei 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai tenaga pengajar di sekolah, apakah meningkatkan minat baca siswa itu penting?	Sangat penting. Mengingat berkembangnya teknologi seperti gadget, game online, internet dan lain sebagainya yang sedikit atau banyak berdampak pada minat baca siswa.
2.	Menurut anda apakah program pembinaan minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang sudah berjalan dengan baik?	Pada umumnya kegiatan pembinaan minat baca anak sudah baik, namun karena psikologi anak yang masih labil terkadang rajin membaca tanpa disuruh, terkadang juga guru harus mengingatkan berkali-kali.
3.	Bagaimana perkembangan kegiatan membaca yang anda dampingi?	Saya mendampingi kelas III, dalam hal ini kegiatan membaca dikemas dalam kegiatan pembiasaan setiap hari selasa dan kamis mulai pukul 07.00-08.00. kegiatan membaca sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada anak-anak yang sulit dikondisikan.
4.	Bagaimana cara anda memberi motivasi kepada siswa agar memiliki minat baca yang baik ?	Saya memberi motivasi siswa dengan cara memberi tugas, seperti meringkas, mencari tokoh cerita, mengomentari isi bacaan dll. Pada awalnya memang siswa merasa terpaksa, namun lama kelamaan akan terbiasa membaca.
5.	Apakah guru berperan aktif dalam peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Pembiasaan membaca ini untuk kelas bawah, jadi guru harus berperan aktif menciptakan suasana membaca yang kondusif. Selain itu, guru menjadi tempat anak-anak bertanya, mengingatkan yang kurang semangat dan memberi memotivasi siswa.
6.	Metode apa yang sering digunakan untuk mendampingi kegiatan membaca di kelas?	Masalah yang sering terjadi siswa bosan untuk membaca, maka dengan demikian seorang guru harus memiliki inovasi-inovasi baru agar siswa tidak merasa bosan.
7.	Bagaimana perencanaan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Sebagai tahap perencanaan kegiatan membaca saya merencanakan metode yang akan saya gunakan, koleksi buku, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, menentukan tujuan membaca.

8.	Bagaimana pelaksanaan program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Secara umum pelaksanaan kegiatan membaca berjalan dengan lancar sebagaimana perencanaan, seperti pembiasaan kegiatan membaca, pelajaran thalabul ilm, menjadikan buku sebagai pusat informasi, mengelola perpustakaan kelas.
9.	Bagaimana evaluasi program peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Evaluasi ini dilaksanaka ketika kegiatan membaca berlangsung, guru sebagai pendamping juga mengamati hal-hal yang dianggap kurang baik kemudian dilaporkan ke kepala sekolah untuk bersama-sama mencari solusi terbaik.
10.	Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam kegiatan membaca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang? dan bagaimana respon sisiwa dengan cara tersebut?	Prestasi dikelas belum tentu dipengaruhi oleh minat baca anak-anak. Karena mengingat cara belajar anak yang berbeda-beda. Anak yang mempunyai tipe belajar visual ketika banyak membaca maka prestasinya bagus, demikian juga anak yang mempunyai tipe belajar audio ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru atau temanya maka banyak juga pengetahuan yang didapat.
11.	Kendala apa yang anda rasakan dalam upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca ada beberapa yang menjadi kendala seperti, maraknya gadget, keterbatasan koleksi buku, psikologi anak yang masih labil, cara belajar anak yang berbeda-beda dan keterbatasan isi buku yang dapat membentuk karakter dengan baik. Namun, kami mencoba sebisa mungkin untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar kegiatan membaca tetap berjalan dengan lancar.
12.	Bagaimana implikasi kegiatan peningkatan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Ketika seseorang sudah memiliki minat baca yang tinggi maka akan banyak pengetahuan yang ia dapat, siswa lebih dapat berkarya menulis, memanfaatkan waktu dengan baik, memilih bahan bacaan
12.	Bagaimana respon siswa dalam upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Siswa sangat merespon dengan baik, terlihat ketika kegiatan membaca , dengan sendirinya mereka langsung membawa buku untuk mengikuti kegiatan emmbaca. Selian itu, mereka juga mengikuti kegiatan membaca dengan serius.
13.	Adakah cara khusus untuk membuat siswa aktif dan antusias dalam pelaksanaan program pembinaan minat baca di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?	Untuk mengajak anak membaca terkadang tidak bisa secara terang-terangan, namun perlu cara yang lebih halus yaitu dengan mengajak membaca secara halus. Caranya

		guru membacakan sebuah buku dengan penuh ekspresi dan menggunakan bahasa yang familiar di tv “mendidik” atau biasanya juga menggunakan boneka tangan, wayang dan media yang lain kemudian anak-anak disuruh meneruskan secara bergantian. Dengan begitu anak-anak merasa penasaran dan tertarik dengan buku.
--	--	--



## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Almira Nur Valisa Siswa Kelas IV**

**Tanggal : 29 April 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan baca (pelajaran <i>thalabul'ilm</i> )?	Saya sangat suka membaca karena sejak kecil mempunyai hobi membaca selain itu juga asyik dan dapat menambah pengetahuan
2.	Bagaimana perasaanmu ketika jadwal pembiasaan belajar tiba? Mengapa?	Sangat senang tidak merasa terpaksa. Karena bisa lama membaca dan juga membaca bareng teman-teman lebih seru.
3.	Apakah ketika jam istirahat atau waktu kosong kamu suka membaca buku?	Kalau waktu istirahat setelah beli kue kadang saya pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku
4.	Buku apa yang paling kamu suka? Mengapa?	Saya paling suka membaca komik, buku cerita dan majalah anak-anak, karena seru banyak mendapat banyak pengetahuan.
5.	Buku apa saja yang pernah kamu baca?	Ada banyak. Misalkan komik, majalah, cerita, buku percobaan/eksperimen, kumpulan cerpen dll
6.	Apa yang kamu dapat setelah membaca buku?	Setelah membaca saya dapat dengetahuan baru, kalo dari buku cerita isi cerita, tokoh dan karakter protagonist.
7.	Apakah dengan buku tersebut dapat membantu pelajaran?	Sangat membantu. Karana saya menemukan pengetahuan lain yang tidak ada dalam buku pelajaran.
8.	Apakah materi pelajaran sering kamu dapat dari buku selain buku pelajaran?	Iya. Saya sering mendapat pengetahuan dari dari buku bacaan. Yang paling sering pelajaran bahasa Indonesia tentang tokoh, kalimat utama, kalimat tanya dll. Kalau pelajaran sains alam tentang astronot, planet, tumbuhan dll. Selain itu juga pelajaran sains sosial tentang sejarah, letak daerah, budaya tari karakter suku dll
9.	Antara buku pelajaran dengan buku bacaan, mana yang paling sering kamu baca?	Saya suka buku bacaan karena lebih seru banyak gambar, tulisanya warna-warni dan bukunya lebih bagus. Tapi kalau buku pelajaran isinya hanya pelajaran sehingga membosankan.
10.	Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll? Dan tema apa yang sering kamu tulis?	Saya suka menulis cerpen, temanya macam-macam tergantung dengan keinginan saya.
11.	Darimana kamu mendapatkan ide menulis tersebut ?	Biasanya saya menulis cerpen setelah menonton fulm, ada cerita rakyat, kisah persahabatan dll.
12.	Bagaimana perasaanmu ketika disuruh	Saya sangat senang. Karena saya juga

	menukar buku dengan teman	dapat membaca buku baru milik teman saya.
13.	Jika ada tugas membawa buku dari rumah, buku apa yang sering kamu bawa?	saya membawa buku apa saja, terkadang komik, buku bacaan, kumpulan cerita dan majalah juga.
14.	Apakah kamu suka dengan adanya perpustakaan kelas yang ada di kelasmu?	Saya sangat suka, karena dapat membaca buku kapan saja



## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Anniza Rawida Zahra Siswa Kelas IV**

**Tanggal : 29 April 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan membaca (pelajaran <i>tholabul 'ilm</i> )?	Saya suka pelajaran <i>tholabul ilm</i> , karena tempatnya di luar kelas bisa melihat pemandangan diluar kelas. Tapi saya kurang suka kalo disuruh membaca karena membosankan
2.	Bagaimana perasaanmu ketika jadwal pelajaran <i>tholabul 'ilm</i> tiba? Mengapa?	Kadang suka kadang tidak. Sukanya kalo selesai mengerjakan tugas dari bu guru bisa langsung main. Gak sukanya kalo disuruh baca lama, kadang cuma saya lihat gambar-gambarnya saja
3.	Mengapa kamu tidak suka membaca?	Karena ketika membaca saya merasa bosan dan kepala jadi pusing
4.	Apa yang kamu lakukan ketika pelajaran <i>tholabul 'ilm</i> berlangsung?	Bisanya saya mengerjakan tugas dari bu guru. setelah itu saya main biasanya juga coret-coret atau gambar di buku
5.	Buku bacaan apa yang pernah kamu baca ? mengapa?	Kalau saya ingin membaca saya membaca komik dan buku cerita yang ada gambarnya. Karena di dalam komik ada gambar-gambar yang bagus. Tapi yang paling saya suka buku “kecil-kecil punya karya” karena dapat belajar membuat keterampilan.
6.	Antara buku pelajaran dan buku bacaan, mana yang sering kamu baca?	Sering buku pelajaran. Karena setiap hari belajar menggunakan buku pelajaran. Kalau membaca buku bacaan jarang sekali biasanya kalo ingin baru baca komik.
7.	Jika dalam soal latihan ada jawaban yang tidak ada di buku pelajaran, bagaimanakah caramu untuk mencari jawabnya?	Kalau ada soal sulit yang tidak ada di buku biasanya saya bertanya kepada teman, biasanya juga saya kosongi
8.	Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll?	Saya suka buat pantun, karena di pantun banyak kata-kata lucu
9.	Tema apa yang sering kamu tulis?	Temanya bermacam-macam sesuai dengan keinginan saya.
10.	Darimana kamu mendapatkan ide menulis tersebut ?	Dari bermain tebak-tebakan dengan teman-teman akhirnya pengen buat sendiri.
11.	Bagaimana perasaanmu ketika disuruh menukar buku dengan teman?	Saya suka, karena bisa meminjam buku teman-teman.
12.	Jika ada tugas membawa buku dari rumah, buku apa yang sering kamu bawa?	Saya membawa buku bacaan yang ada dirumah, kadang juga minta belikan mama.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Agrasandhya Aqildaniswara Siswa Kelas III**

**Tanggal : 5 Mei 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan baca (pelajaran <i>thalabul'ilm</i> )?	Saya sangat suka membaca, karena membaca itu asyik dan dapat menambah pengetahuan.
2.	Bagaimana perasaanmu ketika jadwal pembiasaan belajar tiba? Mengapa?	Saya sangat senang karena dapat membaca dalam waktu yang lama, dan membaca dilakukan bersama-sama
3.	Apakah ketika jam istirahat atau waktu kosong kamu suka membaca buku?	Kalau istirahat saya main dengan teman-teman tapi, kalau waktu kosong saat saya sudah selesai mengerjakan tugas sedang masih menunggu teman-teman lain biasanya saya membaca buku bacaan.
4.	Buku apa yang paling kamu suka? Mengapa?	Saya paling suka membaca baca komik. Karena banyak gambar-gambar yang memperjelas maksud cerita.
5.	Buku apa saja yang pernah kamu baca?	Ada banyak. Misalkan komik, majalah, cerita, buku percobaan/eksperimen, kumpulan cerpen. Tapi yang paling sering baca komik.
6.	Apa yang kamu dapat setelah membaca buku?	Mendapatkan banyak cerita baru, gambar-gambar yang bagus dan pengetahuan-pengetahuan lainnya.
7.	Apakah dengan buku tersebut dapat membantu pelajaran?	Sangat membantu. Karena saya menemukan pengetahuan lain yang tidak ada dalam buku pelajaran.
8.	Apakah materi pelajaran sering kamu dapat dari buku selain buku pelajaran?	Iya. Saya sering mendapat pengetahuan dari buku bacaan. Ketika ada kuis atau menjawab soal saya bisa menjawab karena ingat waktu membaca ada materi tersebut.
9.	Antara buku pelajaran dengan buku bacaan, mana yang paling sering kamu baca?	Saya suka buku bacaan karena lebih seru banyak gambar, tulisanya warna-warni dan bukunya lebih bagus. Tapi kalau buku pelajaran jarang-jarang karena materinya hanya sedikit dan sudah dipelajari di kelas.
10.	Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll? tema apa yang sering kamu tulis dan darimana idenya?	Saya kurang suka menulis karena menulis membuat saya capek.
12.	Bagaimana perasaanmu ketika disuruh menukar buku dengan teman	Saya sangat senang. Karena saya juga dapat membaca buku baru milik teman saya. Tapi kalau dipinjamkan terkadang rusak
13.	Jika ada tugas membawa buku dari rumah, buku apa yang sering kamu bawa?	saya membawa buku apa saja, terkadang komik, buku bacaan, kumpulan cerita dan majalah juga.
14.	Apakah kamu suka dengan adanya perpustakaan kelas yang ada di kelasmu?	Saya sangat suka, karena dapat meminjam buku kapan saja.

## HASIL WAWANCARA

**Narasumber : Daneshwara Peisco Hayaka Siswa Kelas III**

**Tanggal : 5 Mei 2015**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan membaca (pembiasaan membaca)?	Saya suka pelajaran pembiasaan membaca, karena tempatnya di luar kelas bisa melihat pemandangan diluar kelas. Tapi saya kurang suka kalo disuruh membaca karena membaca membuat saya mengantuk.
2.	Bagaimana perasaanmu ketika jadwal pembiasaan membaca tiba? Mengapa?	Kadang suka kadang tidak. Sukanya tempatnya diluar jadi bisa main-main. Gak sukanya kalo dimarahi guru disuruh baca, kadang cuma saya lihat gambar-gambarnya saja.
3.	Mengapa kamu tidak suka membaca?	Karena ketika membaca saya merasa capek dan mengantuk sehingga waktu membaca terasa sangat lama sekali.
4.	Apa yang kamu lakukan ketika kegiatan pembiasaan berlangsung?	Bisanya saya mengerjakan tugas dari bu guru. setelah itu saya main biasanya juga coret-corek atau gambar di buku.
5.	Buku bacaan apa yang pernah kamu baca ? mengapa?	Kalau saya ingin membaca saya membaca komik dan buku cerita yang ada gambarnya. Karena di dalam komik ada gambar-gambar yang bagus. Tapi yang paling saya suka buku “kecil-kecil punya karya” karena dapat belajar membuat keterampilan.
6.	Antara buku pelajaran dan buku bacaan, mana yang sering kamu baca?	Sering buku pelajaran. Karena setiap hari belajar menggunakan buku pelajaran. Kalau membaca buku bacaan jarang sekali biasanya kalo ingin baru baca komik.
7.	Jika dalam soal latihan ada jawaban yang tidak ada di buku pelajaran, bagaimanakah caramu untuk mencari jawabnya?	Kalau ada soal sulit yang tidak ada di buku biasanya saya bertanya kepada teman, saya isi sebisa saya.
8.	Apakah kamu suka menulis, seperti cerpen, puisi, pantun dll? Tema yang sering ditulis ? ide mendapatkan tulisan ?	saya tidak suka menulis karena menulis membuat capek.
11.	Bagaimana perasaanmu ketika disuruh menukar buku dengan teman?	Saya tidak suka, karena saya sering lupa membawa buku
12.	Jika ada tugas membawa buku dari rumah, buku apa yang sering kamu bawa?	Saya membawa buku bacaan yang ada dirumah, kadang juga minta belikan mama.

## Lampiran: 5

## Catatan Lapangan Peneliti

Hari/Tanggal	Deskripsi Kejadian	Komentar Peneliti
Kamis, 5 Maret 2015	Pengajuan izin survey	Peneliti mengajukan surat izin survey kepada direktur yayasan SDI Bani Hasyim Singosari Malang melalui TU
Kamis, 19 Maret 2015	Konfirmasi perizinan survey lokasi penelitian	Peneliti menghadap kepala sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang untuk mengutarakan maksud mengadakan penelitian
Senin, 23 Maret 2015	Survey	Peneliti melakukan survey lokasi yang akan digunakan penelitian, termasuk juga kegiatan-kegiatan yang terkait dengan objek penelitian.
Selasa, 31 Maret 2015	Wawancara dengan kepala sekolah SDI Bani Hasyim Singosari Malang	Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah berlangsung di dalam ruangan kepala sekolah berjalan dengan lancar, meskipun terpotong dengan urusan yang lain.
	Wawancara dengan waka kurikulum SDI Bani Hasyim Singosari Malang	Pelaksanaan wawancara dengan waka kurikulum pada saat jam istirahat di ruang kelas, pada awalnya berjalan dengan lancar namun setelah jam pelajaran dimulai kembali siswa masuk kelas sehingga sangat ramai sekali.
Selasa, 7 April 2015	Observasi kegiatan pembiasaan membaca pertama	Kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan di halaman sekola, siswa ada yang duduk di teras dan ada juga yang membaca di playground. kegiatan membaca berjalan dengan lancar, nampak siswa serius membaca buku yang mereka bawa, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mau membaca melainkan bermain sendiri.
Rabo, 8 April 2015	Observasi pelajaran <i>thalabul 'ilm</i> pertama	KBM pelajaran <i>thalabul ilm</i> dilaksanakan di teras depan sekolah, mereka membawa buku bacaan, buku tulis dan alat tulis lainnya. Dalam KMB tersebut guru memberi tugas mencari tokoh, latar tempat dan waktu dalam cerita. Nampak siswa mengerjakan tugas dengan duduk berkelompok.
	Wawancara dengan	Wawancara dilakukan diteras

	siswa kelas IV	sekolah setelah KMB pelajaran <i>thalabul ilm</i> selesai. Pada awalnya wawancara kurang berjalan dengan lancar karena informan menjawab dengan malu-malu, namun setelah peneliti mencoba lebih akrab sedikit-demi sedikit informan mulai menjawab dengan lancar.
Rabo, 15 April 2015	Observasi pelajaran <i>thalabul 'ilm</i> kedua	Pembelajaran <i>thalabul 'ilm</i> pada observasi kedua ini, dilaksanakan dengan penugasan kan siswa meringkas buku, kemudian hasil ringkasan dibacakan di depan teman-teman.
Kamis, 16 April 2015	Observasi kegiatan pembiasaan membaca kedua	Pada observasi kedua ini, kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan dengan metode membaca berantai, siswa membaca secara bergantian kemudian menyimpulkan.
Selasa, 21 April 2015	Observasi kegiatan pembiasaan membaca ketiga	Pada observasi ketiga ini, pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan dengan mengklasifikasikan siswa berdasarkan cara belajarnya, yaitu visual, audio dan audio visual. Anak visual serius membaca buku, anak yang audio visual dipasangkan dengan anak audio. Anak yang memiliki tipe belajar audio visual membacakan dengan keras anak audio. Sehingga semua tipe belajar dapat memperoleh pengetahuan baru.
Rabo, 22 April 2015	Observasi pelajaran <i>thalabul ilm</i> ketiga	Pembelajaran <i>thalabul 'ilm</i> dilakukan sebagaimana biasanya, siswa diberi tugas kemudian dinilai oleh guru. Selain itu peneliti ketika jam istirahat peneliti juga melakukan observasi di perpustakaan sekolah, suasana perpustakaan sangat ramai dengan berbagai aktifitas membaca siswa.
Rabo, 29 April 2015	Wawancara dengan Ibu Musyarofah selaku guru kelas IV.	Pelaksanaan wawancara pada jam istirahat bertempat di halaman sekolah tepatnya di meja catur. Proses wawancara berjalan dengan lancar sehingga banyak informasi yang di dapat oleh peneliti.
	Wawancara dengan siswa kelas IV	Wawancara dilakukan di halaman sekolah pada jam istirahat. Pada

		awalnya pelaksanaan wawancara sedikit sulit, tetapi dengan bantuan wali kelas Alhamdulillah wawancara berjalan dengan lancar.
Selasa, 5 Mei 2015	Wawancara dengan Ibu Lala Widuri guru kelas III.	Pelaksanaan wawancara di ruang tamu, pada awalnya wawancara berjalan dengan lancar, namun menjelang akhir wawancara terburu-buru karena Ibu Lala Widuri sudah ditunggu untuk menjadi juri pada cara ujian yaysan.
	Wawancara dengan pustakawan	Pelaksanaan wawancara dengan pustakawan diwakili oleh bapak Samsul Afandi selaku waka kurikulum karena pustakawan di SDI Bani Hasyim sedang tugas belajar. Meskipun demikian semua pertanyaan mengenai kepustakaan dapat dijelaskan oleh Bapak Samsul Afandi, sehingga wawancara berjalan dengan lancar.

## Lampiran: 6

## FOTO DOKUMENTASI



Gedung SDI Bani Hasyim Nampak dari Luar



Gedung Administrasi SDI Bani Hasyim



Gedung SDI Bani Hasyim Nampak dari Dalam



Suasana KBM SDI Bani Hasyim



Suasana KBM SDI Bani Hasyim



Karya Tulis Siswa SDI Bani Hasyim



Buku Karya Tulis Siswa Kelas VI



Mading Hasil Karya Tulis Siswa



Suasana Kegiatan Pembiasaan Membaca Kelas III



Siswa Membacakan Cerita Di Depan Teman-Temannya.



Guru Membacakan Buku dengan Media Boneka Tangan



Guru Membimbing Kegiatan Pembiasaan Membaca



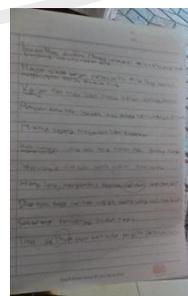
Suasana Pembelajaran *Tholabul 'Ilm*



Suasana Pembelajaran *Tholabul 'Ilm*.



Guru Menilai Hasil Pekerjaan Siswa



Hasil Pekerjaan Siswa.



Perpustakaan Pusat SDI Bani Hasyim



Suasana perpustakaan sekolah waktu istirahat



Koleksi Buku Bacaan di Perpustakaan



Koleksi Buku Bacaan di Perpustakaan



Koleksi Buku Bacaan di Perpustakaan sekolah



Wawancara dengan siswa kelas IV



Wawancara dengan guru kelas IV



Suasana pembiasaan membaca



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/078/2015  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

23 April 2015

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDI Bani Hasyim  
Singosari, Malang  
  
di Tempat

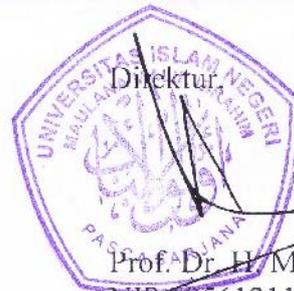
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Zumrotus Sa'diyah  
NIM : 13760011  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IV (Keempat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Syamsul Hady, M.Ag  
2. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag  
Judul Penelitian : Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.  
NIP.195612111983031005